

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *IMAGE STREAMING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:

Novara Lusy Andini

NIM 09201241047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing I,

Dr. Anwar Effendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 002

Yogyakarta, Mei 2013

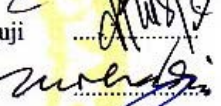
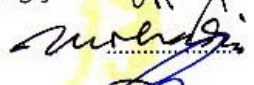
Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd.,M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 30 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Ketua Penguji		19 Juni 2013
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		20 Juni 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		13 Juni 2013
Dr. Anwar Effendi, M.Si.	Penguji ii		16 Juni 2013

Yogyakarta, ... Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198911 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Novara Lusy Andini**

NIM : 09201241047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Penulis,



Novara Lusy Andini

MOTTO

- Setiap orang sukses yang pernah saya jumpai mengatakan, “Kehidupanku berubah ketika aku mulai percaya pada diriku.” (Robert Schuller)
- Sebuah usaha tidak akan ada artinya tanpa doa dan restu kedua orang tua. Jika kamu ingin sukses, berbuat baiklah kepada kedua orangtuamu karena ridho orangtua adalah ridho Allah. (Novara Lusy Andini)

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan sederhana untuk,

- Ayah dan ibu terhebat, Bapak H.Tulus Wardoyo dan Ibu Minarni Susilowati, S.Pd., yang selalu membimbingku menjadi anak yang selalu mengingat Allah, bertanggung jawab dan selalu bekerja keras, terimakasih untuk dorongan, motivasi, dan doa yang tak pernah berhenti mengalir.
- Kakak dan adikku tersayang, Zanuvar Arif Mustafa dan Tasya Riskina Putri Sabila yang selalu menghadirkan canda tawa, semangat, dan doa.
- Seseorang yang telah mengubah saya menjadi wanita yang layak untuk dinikahi, terimakasih untuk segala pengorbanan, semangat, dan doanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Maman Suryaman, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Anwar Effendi, M.Si., selaku Pembimbing I dan Kusmarwanti, M.Pd,M.A.,selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
5. Drs. Basuki, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Dra. Etti S, M.Si., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
7. Siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta, khususnya kelas XD dan XE, terimakasih atas kerjasamanya.
8. Ayah dan ibu tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang diberikan.
9. Mas Zanuar Arif Mustafa dan Tasya Riskina Putri Sabila, terima kasih atas doa dan semangatnya.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas L angkatan 2009, khususnya Fety, Siti, Ainun, Timunk, Minati, dan Nita, terimakasih atas persahabatan yang tulus dan indah.
11. Dia yang selalu membuat hari-hari saya penuh tawa, terimakasih untuk segalanya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis,



Novara Lusy Andini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Keterampilan Menulis	8
2. Cerpen	13
a. Hakikat Cerpen dan Unsur Pembangun Cerpen	13
b. Menulis Cerpen	19
c. Tahap-tahap Menulis Cerpen	21
3. Strategi <i>Image Streaming</i> dalam Pembelajaran	23

B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek Penelitian	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Validitas	35
3. Reliabilitas	35
F. Prosedur Penelitian	36
1. Tahap Praeksperimen.....	36
2. Tahap Eksperimen	36
3. Tahap Pascaeksperimen.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Persyaratan Analisis.....	39
a. Uji Normalitas Sebaran	39
b. Uji Homogenitas Varian	39
2. Penerapan Teknik Analisis Data.....	40
H. Hipotesis Statistik	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Penelitian.....	42
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	42
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol ..	45
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok	

Eksperimen	48
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	51
e. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
2. Uji Prasyarat Analisis Data	55
a. Uji Normalitas Sebaran	55
b. Uji Homogenitas Varian	56
3. Analisis Data	57
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
b. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	59
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..	60
4. Hasil Pengujian Hipotesis	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Image Streaming</i> dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi <i>Image Streaming</i>	66
3. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Image Streaming</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	85
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	43
Gambar 2	Diagram Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen.....	44
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	46
Gambar 4	Diagram Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	47
Gambar 5	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen.....	49
Gambar 6	Diagram Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen.....	50
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	52
Gambar 8	Diagram Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>Control Group Pretst-Posttest Design</i>	29
Tabel 2 Jadwal Penelitian	31
Tabel 3 Pedoman Penilaian pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta ..	34
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen	43
Tabel 5 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen	44
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	46
Tabel 7 Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	47
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen	49
Tabel 9 Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen	49
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	50
Tabel 11 Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol	52
Tabel 12 Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.....	55
Tabel 14 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.....	56

Tabel 15	Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta	58
Tabel 16	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta	59
Tabel 17	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 18	Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen	
Kelompok Kontrol	87
Lampiran 2 Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen	
Kelompok Eksperimen	89
Lampiran 3 Data Skor Hasil Uji Instrumen.....	91
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	94
Lampiran 5 Distribusi Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	96
Distribusi Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	98
Distribusi Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	100
Distribusi Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	102
Lampiran 6 Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	105
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	106
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	107
Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	108
Lampiran 7 Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	110
Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	111
Lampiran 8 Uji Antarkelompok Perlakuan <i>Pretest</i>	113
Uji Antarkelompok Perlakuan <i>Posttest</i>	114
Lampiran 9 Uji-t Sampel Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok	
Eksperimen	116
Uji-t Sampel Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol ..	117
Lampiran 10 Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	119
Lampiran 11 Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	124
Lampiran 12 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	126
Lampiran 13 Instrumen Tes	151
Lampiran 14 Pedoman Penilaian Menulis Cerpen	153
Lampiran 15 Contoh Hasil Karangan Siswa Kelompok Eksperimen Saat <i>Pretest</i> ...	155
Contoh Hasil Karangan Siswa Kelompok Eksperimen Saat <i>Posttest</i>	161

Lampiran 16 Contoh Hasil Karangan Siswa Kelompok Kontrol Saat <i>Pretest</i>	170
Contoh Hasil Karangan Siswa Kelompok Kontrol Saat <i>Posttest</i>	177
Lampiran 17 Contoh Hasil Karangan Siswa Kelompok Eksperimen Saat <i>Pretest</i> , Perlakuan, dan <i>Posstest</i>	185
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	198
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian	202

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *IMAGE STREAMING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

**oleh Novara Lusy Andini
NIM 09201241047**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*, dan (2) keefektifan penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi *image streaming* dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas XD dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XE dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok kontrol. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol menghasilkan t hitung 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t hitung sebesar 18,914 dengan db 30 dan nilai $p=0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *image streaming* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Kata Kunci : keefektifan, strategi *image streaming*, pembelajaran menulis cerpen, siswa SMA.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah karena memang keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dan lebih sulit dikuasai pembelajar bahasa. Aktivitas menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang diciptakan dari bentuk pikiran atau perasaan seseorang. Pada dasarnya, keterampilan menulis sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, tetapi pada kenyataannya saat ini bahasa tulis mengalami kemajuan dan sangat dibutuhkan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan di zaman modern ini, namun pada kenyataannya pengajaran menulis di sekolah-sekolah masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis kreatif cerpen. Kesulitan menulis seringkali disebabkan oleh kompleksnya permasalahan dalam menulis. Seorang penulis tidak hanya dituntut untuk menguasai permasalahan yang akan ditulisnya, tetapi juga harus menguasai unsur-unsur pokok menulis. Unsur-unsur pokok tersebut yaitu penemuan, penataan, dan gaya (Enre, 1988 : 7).

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada siswa yaitu cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan ekspresi sastra yang bermanfaat untuk siswa, misalnya untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan mengembangkan imajinasinya, menulis cerpen juga dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam bentuk tulisan. Sumardjo (2007: 92) mengungkapkan bahwa menulis cerita

pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Dapat dikatakan bahwa menulis cerpen merupakan seni atau keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerpen. Peran guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan menulis sangat penting. Dalam proses pembelajaran, pengajar mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi pembelajar untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, pada masa sekarang ini, kebanyakan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis. Terlihat pada aktivitas pengajaran bahasa khususnya menulis dengan menggunakan metode ceramah yang lebih dominan. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam memunculkan ide, gagasan, dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan dikarenakan kurangnya motivasi dan cara mengajar guru tersebut. Lemahnya tingkat keterampilan menulis siswa mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari strategi, metode, atau media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Bertolak dari masalah kegiatan belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis cerpen, penelitian ini mencoba menguji keefektifan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis

cerpen. Strategi *image streaming* adalah cara memberdayakan kemampuan imaji dengan mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan-bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Objek yang dideskripsikan mengenai suatu bentuk cerita yang dikemas dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa dapat bebas membayangkan apapun selama bayangan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam strategi *image streaming*. Strategi ini lebih mendominasi pada unsur bayangan yang didapatkan oleh siswa dan guru tidak membatasi siswa untuk mendapatkan bayangannya.

Penggunaan strategi *image streaming* tepat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen karena dalam menulis cerpen, siswa sering mengalami kesulitan untuk memunculkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Dengan strategi *image streaming* ini, diharapkan pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dan siswa akan lebih mudah untuk memunculkan ide-idenya dan menuangkannya ke dalam sebuah cerpen. Strategi *image streaming* juga sangat membantu siswa dalam proses berpikir kreatif untuk menggali ide-ide yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis. Strategi *image streaming* melibatkan penulis secara total sehingga penulis benar-benar akan merasa nyaman untuk menuangkan tulisan atau gagasan yang ia kehendaki (Wenger, 2011: 308).

Melihat hakikat dari strategi *image streaming* yang telah dikemukakan sebelumnya, diharapkan strategi *image streaming* dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas. Mengingat strategi *image streaming* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen di SMA Negeri 10 Yogyakarta, maka

strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Dengan harapan, setelah mengetahui keefektifan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen, maka guru dapat menggunakan strategi tersebut sebagai alternatif dalam pembelajaran. Peneliti memilih SMA Negeri 10 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut cenderung memiliki kemampuan akademik yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka klasifikasi masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih kurang.
2. Siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Siswa kesulitan dalam memunculkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam menulis cerpen.
4. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.
5. Guru dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat, kreatif, dan menarik.
6. Keefektifan penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta perlu diuji.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*, dan keefektifan penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*?
2. Apakah strategi *image Streaming* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

2. Membuktikan keefektifan strategi *image streaming* untuk menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoritis yang ingin dicapai yaitu jika hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, maka akan muncul teori sederhana tentang keefektifan strategi *image streaming* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis cerpen siswa.

b. Bagi siswa

Penggunaan strategi *image streaming* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk prosa fiksi yang panjangnya antara seribu sampai lima ribu kata yang bertujuan menyampaikan pengalaman kepada pembaca dengan memperhatikan keserasian unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
2. Strategi *image streaming* adalah cara memberdayakan kemampuan imaji untuk mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan-bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Objek yang dideskripsikan mengenai suatu bentuk cerita yang dikemas dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa dapat bebas membayangkan apapun selama bayangan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam strategi *image streaming*.
3. Keefektifan, dalam penelitian ini yang dimaksud keefektifan adalah keberhasilan pemanfaatan strategi *image streaming* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan hampir di seluruh bidang kehidupan. Dengan menulis, seseorang dapat menyalurkan ide, gagasan, perasaan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Pengertian menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1219) yaitu melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Soemardjo (2007:75) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Jadi, dalam menulis dibutuhkan proses yang terkadang sangat lama atau bahkan ada juga yang sangat singkat. Rosidi (2009:2), mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain yang diungkapkan dengan bahasa tulis.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya, menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis

yang telah dimengerti oleh penulis bahasa tersebut maupun orang lain yang mempunyai persepsi yang sama terhadap lambang tersebut. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Di samping mempunyai kedudukan yang penting dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menulis juga mempunyai fungsi yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran. Darmadi (1996:3) mengemukakan fungsi menulis, yaitu: a) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu; b) kegiatan menulis dapat menemukan ide baru; c) kegiatan menulis dapat melatih, mengorganisasikan, dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; d) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi; e) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; f) kegiatan menulis akan melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus; g) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Dalam kegiatan menulis, setiap penulis tentunya mempunyai tujuan dalam penulisannya. Dikemukakan pula oleh Hugo Hartig (lewat Tarigan, 2008: 24-25) bahwa tujuan menulis antara lain sebagai berikut.

a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya penulis tidak mempunyai tujuan dari dalam dirinya melainkan penulis menulis dengan maksud untuk memenuhi tugas, bukan karena kemauannya sendiri.

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Penulis bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasi)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca.

e. *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Kepercayaan Diri)

Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri tetapi “keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nama artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik.

g. *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat

pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan uraian tentang tujuan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis kreatif (*creative purpose*). Hal ini dikatakan karena menulis cerpen membutuhkan ide-ide kreatif dari sang penulis dan cerpen sendiri merupakan sebuah karya sastra bukan karya ilmiah.

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Pembaca selalu menginginkan tulisan yang disajikan kepadanya adalah tulisan yang baik. Menurut Adelstein & Pival (via Tarigan, 2008: 6-7), ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.

- 5) Penulis yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara penulisan seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan tersebut menurut D. Angelo (via Tarigan, 2008:22), antara lain sebagai berikut.

a. Maksud dan tujuan penulis

Setiap penulis mempunyai maksud atau tujuan dalam menulis sebuah tulisan. Cara penulisan setiap penulis akan berbeda-beda tergantung pada maksud dan tujuan penulis itu sendiri. Jadi tidaklah heran apabila setiap penulis mempunyai ciri khas dalam karyanya.

b. Pembaca atau pemirsa

Pembaca sangatlah berpengaruh terhadap cara penulisan penulis. Penulis akan membuat karya dengan tujuan agar dibaca oleh pembaca. Oleh sebab itu, penulis akan menyesuaikan tulisannya dengan pembacanya.

c. Waktu dan kesempatan

Isi dalam setiap karya terkadang selalu berkaitan dengan waktu atau momentum. Dalam membuat suatu karya, waktu dan kesempatan sangat berpengaruh.

Seorang pembaca merupakan penentu tentang baik buruknya suatu tulisan. Tulisan menarik atau tidak tergantung pada respon dari pembaca. Kinoyson (2007:45), menyebutkan untuk membangun cerita yang baik harus memiliki struktur cerita yang menarik, yaitu: (1) pembukaan, hal terpenting yang harus dilakukan di pembukaan adalah membuat pembaca tertarik untuk membaca cerita seterusnya, tidak bertele-tele, dan mengenalkan tokoh utama dan permasalahannya; (2) inti cerita, dalam inti cerita seolah-olah pembaca yang dibawa terlihat dengan suasana yang dibangun dalam cerita; (3) penutup, penutup sebaiknya tidak pernah dibayangkan oleh pembaca sebelumnya atau jika sudah terbayang, harus dengan cara-cara yang unik sehingga berkesan kepada pembaca.

Pada intinya, cerita yang baik adalah cerita yang selalu membuat penasaran pembacanya. Pembaca menjadi selalu ingin tahu kelanjutan dari isi cerita. Oleh karena itu, suatu tulisan dianggap baik jika tulisan tersebut dapat menarik perhatian pembaca.

2. Cerpen

a. Hakikat Cerpen dan Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Suatu karya sastra dapat digolongkan ke dalam bentuk cerpen apabila kisah dalam cerpen tersebut memberikan kesan tunggal yang dominan, memusatkan diri pada satu tokoh atau beberapa tokoh dalam satu situasi, dan pada satu saat. Kriterianya bukan berdasarkan panjang atau pendeknya halaman yang dipergunakan, tetapi lebih pada peristiwa yang tunggal, dan diarahkan pada peristiwa yang tunggal itu.

Menurut Soemardjo (2004:84), cerpen adalah seni keterampilan menyuguhkan cerita. Seorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita pendek. Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2010:10) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, sedangkan Diponegoro (1994:6) mengemukakan bahwa cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk, daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya cerita berpusat pada satu tokoh atau satu masalah. Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Sementara itu, Sayuti (2000:10) menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* “pemadatan”, *concentration* “pemusatan”, dan *intensity* “pendalaman”, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang memiliki ciri utama berupa kependekan cerita, habis dalam sekali baca, serta memusatkan pada satu plot.

Setiap karya sastra, salah satunya yaitu cerpen memiliki unsur-unsur pembangun yang terdiri dari dua unsur, yaitu fakta cerita (terdiri dari tokoh, alur, dan latar) dan sarana cerita (terdiri dari judul, sudut pandang, gaya, dan tema).

1) Penokohan

Nurgiyantoro (2010:165) mengemukakan bahwa istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada

sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita . Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata (Wiyatmi, 2006:30).

Menurut Santoso dan Wahyuningtyas (2010:6), tugas pokok tokoh adalah melaksanakan atau membawa tema cerita menuju ke sasaran tertentu. Sayuti (2009:106) menjelaskan, ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh perifer atau tokoh tambahan (tokoh bawaan).

Dalam bercerita dibutuhkan proses penokohan, yaitu penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Sugiharto, 2008:11). Ada dua cara menggambarkan watak tokoh, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung, tokoh dapat digambarkan melalui beberapa cara, yaitu (a) penamaan tokoh, (b) cakapan, (c) penggambaran pikiran tokoh, (d) arus kesadaran, (e) pelukisan perasaan tokoh, (f) perbuatan tokoh, (g) sikap tokoh, (h) pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (i) pelukisan fisik, dan (j) pelukisan latar (Sayuti 2000:93).

2) Alur atau Plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu

bagian awal, tengah, dan akhir (Sayuti, 2009:29). Tahap awal cerita biasanya berisi paparan maupun pengenalan tentang informasi penting berkaitan dengan hal-hal yang akan dikisahkan berikutnya. Perkenalan tersebut misalnya mengenai latar, baik latar tempat, waktu, dan sosial. Tokoh dan konflik juga sudah mulai dikenalkan pada tahap awal. Tahap tengah biasanya berisi konflik yang semakin runcing hingga mencapai klimaks. Pada bagian inilah inti cerita disajikan. Bagian akhir cerita menggambarkan tahap peleraian atau penyelesaian. Nurgiyantoro (2010:113) mengemukakan bahwa penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan plot. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif, sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik, khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Santoso dan Wahyuningtyas (2010:4), plot adalah rangkaian cerita yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Jadi, plot merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas.

3) Latar

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Senada dengan Abrams, Tarigan (2008:164) berpendapat bahwa latar adalah lingkungan fisik tempat kejadian berlangsung.

Latar dalam fiksi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Sayuti, 2000:127). Latar tempat berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu mengacu pada waktu terjadinya peristiwa. Latar sosial berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, misalnya status sosial tokoh dalam cerita. Jadi latar merupakan lingkungan terjadinya peristiwa dalam cerita meliputi tempat, waktu, dan kondisi sosialnya.

4) Judul

Judul merupakan daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca sebuah karya sastra terutama cerpen. Menurut Wiyatmi (2006:40), judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Sementara itu, menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010:13), hubungan judul terhadap keseluruhan cerita dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Sebagai pembayang cerita.
 - b) Berkaitan dengan tema cerita.
 - c) Berkaitan dengan tokoh cerita yang berupa: nama, watak, sikap.
 - d) Berkaitan dengan latar tempat dan waktu.
 - e) Berkaitan dengan teknik penyelesaian.
 - f) Sebagai titik tolak konflik antarpelaku.
 - g) Sering dinyatakan dalam bentuk kiasan atau simbol.
 - h) Sering dinyatakan dalam wujud pepatah.
 - i) Menunjuk suasana.
- #### 5) Sudut pandang

Sudut pandang atau point of view mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000:157). Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama dibedakan lagi menjadi sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan dan *first person peripheral* atau akuan taksertaan. Sudut pandang orang ketiga dibedakan lagi menjadi sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu dan *third person limited* atau diaan terbatas (Sayuti, 2000:159)

6) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006:42). Gaya adalah cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000:173). Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010:20), gaya dan nada adalah dua hal yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu cerita. Jadi, gaya dan nada merupakan sarana penceritaan fiksi yang saling berhubungan. Bahkan, bisa dikatakan keduanya memiliki hubungan yang erat. Fungsi gaya adalah menciptakan nada. Penggunaan gaya tertentu akan menghasilkan nada yang tertentu pula.

7) Tema

Tema adalah makna cerita atau dasar cerita. Tema dalam fiksi berpangkal pada motif tokoh (Sayuti, 2000:187). Lebih lanjut, Sayuti menyatakan bahwa tema berfungsi sebagai penyatu unsur-unsur lainnya. Tema juga berfungsi melayani visi, yaitu responsi total pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000:192). Menurut Tarigan (2008:167), tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

Karena cerita yang hanya mempunyai satu plot dan tokoh yang terbatas, tema dalam cerpen biasanya hanya berisi satu tema. Tema adalah makna cerita, gagasan utama, atau dasar cerita. Dalam cerpen, tema berfungsi memberi kontribusi bagi elemen yang lainnya. Pengarang menyusun alur, menciptakan tokoh, dan yang berlakuan dalam latar tertentu, sebenarnya merupakan tanggapan terhadap tema yang telah dipilih (Nurgiyantoro, 2010:13).

b. Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah menemukan masalah, menemukan persoalannya, menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya. Menceritakan pengalaman berarti narasi, yang sifatnya hanya memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan, membaca karya sastra, berusaha menambah

pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap (Soemardjo, 2004:42).

Dalam menulis sebuah cerpen, seorang penulis harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan jalinan peristiwa haruslah disusun dengan menarik dan memperhatikan urutan waktu serta mengandung tokoh yang mengalami suatu peristiwa. Untuk dapat menulis cerpen dengan baik, penulis harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerpen. Penulis cerpen juga harus mampu mengedepankan pengalaman. Sesuatu yang dialami atau diketahui hendaknya direnungkan baik-baik dan dicari ujung pangkalnya sehingga dapat menimbulkan kematangan pikiran sebagai dasar dalam membuat cerita (Sumardjo, 2004:95).

Thahar (1999:30) mengemukakan bahwa salah satu teknis menulis cerpen adalah merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Dengan kata lain, menulis cerpen dapat dikatakan sebagai kegiatan mengarang cerita dengan keunikan tersendiri yang memiliki fantasi dan angan-angan agar dekat dengan hati pembaca.

Di sisi lain Mangunwijaya (via Thahar 1999:33) mengemukakan bahwa esensi cerita pendek yang baik bukan soal panjang pendek cerita, akan tetapi bagaimana dalam dan lewat suatu pengisahan peristiwa kecil yang kompak dapat bercahaya suatu pijar pamor kemanusiaan yang menyentuh, yang mengharukan, yang mengimbau pembaca mencicipi setetes madu atau racun pahit kemanusiaan terhadap sesama agar pembaca tersentuh nuraninya pada saat membaca cerpen tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat

disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan sengan memperbaiki keserasian unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah cerpen.

c. Tahap-tahap Menulis Cerpen

Sumardjo (2004:75-78) berpendapat bahwa pada dasarnya terdapat 4 tahap proses kreatif menulis. Pertama, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan melukiskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan, sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan.

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja.

Ketiga, saat inspirasi. Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. Datangnya saat ini tiba-tiba saja. Inilah saat “Eureka” yakni saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuk ungkapnya telah jelas dan padu.

Keempat, tahap penulisan. Kalau saat inspirasi telah muncul maka segeralah lari ke mesin tulis atau komputer atau ambil bolpoin dan segera menulis. Keluarkan segala hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik

atau kurang baik, muntahkan semuanya tanpa sisa dalam sebuah bentuk tulisan yang direncanakannya.

Kelima, adalah tahap revisi. Setelah melahirkan bayi gagasan ke dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan anda. Setelah itu, periksalah kembali hasil tulisan anda.

Sayuti (2009:25-26) mengemukakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap.

a. Tahap Pramenulis

Dalam tahap pramenulis ini, kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.

b. Tahap Menulis Draf

Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.

c. Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

d. Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting ini, kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

e. Tahap Mempublikasi

Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media massa seperti koran atau majalah saja tetapi majalah dinding atau buletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

3. Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Strategi *image streaming* adalah kegiatan membiarkan bayang-bayang hadir dan muncul di hadapan “mata pikiran” Anda tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan tersebut dan sementara anda melihat bayang-bayang tersebut, deskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayang-bayang tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya (Wenger, 2011:308). Dapat dikatakan juga bahwa strategi *image streaming* adalah cara memberdayakan kemampuan imaji mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan-bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Objek yang dideskripsikan mengenai suatu bentuk cerita yang dikemas dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa dapat bebas membayangkan apapun selama bayangan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam strategi *image streaming*. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *image streaming* menurut Wenger (2011:317-321) mencakup tiga tahap yaitu persiapan, menerapkan konsep tuntunan pembayangan berupa pertanyaan, dan mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian utuh dan berkesinambungan.

Strategi *image streaming* menarik bayangan dan kesan dari suatu rangsangan yang mengalir ke sumber-sumber di dalam otak dan mengekspresikan secara eksternal dengan cara mendeskripsikannya. Strategi ini akan membantu

dan mempermudah pembelajaran menulis cerpen. Kelebihan dari *image streaming* adalah dapat memusatkan konsentrasi siswa, merangsang siswa untuk melatih daya ingat dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman/ pengetahuannya, guru dapat menguasai kelas, mempertajam panca indra siswa, melatih siswa belajar mandiri, merangsang kreativitas untuk berpikir cepat dan objektif dalam memecahkan masalah. Adapun kelemahan *image streaming* adalah siswa sukar berkonsentrasi bila kondisinya tidak mendukung, sulit untuk mengarahkan/menuntun pikiran siswa karena perbedaan daya ingat/ pengetahuan/ pengalaman, guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, terkadang siswa tidak dapat membayangkan sehingga banyak waktu terbuang.

Strategi ini dapat dilakukan dengan memilih jenis pengalaman yang pernah dialami secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, siswa diajak untuk mengingat kembali suatu kejadian di masa lampau kemudian menceritakannya kembali. Siswa harus mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami berdasarkan kekuatan imajinya dengan bantuan semua panca inderanya. Adapun langkah-langkah strategi *image streaming* apabila diterapkan di dalam kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan arahan singkat kepada siswa mengenai strategi *image streaming*.
- 2) Guru memutar musik untuk membantu siswa mengalirkan imaji.
- 3) Siswa melakukan pengaliran bayangan dengan teman sebangkunya secara bergantian.

- 4) Siswa diminta menutup mata untuk mempermudah dalam mengalirkan imaji dari memori mereka dan mengangkat tangan ketika mereka telah memperoleh imaji. Pengaliran imaji dapat dibantu oleh teman sebangku dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar tema cerpen dan lagu yang sedang diputar.
- 5) Siswa diminta membuka mata dan menceritakan kepada teman sebangkunya bayangan yang didapatkan setelah melakukan pengaliran imaji.
- 6) Siswa menuliskan kerangka karangan berdasarkan pengaliran imaji yang telah dilakukan.
- 7) Siswa diberi waktu untuk menulis cerpen berdasarkan kerangka yang sudah dibuat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Oktavian (2009) yang berjudul “Efektivitas *Feature* Kemanusiaan Koran *Tempo* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul”. Oktavian (2009: xviii) menjelaskan bahwa penelitiannya menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan. Hal tersebut dibuktikan dengan karya-karya siswa yang menggunakan media *feature* kemanusiaan nampak lebih terstruktur, baik dalam hal pemunculan ide mulai dari ide cerita, judul, dan logika berpikir maupun struktur cerpen .

Penelitian Oktavian relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang menulis cerpen dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Oktavian menggunakan tindakan yang berupa media pembelajaran *feature* kemanusiaan, sedangkan dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan berupa pemberian strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Selain penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Ahmad (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Implikasi Konflik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Patuk Gunung Kidul, Yogyakarta”. Ahmad (2010:xvii) menjelaskan, selain dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis cerpen, metode implikasi konflik juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih senang dan aktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian ini. Penelitian Ahmad merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Selain itu, dalam penelitian Ahmad data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini hanya data kuantitatif saja.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang.

Keterampilan menulis bukanlah kegiatan yang mudah, untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa harus sering berlatih.

Kegiatan menulis cerpen di sekolah masih sering mengalami banyak kendala. Banyak faktor yang menyebabkan kendala tersebut. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memunculkan ide untuk menulis cerpen, sedangkan guru belum mempunyai strategi yang tepat, efektif, dan menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah strategi *image streaming*. Strategi ini diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas. Maka, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a).

1. Hipotesis Nihil (H_0)
 - a. Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

- b. Strategi *image streaming* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*.
- 2. Hipotesis Kerja (Ha)
 - a. Terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*.
 - b. Strategi *image streaming* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pengolahan datanya berupa angka yang disajikan dalam statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen kuasi atau *quasi experimental*. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana, 2009:19).

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai sebuah studi yang subjektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Menurut Creswell (2010:216), penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2012:95). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Control Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_3	-	Y_4

Keterangan:

Y_1 : *Pretest* kelompok eksperimen

Y_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

Y_3 : *Pretest* kelompok kontrol

Y_4 : *Posttest* kelompok kontrol

X : Strategi *image streaming*

Dengan digunakannya desain penelitian di atas, penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan (mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi *image streaming*), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Menurut Arikunto (2010:161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *image streaming*. Strategi ini dijadikan perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi *image*

streaming. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Peneliti memilih tempat penelitian SMA Negeri 10 Yogyakarta karena di SMA tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyesuaikan kondisi kelas. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 2. Jadwal Penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta

No.	Kelompok	Kelas	Waktu	Kegiatan	Jam ke-
1.	Eksperimen	XD	21 Maret 2013	<i>Pretest</i>	7-8
2.	Kontrol	XE	23 Maret 2013	<i>Pretest</i>	3-4
3.	Eksperimen	XD	25 Maret 2013	Perlakuan I	5-6
4.	Kontrol	XE	27 Maret 2013	Perlakuan I	5-6
5.	Eksperimen	XD	28 Maret 2013	Perlakuan II	7-8
6.	Kontrol	XE	30 Maret 2013	Perlakuan II	3-4
7.	Eksperimen	XD	1 April 2013	Perlakuan III	5-6
8.	Kontrol	XE	3 April 2013	Perlakuan III	5-6
9.	Eksperimen	XD	4 April 2013	Perlakuan IV	7-8
10.	Kontrol	XE	6 April 2013	Perlakuan IV	3-4
11.	Eksperimen	XD	8 April 2013	<i>Posttest</i>	5-6
12.	Kontrol	XE	10 April 2013	<i>Posttest</i>	5-6

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang terdiri atas X kelas yaitu XA, XB, XC, XD, XE. Penetapan populasi ini dilakukan dengan asumsi bahwa kelas X sangat tepat untuk mendapatkan perlakuan ini mengingat keterampilan menulis mereka paling rendah dibandingkan dengan tataran kelas yang lebih tinggi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah lima kelas untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian, ditetapkan kelas XD sebagai kelas eksperimen dan kelas XE sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:148). Instrumen yang dipakai dalam

penelitian ini adalah tes menulis cerpen. Tes digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data hasil belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki individu. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Tes menulis cerpen ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Penilaian tes menulis cerpen mencakup penilaian proses dan penilaian hasil kerja siswa. Penilaian proses didapatkan dari pengamatan melihat minat dan respons siswa terhadap pembelajaran. Penilaian hasil didapatkan dari cerpen yang telah dibuat oleh siswa. Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari isi, organisasi penyajian, bahasa, dan penulisan. Aspek isi terdiri dari tiga kriteria, yaitu kebaruan ide cerita, kesesuaian isi cerita dengan tema, dan kreativitas dalam mengembangkan cerita ide cerita. Aspek organisasi penyajian terdiri dari tiga kriteria, yaitu penyajian fakta cerita (alur, tokoh, latar/*setting*), penyajian sarana cerita (sudut pandang dan judul), dan kepaduan unsur-unsur cerita. Aspek bahasa terdiri dari kriteria penggunaan sarana retorika dan penggunaan pilihan kata/diksi. Aspek penulisan terdiri dari kriteria penulisan huruf, kata, dan tanda baca; dan kerapian tulisan. Pedoman penilaian di bawah ini mengacu pada pedoman penilaian karangan Nurgiyantoro (2010:44) dengan penambahan dan pengurangan.

**Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X
SMA Negeri 10 Yogyakarta**

Aspek	Kriteria	Skor		Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
Kepaduan unsur cerita	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup baik	3		
	Kurang baik	2		
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Penggunaan diksi	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Kerapian	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
JUMLAH				50

2. Validitas

Menurut Sudjana (2009:12), validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis validitas isi. Validitas isi menguji instrumen yang berupa tes. Artinya, sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejalan dengan materi atau isi penjelasan yang diberikan (Arikunto, 2010:67). Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*, yaitu meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini pendapat ahli yang digunakan adalah pendapat dari Dra. Etti S, M.Si., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta, Dr. Anwar Effendi, M.Si. dan Kusmarwanti, M.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing satu dan dua.

3. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis cerpen pada siswa. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena tes yang diberikan mempunyai skor berskala. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain tergantung maksud penyusunannya (Nurgiyantoro, 2010:171). Perhitungan dengan rumus koefisien *alpha cronbach* dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,925, maka dapat

disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya lebih besar dari 0,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 95.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap praeksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan menulis cerpen. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menulis cerpen, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi *image streaming* di kelompok eksperimen dan menerapkan pembelajaran tanpa strategi *image streaming* di kelompok kontrol. Dalam perlakuan ini, peneliti bertindak sebagai pelaku manipulasi. Pelaku manipulasi yang dimaksud adalah peneliti memberikan perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan strategi *image streaming* ketika mengajar menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Guru bertindak sebagai pengamat untuk mengamati proses pembelajaran.

1) Kelompok kontrol

- a) Peserta didik diberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Peserta didik memahami teori tentang kegiatan menulis cerpen yang dijelaskan guru.
- c) Peserta didik menulis cerpen.

2) Kelompok Eksperimen

Prosedur pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur pembangun cerpen dan cara menulis cerpen. Guru memutarakan lagu yang berjudul “Untuk Sahabat”. Siswa menutup matanya dan mengalirkan bayangan apapun yang didapat dengan dibantu teman sebangkunya dengan cara melontarkan pertanyaan sesuai dengan tema cerpen dan lagu yang sedang diputarkan. Setiap tiga menit, guru membunyikan bel untuk menghentikan kegiatan siswa dalam mengalirkan bayangan dan memberi kesempatan pada siswa menceritakan kepada teman sebangkunya. Siswa kemudian menyusun kerangka karangan berdasarkan bayangan-bayangan yang didapat kemudian mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.

b) Pertemuan Kedua

Guru memaparkan kesalahan-kesalahan dari cerpen yang telah dibuat siswa pada pertemuan pertama. Siswa diberikan strategi *image streaming* kembali tetapi dengan rangsangan yang berbeda. Guru memutarakan lagu berjudul “Bunda”.

Siswa menutup mata dan membiarkan bayangan mengalir dalam otaknya. Setiap 3 menit guru menyuruh siswa membuka mata dan menceritakan bayangan yang muncul kepada temannya. Setelah pengaliran bayangan selesai, siswa diminta membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.

c) Pertemuan Ketiga

Siswa saling mengevaluasi cerpen dengan teman sebangkunya (*peer editing*). Siswa diberi contoh cara membuka cerpen, memunculkan tokoh, dialog, dan latar. Siswa memperbaiki cerpennya. Siswa diberikan strategi *image streaming* kembali tetapi dengan rangsangan yang berbeda. Guru memutarakan lagu berjudul “Kisah Cinta”. Siswa menutup mata dan membiarkan bayangan mengalir dalam otaknya. Setiap 3 menit guru menyuruh siswa membuka mata dan menuliskan bayangan yang muncul. Setelah pengaliran bayangan selesai, siswa diminta membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.

d) Pertemuan Keempat

Siswa diminta mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam membuat cerpen kemudian guru memberikan solusinya. Siswa diberikan strategi *image streaming* kembali tetapi dengan rangsangan yang berbeda. Guru memutarakan lagu berjudul “Ayah”. Siswa menutup mata dan membiarkan bayangan mengalir dalam otaknya. Setiap 3 menit guru menyuruh siswa membuka mata dan menuliskan bayangan yang muncul. Setelah pengaliran bayangan selesai, siswa diminta membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah adanya perlakuan. Selain itu, juga untuk membandingkan nilai yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama, atau menurun.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2010:307), ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Penelitian ini menguji normalitas sebaran data skor keterampilan awal menulis cerita pendek dan keterampilan akhir menulis cerita pendek. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan melakukan khaidah *Asymp. Sig (2 tailed)* atau nilai p . Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* atau $p > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan program SPSS versi 16.0.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain.

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Uji beda (t-test) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji-t dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16.0.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *image*

streaming dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

H_a = hipotesis alternatif

terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming* pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

H_a = hipotesis alternatif

penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streamig* pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming* pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis cerpen. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen dan data skor akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *image streaming*. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 33 dan skor terendah sebesar 23.

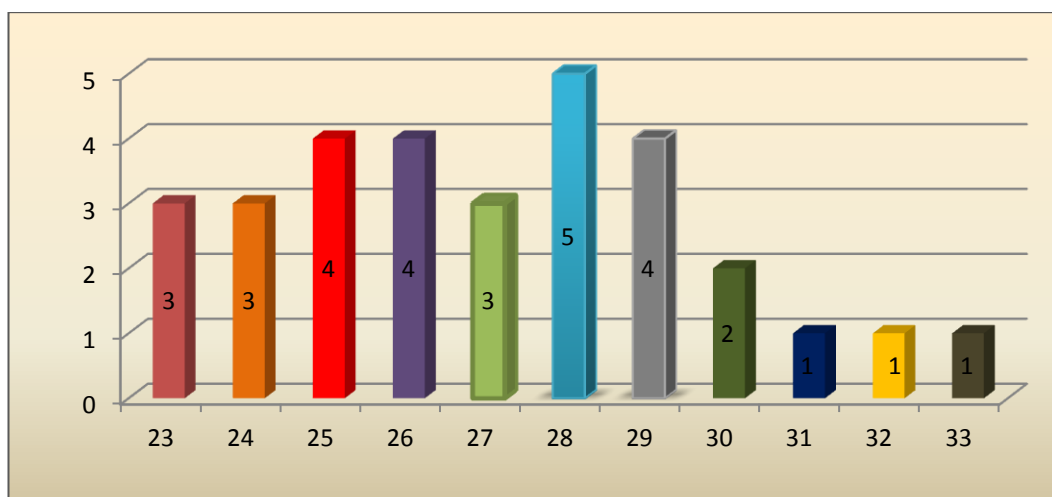
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar

27,03; mode sebesar 28; skor tengah (*median*) sebesar 27,00; dan standar deviasi sebesar 2,652. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 97. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1.	23	3	9,7%	3	9,7%%
2.	24	3	9,7%	6	19,4%
3.	25	4	12,9%	10	32,3%
4.	26	4	12,9%	14	45,2%
5.	27	3	9,7%	17	54,8%
6.	28	5	16,1%	22	71,0%
7.	29	4	12,9%	26	83,9%
8.	30	2	6,5%	28	90,3%
9.	31	1	3,2%	29	93,5%
10.	32	1	3,2%	30	96,8%
11.	33	1	3,2%	31	100%

Tabel empat tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

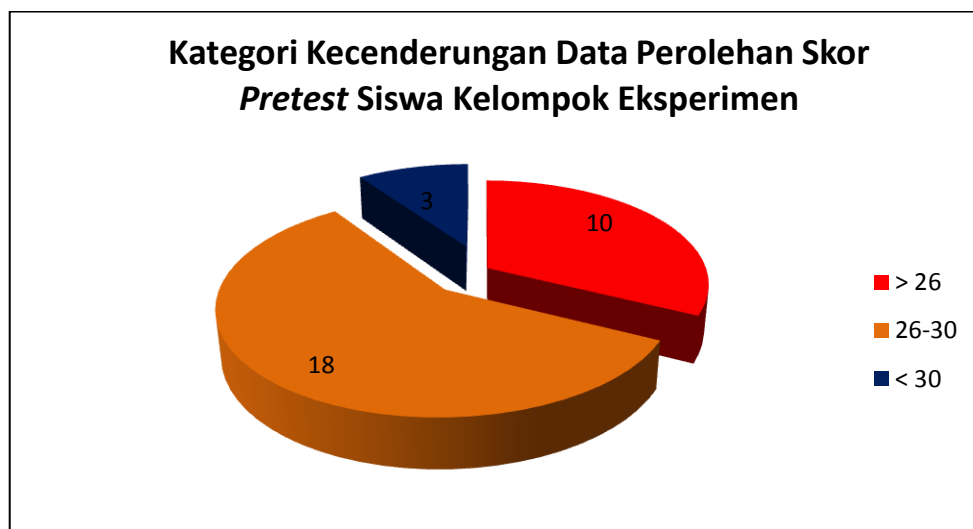


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok eksperimen

Dari tabel empat dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi siswa yaitu 33 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. Kemudian skor terendah yaitu 23 diperoleh oleh 3 siswa. Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 2 berikut ini.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	>26	10	32,3 %	10	32,3%
2.	Sedang	26 – 30	18	58,0 %	28	90,3%
3.	Tinggi	< 30	3	9,7 %	31	100%



Gambar 2. Diagram Kecenderungan Data Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen terbagi menjadi tiga jenis, yaitu skor rendah, skor sedang, dan skor tinggi. Skor rendah adalah skor yang kurang dari 26

yaitu sebanyak 10 siswa, skor sedang adalah skor antara 26 sampai 30 yaitu sebanyak 18 siswa, dan skor tinggi adalah skor yang lebih dari 30 yaitu sebanyak 3 siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tahap awal penulisan cerpen pada kelompok eksperimen, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam penulisan cerpen.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

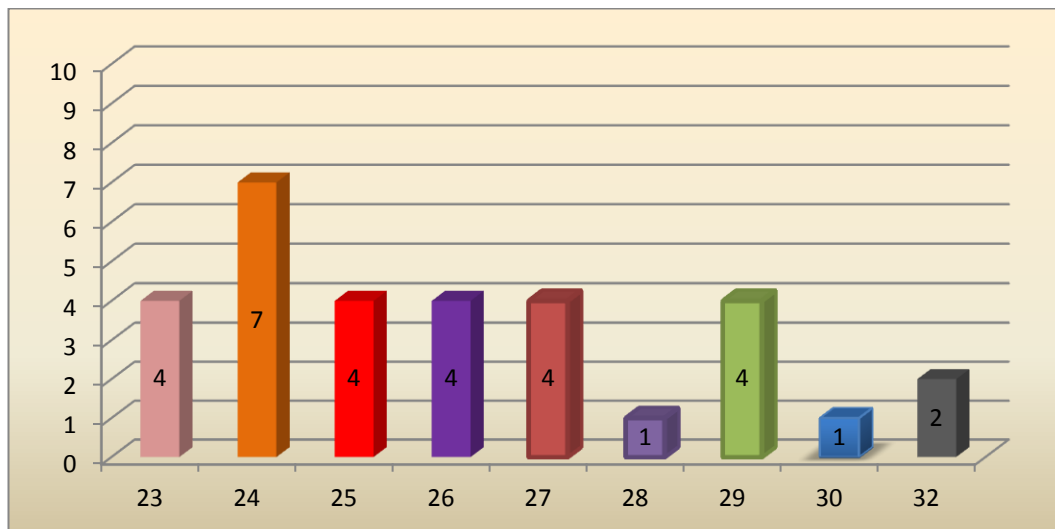
Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan *strategi image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen atau dapat dikatakan pembelajaran kelompok kontrol ini hanya menggunakan strategi konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan strategi konvensional, dilakukan *pretest* berupa tes keterampilan menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis cerpen awal dengan skor tertinggi 32 dan skor terendah 23.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 26,13; mode sebesar 24; skor tengah (*median*) sebesar 26,00; dan standar deviasi sebesar 2,579. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 99. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1.	23	4	12,9%	4	12,9%
2.	24	7	22,6%	11	35,5%
3.	25	4	12,9%	15	48,4%
4.	26	4	12,9%	19	61,3%
5.	27	4	12,9%	23	74,2%
6.	28	1	3,2%	24	77,4%
7.	29	4	12,9%	28	90,3%
8.	30	1	3,2%	29	93,5%
9.	32	2	6,5%	31	100%

Tabel enam dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 6 dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi siswa yaitu 32 diperoleh 2 siswa, dan skor terendah siswa yaitu 23 yang diperoleh oleh 4 siswa. Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan

menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 4 berikut ini.

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	>26	15	48,4 %	15	48,4%
2.	Sedang	26 – 29	13	41,9 %	28	90,3%
3.	Tinggi	<29	3	9,7 %	31	100%



Gambar 4. Diagram Kecenderungan Data Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Dari tabel 7 dan gambar 4, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 15 siswa yang skornya termasuk kategori rendah, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa

adalah kategori rendah. Pada tahap awal penulisan cerpen pada kelompok kontrol, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam penulisan cerpen.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

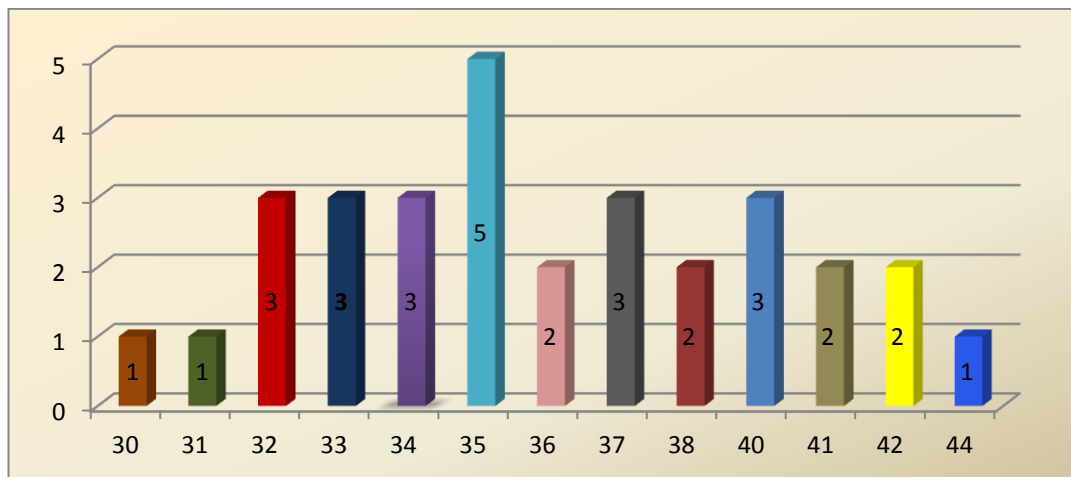
Posttest pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi *image streaming* pada pembelajaran menulis cerpen. Bentuk *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu berupa tes menulis cerpen. Subjek *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari *posttest* tersebut, dihasilkan skor tertinggi adalah 44 dan skor terendah adalah 30.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 36,19; mode sebesar 35; skor tengah sebesar 35,00; dan standar deviasi sebesar 3,637. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 101. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1.	30	1	3,2%	1	3,2%
2.	31	1	3,2%	2	6,5%
3.	32	3	9,7%	5	16,1%
4.	33	3	9,7%	8	25,8%
5.	34	3	9,7%	11	35,5%
6.	35	5	16,1%	16	51,6%
7.	36	2	6,5%	18	58,1%
8.	37	3	9,7%	21	67,7%
9.	38	2	6,5%	23	74,2%
10.	39	0	0%	23	74,2%
11.	40	3	9,7%	26	83,9%
12.	41	2	6,5%	28	90,3%
13.	42	2	6,5%	30	96,8%
14.	43	0	0%	30	96,8%
15.	44	1	3,2%	31	100%

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 8 dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 44 sebanyak 1 orang dan siswa yang mendapat skor terendah yaitu 30 sebanyak 1 orang. Kecenderungan perolehan

skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 6 berikut ini.

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 35	11	35,5 %	11	35,5%
2.	Sedang	35-39	12	38,7 %	23	74,2%
3.	Tinggi	> 39	9	25,8%	31	100%



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Data Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

Dari tabel 9 dan gambar 6, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 11 siswa yang skornya termasuk kategori rendah, 12 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat

diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa adalah kategori sedang.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

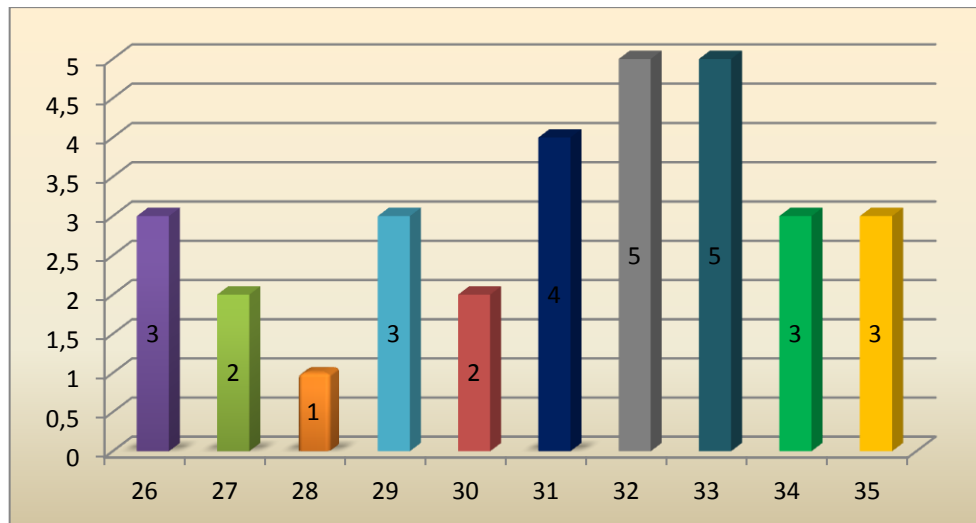
Posttest pada kelompok kontrol dilakukan setelah pembelajaran mengenai cerpen. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Bentuk dari *posttest* sama dengan *pretest*, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. Subjek *posttest* kelompok kontrol adalah sebanyak 31 siswa. Dari *posttest* tersebut dihasilkan skor tertinggi adalah 35 dan skor terendah adalah 26.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 31,06; mode sebesar 32; dan median sebesar 32,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 103. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1.	26	3	9,7%	3	9,7%
2.	27	2	6,5%	5	16,1%
3.	28	1	3,2%	6	19,4%
4.	29	3	9,7%	9	29,0%
5.	30	2	6,5%	11	35,5%
6.	31	4	12,9%	16	48,4%
7.	32	5	16,1%	21	64,5%
8.	33	5	16,1%	26	80,6%
9.	34	3	9,7%	29	90,3%
10.	35	3	9,7%	31	100%

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

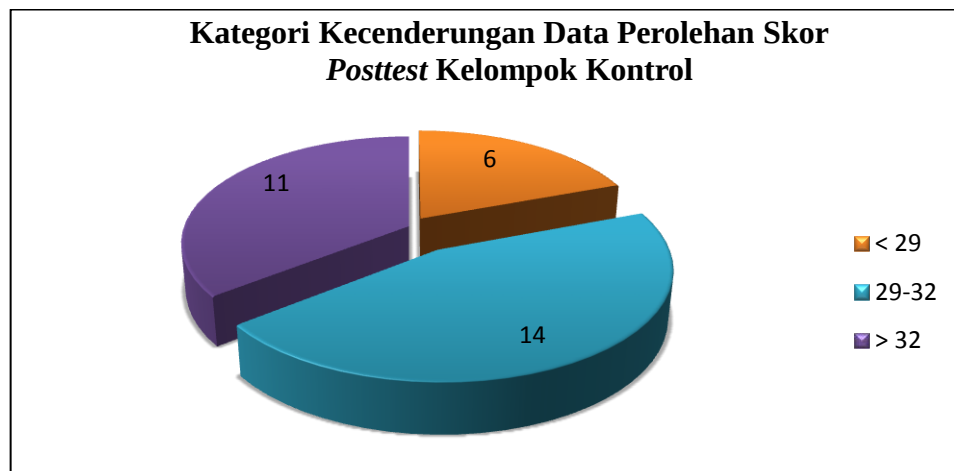


Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 10 dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 35 sebanyak 3 orang dan siswa yang mendapatkan skor terendah sebesar 26 sebanyak 3 orang. Frekuensi terbesar terdapat pada skor 32 yaitu sebanyak 5 siswa. Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 dan gambar 8 berikut ini.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 29	6	29,0 %	6	29,0%
2.	Sedang	29-32	14	35,5 %	20	64,5%
3.	Tinggi	> 32	11	35,5%	31	100%



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Data Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Dari tabel 11 dan gambar 8, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 11 siswa yang skornya termasuk kategori rendah, 14 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol adalah kategori sedang. Akan tetapi skor yang diperoleh jauh lebih rendah daripada kelompok eksperimen.

e. Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel-tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah perbandingan antara skor tertinggi, skor terendah, *mean*, mode, median, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel-tabel tersebut menyajikan data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 12. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Data Statistik	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
1.	N	31	31	31	31
2.	Skor tertinggi	33	32	44	35
3.	Skor terendah	23	23	30	26
4.	Mean	27,03	26,13	36,19	31,06
5.	Mode	28	24	35	32
6.	Median	27,00	26,00	35,00	32,00
7.	Standar deviasi	2,652	2,579	3,637	2,768

Dari tabel 12 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tertinggi pada *pretest* kelompok eksperimen adalah sebesar 33 dan skor terendah sebesar 23. Pada *posttest* kelompok eksperimen, skor tertinggi meningkat menjadi 44 dan skor terendah juga meningkat menjadi 30. Pada kelompok kontrol, skor tertinggi pada *pretest* sebesar 32 dan skor terendah sebesar 23. Peningkatan juga terjadi pada *posttest* kelompok kontrol. Skor tertinggi pada *posttest* meningkat menjadi 35 dan skor terendah meningkat menjadi 26.

Tabel 12 di atas juga menunjukkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dari setiap kelas. Rata-rata skor *pretest* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 27,03, sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen adalah sebesar 36,19. Skor rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol adalah 26,13 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah sebesar 31,06. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest*

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Akan tetapi, pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan skor yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol perbedaan skor itu tidak signifikan.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta

No.	Data	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Db	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	31	$p > 0,05$
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,62	31	$p > 0,05$
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,97	31	$p > 0,05$
4.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,80	31	$p > 0,05$

Berdasarkan hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki $p=0,62$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki $p=0,80$. Berdasarkan hasil tersebut

$p > 0,05$ maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki $p = 0,200$. Berdasarkan hasil tersebut, $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki $p = 0,97$. Berdasarkan hasil tersebut, $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 106-109.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan program SPSS 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta

No.	Data	Levene Statistic	Db	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,36	60	0,850	Sig. 0,850 > 0,05 = homogen
2.	<i>Posttest</i>	2,70	60	0,106	Sig. 0,106 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui hasil uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui nilai *Sig.* pada *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 0,850 dengan db 60. Dengan demikian, data tersebut homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,850 > 0,05$).

Hasil perhitungan homogenitas varian data *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,106 dan db 60. Dengan demikian, data tersebut homogen karena nilai signifikansi 0,106 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 111-112.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Analisis data dengan menggunakan uji-t disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan

menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	Db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,360	60	0,179	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Dari tabel 11 dapat diketahui besar t hitung (t_h) adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p = 0,179$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p: 0,179 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut setara atau sama. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 114.

b. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan skor atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	Db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	6,248	60	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Dari tabel 16 dapat diketahui besar t hitung (t_h) adalah 6,248 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p:0,000<0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 115.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan awal dan keterampilan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	18,914	30	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_h adalah 18,914 dengan db 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p kurang dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *image streaming*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 117.

d. Uji-t Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji- t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan awal dan keeterampilan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji- t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Data	t_h	Db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	10,810	30	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_h adalah 10,810 dengan db 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p kurang dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Akan tetapi, perbedaan yang terjadi belum dikatakan signifikan dibanding dengan

kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *image streaming*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 118.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis pertama

Ho: hipotesis nihil yaitu tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan strategi *image streaming* dan siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming* **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif, yaitu terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *image streaming* dan siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming* **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Ho: Penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*, **ditolak**.

Ha: Penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta lebih efektif daripada

pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*, diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 155 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik tersebut, diperoleh kelas XD sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *image streaming* dan kelas XE sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan strategi *image streaming*.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *image streaming*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis cerpen. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil *pretest* dari kedua kelompok

tersebut. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis cerpen.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjaring data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis cerpen. Dari penjarangan data tersebut diperoleh hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

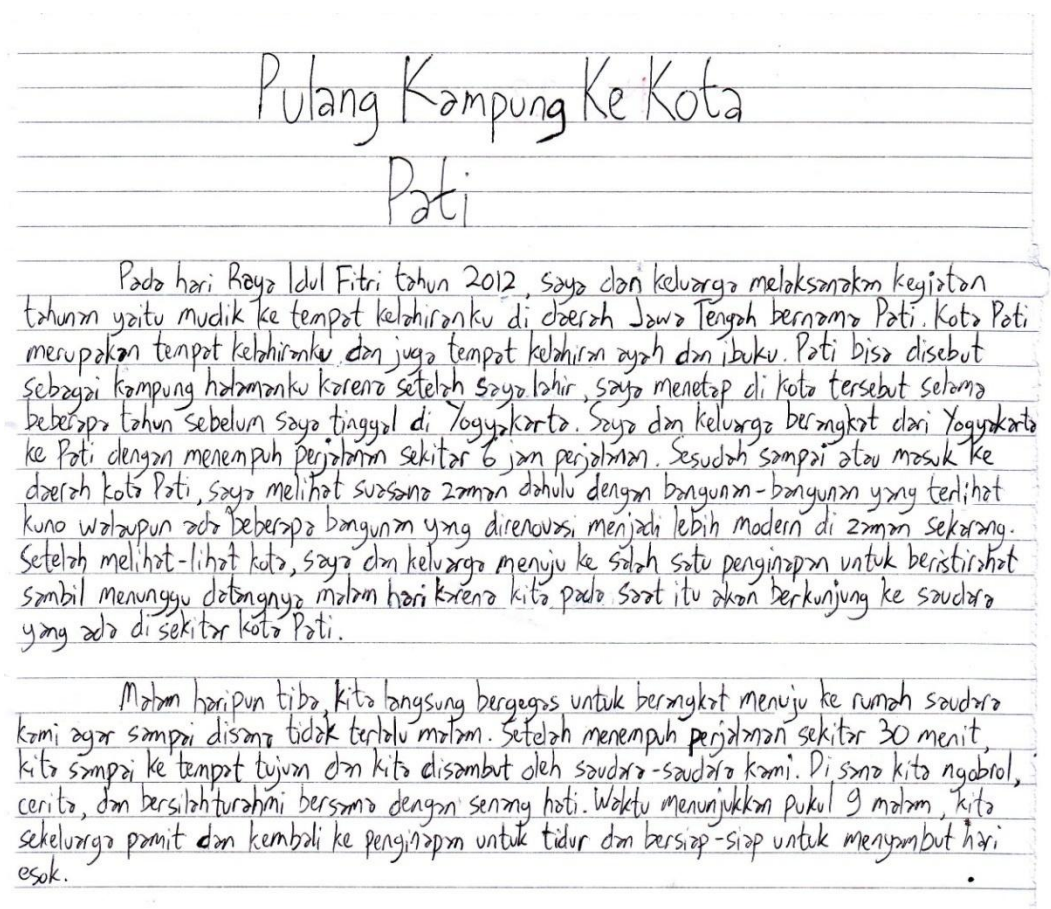
Dari hasil *pretest* penulisan cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol sebesar 32, skor terendah 23, dan skor rata-rata adalah 26,13. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 33, skor terendah 23, dan skor rata-rata adalah 27,03.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor *pretest* bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerpen dari kedua kelompok.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,360 dengan db 60, diperoleh nilai $p=0,179$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p=0,179>0,05$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen).

Rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa terlihat dari beberapa hal, diantaranya ada beberapa cerpen pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang masih menceritakan tentang kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi. Siswa juga belum bisa menciptakan konflik dalam cerita. Selain itu, siswa juga belum memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita yang ada di dalam suatu cerpen, terutama dalam hal pengembangan cerita. Beberapa contoh keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat di bawah ini.



(Ryandika Adi Kumara: XD/25)

Penggalan cerpen di atas terkesan masih seperti menceritakan pengalaman pribadi, yaitu pengalaman pulang kampung. Dapat dikatakan, karangan di atas adalah sebuah karangan narasi mengingat tidak adanya konflik yang dimunculkan dalam karangan di atas. Alur yang ada di dalam karangan tersebut juga tidak mencerminkan sebuah cerpen. Di dalam alur sebuah cerpen, seharusnya ada pengenalan, konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian. Di dalam pembukaan sebuah cerpen, sudah semestinya terdapat sebuah pengenalan, entah pengenalan tokoh, latar, maupun perwatakan tokohnya. Pembukaan yang menarik akan membuat pembaca tertarik untuk melanjutkan membaca cerpen tersebut.

Penggalan cerpen yang hanya mengisahkan sebuah pengalaman pribadi juga terlihat pada hasil karya siswa kelompok kontrol. Hal tersebut tampak dalam penggalan cerpen di bawah ini.

BERMAIN FUTSAL

Dibulan ramadhan saya mempunyai ide untuk mengajak teman-teman bermain futsal. Saya sedikit mempunyai masalah untuk mengajak teman saya karena ada yang masih ragu-ragu untuk ikut dan harus mendapat izin orang tua masing-masing. Semula ada 12 orang yang mau ikut futsal, tetapi karena ada 2 orang yang tidak dapat izin orang tua, jadi hanya sepuluh orang yang akan ikut. Alasan 2 orang itu tidak ikut, tidak dapat izin orang tua dan bermain futsal itu akan diadakan malam hari setelah shalat tarawih.

Sebelum akan bermain futsal kita semua sepakat nanti setelah buka puasa dan shalat maghrib untuk berkumpul di pos kamling membahas biaya sesuai per orang. Setelah setengah jam kita berdiskusi semua sepakat 1 orang membayar Rp 5.000, tidak termasuk minum. Salah satu teman saya sudah membooking tempat futsal mempunyai harga bila 1 jam bermain, ternyata harga 1 jam bermain Rp 50.000 dan itu pas dengan saran kita per orang, bila 1 orang Rp 5.000 x 10 orang maka menjadi Rp 50.000. Setelah beres maka menjadi kesepakatan bermain 1 jam.

Sama halnya dengan contoh karangan siswa pada kelompok eksperimen, penggalan cerpen di atas hanya berupa sebuah karangan narasi karena tidak ada konflik yang dimunculkan. Penulis hanya menceritakan pengalaman pribadinya bermain futsal bersama teman-temannya.

Secara keseluruhan keterampilan awal menulis cerpen pada siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memang masih rendah dan masih banyak yang hanya berupa karangan narasi. Rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa tersebut disebabkan siswa masih kurang paham tentang materi menulis cerpen. Unsur-unsur pembangun yang seharusnya ada di dalam sebuah cerpen belum dipahami dan diterapkan siswa dalam cerpennya. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan sebuah cerpen yang menarik.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi *Image Streaming* dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *Image Streaming*

Hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak yang sama. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan.

Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *image streaming*. Siswa menerima materi dari guru tentang menulis cerpen. Setelah menerima materi dari guru, siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk melakukan pengaliran bayangan

secara bergantian dengan stimulus berupa lagu yang diputarkan oleh guru. Siswa menulis cerpen sesuai dengan lagu yang diputar yaitu: (1) Untuk Sahabat, (2) Bunda, (3) Kisah Cinta, dan (4) Ayah. Siswa pada kelompok eksperimen dapat dengan mudah menemukan ide-ide kreatifnya dan dapat dengan mudah mengembangkan cerita dengan baik.

Sementara itu, pada kelompok kontrol mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah. Siswa menerima materi menulis cerpen dari guru kemudian guru memberikan penugasan berupa tes menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen. Pada saat proses penulisan cerpen, siswa kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam bentuk cerpen.

Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan, maka kemudian diberikan *posttest*. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. *Posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dari hasil *posttest*, akan diketahui perbedaan skor keterampilan menulis cerpen dari kedua kelompok tersebut.

Keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami perbedaan skor yang signifikan setelah siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *image streaming* mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Diketahui skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 26,13 dan skor rata-rata *posttest*

kelompok kontrol sebesar 31,06. Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* rata-rata sebesar 27,03 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 36,19. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

Uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung (t_h) adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis cerpen dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen menggunakan strategi *image streaming*, sedangkan kelompok kontrol tidak. Berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis cerpen pada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Aspek Isi

1) Kebaruan Ide Cerita

Sebuah cerpen akan lebih menarik jika disajikan cerita yang baru, tidak pasaran, dan merupakan ide dari penulis sendiri. Pada kelompok eksperimen, banyak siswa yang menyajikan kebaruan ide cerita yang menarik dan baru pada tes akhir keterampilan menulis cerpen, sedangkan pada kelompok kontrol hanya

sedikit yang dapat menyajikan ide cerita yang baru dan menarik. Contoh cerpen siswa kelompok eksperimen dengan kebaruan ide cerita yang sangat menarik dapat dilihat pada lampiran.

2) Kesesuaian Isi dengan Tema

Strategi *image streaming* membantu siswa dalam berpikir kreatif untuk memperoleh ide cerita yang menarik sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Berikut ini disajikan kutipan cerpen yang memperlihatkan kesesuaian cerita dengan tema “persahabatan”.

Persahabatan untukku segalanya, dimana aku bisa berbagi suka dan duka. Persahabatanku dimulai dari aku memulai belajar di bangku taman kanak-kanak dimana aku dan ke lima sahabatku mulai mengenal sebuah pertemanan. Persamaan yang selalu diantara kita membuat kita selalu bersama dan tidak hanya karena itu, persahabatanku dan kelima sahabatku, Dira, Cahya, Anis, Erwin, dan Wais terjadi karena rumah kita yang memang berdekatan.

Hari demi hari kita selalu bersama dan tak terasa kita menginjakkan masa remaja. Hari kelulusan telah tiba dan seperti biasa kami selalu berkumpul di rumah Anis.

“Ris, gimana nilaimu? Rencana mau masuk mana?” tanya Dira kepadaku.

“Lumayan bagus sih. Dir, hihhi aku kayaknya sih tetep ketujuanku. ke SMA N Taruna Nusantara.”

Walaupun kaget karena mendengarku ingin tetap ke SMA N Taruna Nusantara.

“Benaran Ris? Kamu mau masuk ke sana?”

“Iya Is kenapa? Kan aku memang selalu bermimpi masuk sekolah favorit itu...”

(Octie Permanasari Putri Utami: XD/21)

Pada penggalan cerpen yang berjudul *Tak Harus Ku Dapatkan* di atas, isi cerita sudah sangat sesuai dengan tema yaitu persahabatan. Sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen yang lain juga telah menulis cerpen sesuai dengan

Pada penggalan cerpen di atas, tema yang menonjol adalah cinta segitiga. Padahal, seharusnya siswa membuat cerpen dengan tema persahabatan. Pada kelompok kontrol, siswa memang lebih sulit untuk mengkonsentrasikan tulisannya pada satu tema yang ditentukan sehingga cerpen yang dibuat banyak yang tidak sesuai tema yang ditentukan.

3) Kreativitas dalam Mengembangkan Cerita

Pada kriteria ini, penulis diharapkan dapat mengembangkan cerita sekreatif mungkin, sehingga cerpen yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Strategi *image streaming* sangat berperan sebagai stimulus untuk memancing siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Siswa dapat mengembangkan cerita dengan konflik-konflik apik di dalamnya. Contoh cerpen siswa yang dikembangkan dengan kreatif dapat dilihat pada lampiran.

Pada kelompok kontrol, dalam pembelajaran tidak menggunakan strategi *image streaming* sehingga pemerolehan ide cerita berdasarkan imajinasi atau hasil pemikiran siswa sendiri. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita dan mengembangkannya.

b. Aspek Organisasi dan Penyajian

1) Fakta Cerita Meliputi Tokoh, Alur, dan *Setting*

Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan *setting* sangat berperan dalam menghidupkan cerita. Penyajian fakta cerita hendaklah jelas, lengkap, dan menarik perhatian pembaca. Di bawah ini terdapat penggalan cerpen siswa yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Becak Pak Warno

Sudah hampir jam setengah tujuh pagi. Jalanan telah ramai oleh anak-anak yang berangkat ke sekolah. Aku mempercepat langkahku menuju ujung gang, di mana becak langgananku mangkal. Tapi aku tidak melihat pak Tomo atau Pak Sabar. Yang ada cuma Pak Warno dengan becaknyanya yang butut.

Pak Warno tidak berani menawarkan aku naik becak karena dia tahu aku hanya mau naik becak motor milik Pak Tomo atau Pak Sabar. Di kampung ini, hanya Pak Warno yang masih memakai becak ontel sementara tukang becak yang lain sudah mengganti becaknyanya dengan becak bermotor.

Karena tidak memiliki pilihan lain, dengan sangat terpaksa aku menghimpit Pak Warno. "Tolong antar ke sekolah ya, Pak," kataku. Pak Warno langsung bangkit dan mempersilahkan aku duduk. "Tapi jalannya agak cepat sedikit ya, Pak," kataku lagi. "Beres, Nak Rudi! Pokoknya dijamin Nak Rudi tidak akan terlambat sampai di sekolah," jawab Pak Warno penuh semangat.

Sesekali lelaki paruh baya itu mengayuh ngobrol sambil bercanda.

"Kenapa tidak ganti becak bermotor saja, Pak?" tanyaku iseng. Pak Warno tersenyum. "Uang dari mana, Nak? Buat biaya hidup sehari-hari saja susah," jawab Pak Warno polos.

"Tapi kan bisa ditukar tambah, Pak?" lanjutku lagi. Pak Warno tersenyum. "Sepertinya Bapak belum siap berpisah dengan becak ini. Becak ini sudah menemani Bapak selama tiga puluh tahun lebih," jawab Pak Warno kemudian.

"Memangnya Bapak tidak capek setiap hari harus mengayuh becak?" tanyaku lagi. Kali ini Pak Warno malah tertawa. "Itulah salah satu alasan kenapa Bapak mempertahankan becak ini. Karena Bapak ingin selalu bisa berolahraga setiap hari, sehingga badan menjadi sehat. Selain itu, becak ini juga dijamin bebas polusi. Bukankah sekarang polusi semakin banyak? Udara sudah tidak lagi bersih, karena asap knalpot ada di mana-mana," cerita Pak Warno penuh semangat.

Diam-diam aku menjadi salut dengan Pak Warno. Pantas saja diusanya yang sudah di atas lima puluh tahun dia terlihat sehat. Mungkin karena berolahraga mengayuh becak setiap hari.

(Nadhifah Choirinnisa: XD/19)

Penggalan cerpen di atas telah memperlihatkan bahwa siswa sudah menampilkan karakter tokoh dan setting dengan jelas. Dapat dibaca pada penggalan cerita di atas, sangat terlihat karakter tokoh aku (Rudi) yang supel dalam bergaul, tidak sombong, dan disiplin. Setting cerita dapat dipahami dari paragraf pertama penggalan cerpen tersebut. Dapat diketahui, bahwa latar tempat berada di jalan raya. Alur dalam penggalan cerpen di atas yaitu alur maju.

Jika pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa telah mampu menampilkan fakta cerita yang meliputi tokoh, alur, dan *setting* dengan sangat detail dan jelas, berbeda dengan kelompok kontrol yang masih kurang jelas dalam menampilkan fakta cerita dalam cerpen yang mereka buat. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerpen berikut.

Namaku Rico, aku mempunyai Sahabat Yang Sangat dekat, Sahabatku itu lah Yang selalu ada ketika ada masalah. Pada Suatu hari aku mempunyai masalah, ketika aku hendak pulang bersama kekasihku. dia memanggilku ketika aku hendak diparkirkan Sekolah ketika itu dia bertanya kepadaku "vidarapa kamu mempunyai masalah? dari Sekolah Tadi kamu murung terus ada apa?" dan aku langsung menjawab "aku tidak ada masalah" Lalu dia menuju motornya hendak pulang bersam denganku. ketika Pacarku menunggu aku melihat dia sedang mengobrol dengan salah satu Sahabatku yang lain. ketika itu kulihat dia mengobrol dengan Sahabatku sangat dekat sekali. ketika hendak aku mendekati mereka Sahabatku langsung bergegas pulang. ketika Pacarku sudah naik dimotorku aku langsung menanyakan, diPerjalanan aku bertanya "kamu ada hubungan apa dengan Sahabatku tadi?" lalu Pacarku menjawab "tidak ada apa-apa kok." lalu ketika sampai di rumah Pacarku dia langsung masuk prumah tanpa berbicara sepatah katapun.

(David Sulaiman: XE/10)

Pada penggalan cerpen di atas, penggambaran tokoh, alur, dan *setting* tidak jelas. Penggambaran detail tokoh tidak ada, baik dari fisik dan karakternya. Penulis hanya menyebut tokoh dengan aku dan dia. Alur yang disajikan juga tidak jelas, penulis kurang detail dalam menampilkan tahapan alur dalam sebuah cerpen. Latar tempat, waktu, dan sosial juga belum disajikan dengan jelas.

2) Kepaduan Unsur Cerita

Sebuah cerpen haruslah mempunyai kepaduan unsur-unsur cerita. Mulai dari tokoh, alur, *setting*, dan judul. Kepaduan unsur-unsur cerita dapat dilihat pada kutipan cerpen di bawah ini.

Aku hanya bisa pasrah merintih tak berdaya. Tanpa kusadari, air mataku mengalir. Sesal begitu rupa menguasai hati karena telah memilih teman yang salah. Tubuhku terkapar tak berdaya, ku coba berdiri dan beralan dengan tertatih untuk mencari tempat yang menurutku nyaman. Orang-orang sekitar tidak ada satupun yang menolong, hanya tatapan mengerjrit yang terstrat dari wajah-wajah mereka. Tuhan, apakah tanah ini sudah tidak lagi ingin menerima tubuhku yang penuh dosa ini? Saat itu, ada sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi, seperti melaju tak terhankan ke arahku.

Aku terbangun, namun aku tidak dapat merasakan indahnya dunia. Tiba-tiba ku mendengar suara lembutnya, yaitulah ibuku. Ia menjelaskan mengenai keadaanku yang tidak dapat melihat lagi. Aku tak kuasa meratapi dan hanya menyuruh semua orang meninggalkanku sejenak, sungguh aku ingin sendiri untuk saat ini. Sambil mengutuki nasib, aku bertanya mengapa tuhan menghilangkan gendela duniku. Tidak adil rasanya jika aku terus menerus diperlakukan seperti ini. Aku hanya bisa menangis.

Namun tiba-tiba, secercah sinar yang berkilau jauh di dalam keheningan hati datang. Aku mencoba untuk mengingat berbagai hal baik yang masih aku dapatkan dalam hidupku. Dan sekarang aku harus bangkit demi mereka yang menyayangiku, terutama Ibu. Sekarang aku sadar, tanpa seorang ayah disisiku dan tanpa kasih sayangnya, aku masih memiliki Ibu yang mempunyai kasih sayang yang tulus untukku. Dan yang paling utama masih ada tuhan yang lebih sayang kepadaku sebagai hambanya..

(Retno Andrian Gasella: XD/23)

Pada penggalan cerpen di atas, unsur-unsur yang ada dipadukan dengan begitu menarik. Judul “Tuhan Masih Menyayangiku” sangat sesuai dengan isi cerpen yang menceritakan tentang anak yang mencari sosok ayahnya hingga terperosok ke lembah hitam dengan mengkonsumsi narkoba hingga nyawanya hampir saja melayang. Akan tetapi, Tuhan ternyata masih menyayanginya dan memberikan kesempatan kedua untuknya hidup.

Pada kelompok kontrol, masih terdapat unsur-unsur cerita di dalam cerpen yang kurang padu. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerita berikut.

Kakekku Tersayang

Kakekku adalah seorang yang paling bersemangat dalam menghadapi berbagai macam masalah yang selalu datang. Oh ya, aku lupa memperkenalkan diriku. Aku adalah salah satu cucu dari kakek yang tak pernah menyerah. Semasa hidup kakekku aku selalu mendapat pelajaran akan pentingnya semangat untuk hidup bersama keluarga, masyarakat, dan alam secara harmonis. "Nyalakan api semangat!" kata kakekku.

Suatu hari dimana hari yang terik sekali. Aku mendapat kabar bahwa kakekku jatuh sakit berat. Aku merasa sangat sedih sekali. Aku dan saudaraku jarang melihat senyuman kakek setelah berhari-hari ia jatuh sakit. Kami sangat sedih setelah mendengar kalau kakek kami mengidap penyakit Jantung. Kakekku hanya bisa beristirahat di tempat tidurnya. Walau dulu dia sangat sehat, tapi kini kami sudah bisa melihat kakekku tersenyum kembali.

Tapi senyum itu lenyap dan datanglah kesedihan. Kabar yang tak aku pernah mengira sebelumnya. Kakekku telah tiada. Tak terasa kepergiannya terlalu cepat. Membuat aku makin sendirian. Kakekku takkan pernah kembali lagi. Tapi aku tahu, aku tidak boleh bermurung hati. Aku tidak boleh mengecewakan kakekku.

(Surya Aditya: XE/27)

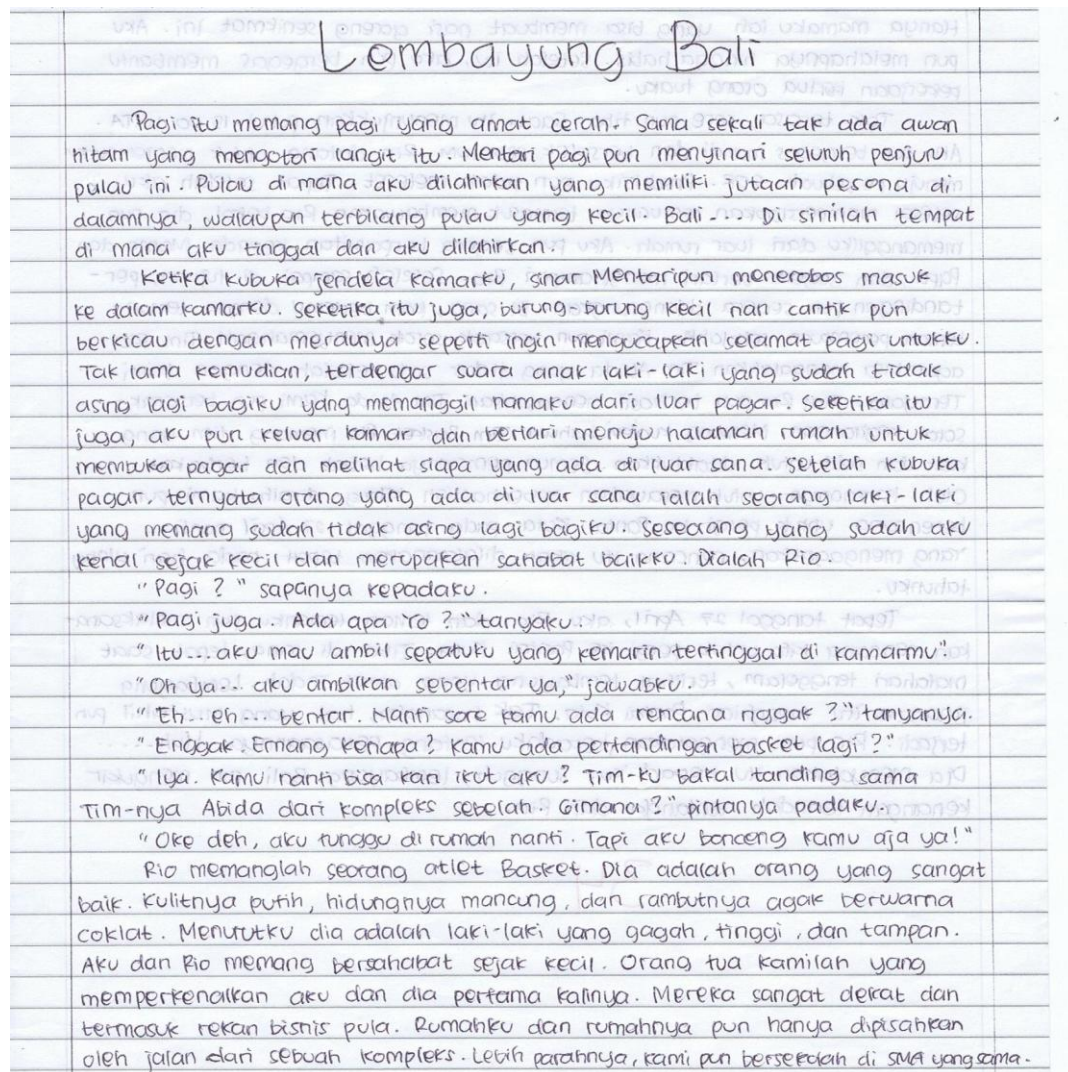
Unsur-unsur cerita dalam cerpen di atas tidak dipadukan secara menarik. Tokoh, alur, judul, dan setting disajikan kurang serasi. Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan yang tidak serasi dan membosankan untuk dibaca sehingga cerita dalam cerpen tersebut menjadi kurang jelas dan sulit dipahami.

c. Bahasa

1) Penggunaan Sarana Retorika

Retorika merupakan suatu cara penggunaan bahan untuk memperoleh efek estetik. Unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Setelah kelompok eksperimen diberikan

perlakuan, penggunaan sarana retorika menjadi lebih efektif dan maksimal sehingga cerpen yang dihasilkan menjadi lebih indah dan menarik. Berikut ini adalah salah satu contoh kutipan penggunaan sarana retorika dalam cerpen siswa.



(Vassa Sitta Dewingga: XD/30)

2) Penggunaan Diksi

Diksi atau pilihan kata dapat digunakan untuk membangkitkan daya imajinasi sebuah cerpen. Pemilihan kata yang menarik akan menambah nilai estetis sebuah cerpen. Sebagian besar karya siswa menggunakan pilihan kata yang

dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa siswa dimunculkan dalam kutipan cerpen berikut.

Hari kedua MOS. Dita dan teman-teman lainnya sudah berbaris di halaman depan. Kakak OSIS bersiap memeriksa barang yang harus dibawa. Dita sejenak tadi memantapkan jari tangannya, gelisah. Rasanya, ia seperti melupakan sesuatu. Ya! Ia melupakan topi kerucutnya. Pasti tertinggal di rumah. Kerona terburu-buru, pikirnya, kini giliran barang bawaan Dita yang diperiksa. Dita menahan napas, ia takut nanti ia akan di hukam. "Mana topi kerucutmu?" Seorang kakak OSIS berwajah galak menanyai Dita. Dita diam saja. "Kalau ditanya dijawab dong, kemana topi kerucutmu?" Dita sedikit mengerut dibentak seperti itu. "Emm...itu kak..." "Dita! Ini topimu tertinggal Nak." Kalimat Dita terputang, ketika seorang wanita paruh baya berlari tergopoh-gopoh menghampiri Dita yang berbaris di bagian belakang, wanita itu Ibu Dita. Dita sangat bersyukur ibunya datang membawakannya topi kerucutnya. "Maaf ya Nak, topi Dita tertinggal di rumah tadi." Wanita itu tersenyum kepada kakak-kakak OSIS yang menanyai Dita tadi. Kakak OSIS tersebut tersenyum kaku. "Ibu pulang dulu ya Dit." Ibu itu mencium pipi Dita seklus. "Jangan di ulang lagi," kata kakak OSIS tajam. Di barisan depan, Dita dapat mendengar bahwa mereka membicarakannya dan ibunya. "Ibunya Dita tukang sapu jalanan?" "Iya, tadi lihat kan dia masih pakai baju orange, baju tukang sapu jalanan." Dita merasa kupingnya memanas mendengar percakapan itu. Memangnya ada yang salah dengan Ibu seorang penyapu jalanan? Yang penting halikan, pikirnya. Dita diam menunduk.

(Rina Rahmawati: XD/24)

Pilihan kata yang digunakan dalam cerpen di atas merupakan bahasa sehari-hari yang dekat dengan penulisnya. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata "emm". Dapat dikatakan bahwa kata-kata yang digunakan sesuai dengan psikologi penulisnya. Hal tersebut juga terjadi pada tulisan pada kelompok kontrol.

d. Penulisan

1) Penulisan Huruf, Kata, dan Tanda Baca

Dalam menulis cerpen, penulisan huruf, kata, dan tanda baca harus diperhatikan. Siswa sudah mulai menerapkan aturan penulisan kata dan tanda baca, setelah mendapatkan perlakuan. Pada saat *posttest*, kesalahan penulisan kata

dan tanda baca lebih sedikit dari pada saat *pretest*. Contoh-contoh cerpen kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

2) Kerapian

Kerapian pada penulisan cerpen harus diperhatikan, karena dalam proses penulisan cerpen, siswa menggunakan tulisan tangan. Kerapian tulisan pada beberapa cerpen siswa masih terdapat coretan-coretan dan tulisannya masih kurang rapi. Hal ini terjadi pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Contoh-contoh cerpen kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

3. **Tingkat Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta**

Strategi *image streaming* dapat digunakan dalam pembelajaran sastra, salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Keefektifan penggunaan strategi *image streaming* pada pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini diketahui dengan perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t menunjukkan besarnya t_h adalah 18,914 dengan db 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p kurang dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *image streaming* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMA Negeri Yogyakarta 10 Yogyakarta. Selain itu, siswa juga mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan membuat sebuah cerpen. Waktu penelitian yang cukup singkat juga menjadi kendala bagi peneliti karena penelitian ini dilakukan menjelang akhir semester sehingga peneliti hanya diberikan waktu kurang dari 1 bulan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *image streaming* dan siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Perbedaan keterampilan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yaitu hasil penghitungannya yang menunjukkan bahwa skor t hitung (th) adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Penggunaan strategi *image streaming* pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif digunakan daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t berhubungan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung adalah 18,914 dengan db 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%

($p=0,000<0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t berhubungan tersebut menunjukkan bahwa strategi *image streaming* pada efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *image streaming* lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*. Guru perlu memanfaatkan strategi yang dapat menggali ide kreatif yang ada dalam diri siswa, salah satunya dengan strategi *image streaming* ini.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan, baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajarannya.
2. Pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan strategi *image streaming*. Strategi *image streaming* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerja sama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud.
- Diponegoro, Muhammad. 1996. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Kinoysan, Ari. 2007. *Jadi Penulis Fiksi? Gampang kok!*. Yogyakarta: Andi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pambudi, Ahmad. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Implikasi Konflik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, Wijaya Hetu dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Jakarta: Gama Media.
- Sayuti, Suminto, dkk. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemardjo, Jacob. 2004. *Menulis cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharto, R. Toto. 2008. *Pandai Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV . Alfabeta.
- Syekti, Octavian Muning. 2009. “Efektivitas *Feature* Kemanusiaan Koran *Tempo* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Thahar, Haris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- . 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wenger, Win. 2011. *Beyond Teaching and Learning* (diterjemahkan oleh Rita Sirait dan Purwanto). Bandung : Nuansa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis
Cerpen Kelompok Kontrol**

Lampiran 1:

**Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X
SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Kontrol**

No. Absen	Skor <i>Pretest</i> (maksimal 50)	Skor <i>Posttest</i> (maksimal 50)
1	26	29
2	24	26
3	24	33
4	26	32
5	24	33
6	24	29
7	29	35
8	25	31
9	32	35
10	29	32
11	23	28
12	27	30
13	23	31
14	28	34
15	27	32
16	32	33
17	25	27
18	30	34
19	25	34
20	29	31
21	24	26
22	25	27
23	23	33
24	29	33
25	23	29
26	27	32
27	24	32
28	26	31
29	27	35
30	26	30
31	24	26

A decorative scroll frame with a light gray background and a black border. The frame has a vertical scroll on the left side and a horizontal scroll on the top right side.

**Lampiran 2: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis
Cerpen Kelompok Eksperimen**

Lampiran 2:

**Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X
SMA Negeri 10 Yogyakarta pada Kelompok Eksperimen**

No Absen	Skor <i>Pretest</i> (maksimal 50)	Skor <i>Posttest</i> (maksimal 50)
1	33	42
2	30	38
3	23	38
4	27	32
5	29	40
6	28	42
7	29	40
8	26	33
9	28	35
10	25	31
11	26	34
12	25	32
13	24	34
14	27	35
15	24	30
16	26	33
17	27	35
18	25	34
19	30	40
20	23	32
21	32	41
22	25	36
23	28	37
24	31	37
25	24	33
26	23	35
27	28	44
28	26	37
29	28	36
30	29	35
31	29	41



Lampiran 3: Data Skor Kelompok di Luar Sampel (Uji Reliabilitas)

Lampiran 3 : Data Skor Uji Reliabilitas Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta

No	Isi			Organisasi dan Penyajian			Bahasa		Penulisan	
	Ide cerita	Tema	Kreativitas	Fakta Cerita	Sarana cerita	Kepaduan	Sarana retorika	Diksi	Penulisan	Kerapian
1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2
5	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2
6	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2
9	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2
10	4	4	4	3	5	3	3	3	4	3
11	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
13	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
14	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3
15	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
16	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
17	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
18	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
19	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2
20	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
21	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2
22	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3

23	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3
24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
25	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
26	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3
27	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
29	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3
30	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3
31	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3



Lampiran 4: Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

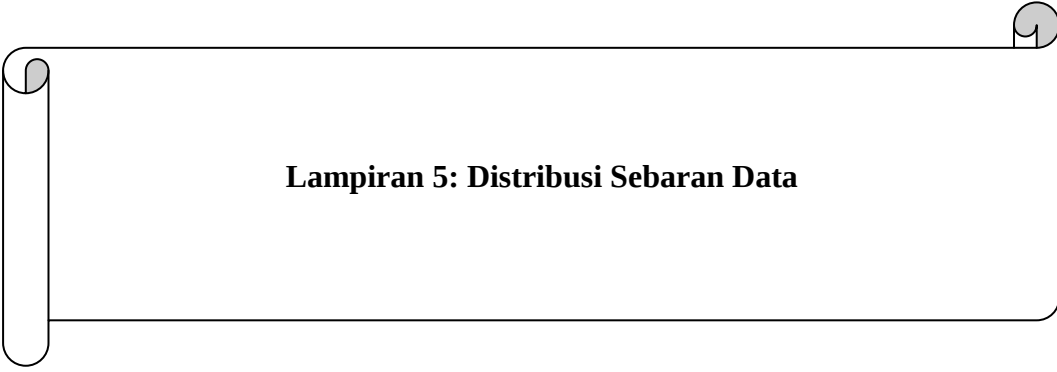
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.928	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kebaruan ide cerita	3.03	.795	31
kesesuaian isi dengan tema	2.77	.805	31
kebaruan ide cerita	2.87	1.024	31
penyajian alur, tokoh, setting	2.90	.870	31
penyajian sarana cerita (sudut pandang, judul)	2.90	.870	31
kepaduan unsur cerita	2.74	.815	31
penggunaan sarana retorika	2.77	.884	31
penggunaan diksi	2.94	.727	31
penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3.10	.597	31
kerapian tulisan	2.94	.680	31



Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data

Lampiran 5:

DISTRIBUSI SEBARAN DATA *PRETEST* SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

skor *pretest* kelompok eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		27.03
Std. Error of Mean		.476
Median		27.00
Mode		28
Std. Deviation		2.652
Variance		7.032
Skewness		.318
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.472
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		10
Minimum		23
Maximum		33
Sum		838

skor *pretest* kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	3	9.7	9.7	9.7
	24	3	9.7	9.7	19.4
	25	4	12.9	12.9	32.3
	26	4	12.9	12.9	45.2
	27	3	9.7	9.7	54.8
	28	5	16.1	16.1	71.0

29	4	12.9	12.9	83.9
30	2	6.5	6.5	90.3
31	1	3.2	3.2	93.5
32	1	3.2	3.2	96.8
33	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**DISTRIBUSI SEBARAN DATA *PRETEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK KONTROL**

Statistics

skor *pretest* kelompok kontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		26.13
Std. Error of Mean		.463
Median		26.00
Mode		24
Std. Deviation		2.579
Variance		6.649
Skewness		.770
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.175
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		9
Minimum		23
Maximum		32
Sum		810

skor *pretest* kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	4	12.9	12.9	12.9
	24	7	22.6	22.6	35.5
	25	4	12.9	12.9	48.4
	26	4	12.9	12.9	61.3
	27	4	12.9	12.9	74.2
	28	1	3.2	3.2	77.4
	29	4	12.9	12.9	90.3

30	1	3.2	3.2	93.5
32	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**DISTRIBUSI SEBARAN DATA *POSTTEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK EKSPERIMEN**

Statistics

skor *posttest* kelompok eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		36.19
Std. Error of Mean		.653
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		3.637
Variance		13.228
Skewness		.394
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.713
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		14
Minimum		30
Maximum		44
Sum		1122

skor *posttest* kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	3.2	3.2	3.2
	31	1	3.2	3.2	6.5
	32	3	9.7	9.7	16.1
	33	3	9.7	9.7	25.8
	34	3	9.7	9.7	35.5
	35	5	16.1	16.1	51.6
	36	2	6.5	6.5	58.1

37	3	9.7	9.7	67.7
38	2	6.5	6.5	74.2
40	3	9.7	9.7	83.9
41	2	6.5	6.5	90.3
42	2	6.5	6.5	96.8
44	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**DISTRIBUSI SEBARAN DATA *POSTTEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK KONTROL**

Statistics

skor *posttest* kelompok kontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		31.06
Std. Error of Mean		.497
Median		32.00
Mode		32 ^a
Std. Deviation		2.768
Variance		7.662
Skewness		-.475
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.772
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		9
Minimum		26
Maximum		35
Sum		963

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor *posttest* kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	3	9.7	9.7	9.7
	27	2	6.5	6.5	16.1
	28	1	3.2	3.2	19.4
	29	3	9.7	9.7	29.0
	30	2	6.5	6.5	35.5
	31	4	12.9	12.9	48.4

32	5	16.1	16.1	64.5
33	5	16.1	16.1	80.6
34	3	9.7	9.7	90.3
35	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

A decorative scroll border surrounds the section header. It features a vertical scroll on the left side and a horizontal scroll at the top, both with a light gray fill and a dark gray outline. The text is centered within the scroll.

Lampiran 6: Uji Normalitas Sebaran Data

Lampiran 6:

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *PRETEST* SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptives			Statistic	Std. Error
skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	Mean		27.03	.476
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.06	
		Upper Bound	28.00	
	5% Trimmed Mean		26.94	
	Median		27.00	
	Variance		7.032	
	Std. Deviation		2.652	
	Minimum		23	
	Maximum		33	
	Range		10	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.318	.421
	Kurtosis		-.472	.821

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	.103	31	.200 [*]	.965	31	.384

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *PRETEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK KONTROL**

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	Mean	26.13	.463
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	25.18	
	Upper Bound	27.07	
	5% Trimmed Mean	25.98	
	Median	26.00	
	Variance	6.649	
	Std. Deviation	2.579	
	Minimum	23	
	Maximum	32	
	Range	9	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.770	.421
	Kurtosis	-.175	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	.153	31	.062	.909	31	.012

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *POSTTEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK EKSPERIMEN**

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	Mean	36.19	.653
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	34.86	
	Upper Bound	37.53	
	5% Trimmed Mean	36.12	
	Median	35.00	
	Variance	13.228	
	Std. Deviation	3.637	
	Minimum	30	
	Maximum	44	
	Range	14	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	.394	.421
	Kurtosis	-.713	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	.145	31	.097	.960	31	.296

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *POSTTEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA PADA KELOMPOK KONTROL**

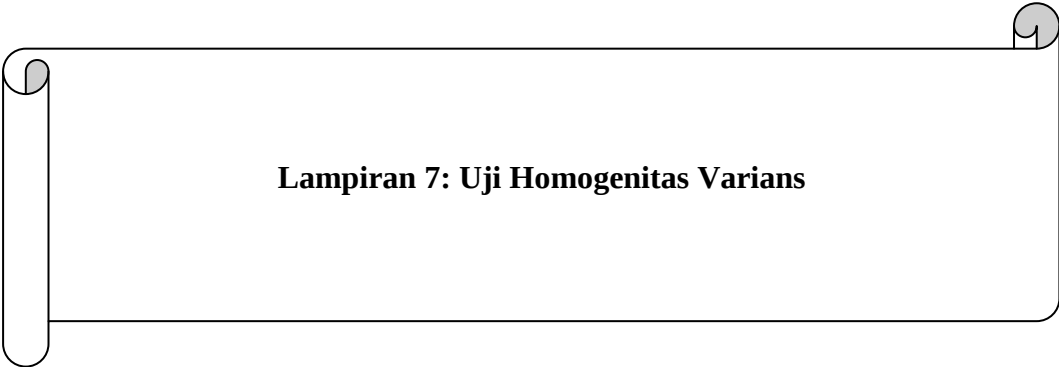
Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	Mean	31.06	.497
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	30.05	
	Upper Bound	32.08	
	5% Trimmed Mean	31.13	
	Median	32.00	
	Variance	7.662	
	Std. Deviation	2.768	
	Minimum	26	
	Maximum	35	
	Range	9	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.475	.421
	Kurtosis	-.772	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	.148	31	.080	.931	31	.047

a. Lilliefors Significance Correction

A decorative scroll box with a light gray background and a black border. The left side features a vertical scroll-like element, and the top-right corner has a small circular detail.

Lampiran 7: Uji Homogenitas Varians

Lampiran 7:

UJI HOMOGENITAS *PRETEST* SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Oneway

Descriptives								
skor hasil pretes								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
skor pretes kelompok eksperimen	31	27.03	2.652	.476	26.06	28.00	23	33
skor pretes kelompok kontrol	31	26.13	2.579	.463	25.18	27.07	23	32
Total	62	26.58	2.634	.334	25.91	27.25	23	33

Test of Homogeneity of Variances

skor hasil pretes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.036	1	60	.850

ANOVA

skor hasil pretes					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.645	1	12.645	1.848	.179
Within Groups	410.452	60	6.841		
Total	423.097	61			

**UJI HOMOGENITAS *POSTTEST* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Oneway

Descriptives								
skor hasil postes								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
skor postes kelompok eksperimen	31	36.19	3.637	.653	34.86	37.53	30	44
skor postes kelompok kontrol	31	31.06	2.768	.497	30.05	32.08	26	35
Total	62	33.63	4.118	.523	32.58	34.67	26	44

Test of Homogeneity of Variances

skor hasil postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.700	1	60	.106

ANOVA

skor hasil postes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	407.758	1	407.758	39.038	.000
Within Groups	626.710	60	10.445		
Total	1034.468	61			



Lampiran 8: Uji-t Antar Kelompok Perlakuan

Lampiran 8:

UJI-T ANTARKELOMPOK PERLAKUAN (*PRETEST*)

T-Test

Group Statistics

Keterampilan awal menulis cerpen		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor hasil tes	pretes eksperimen	31	27.03	2.652	.476
	pretes kontrol	31	26.13	2.579	.463

Independent Samples Test

		skor hasil tes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.036	
	Sig.	.850	
t-test for Equality of Means	T	1.360	1.360
	Df	60	59.953
	Sig. (2-tailed)	.179	.179
	Mean Difference	.903	.903
	Std. Error Difference	.664	.664
	95% Confidence Lower	-.426	-.426
	Interval of the Upper	2.232	2.232
	Difference		

UJI-T ANTARKELOMPOK PERLAKUAN (*POSTTEST*)

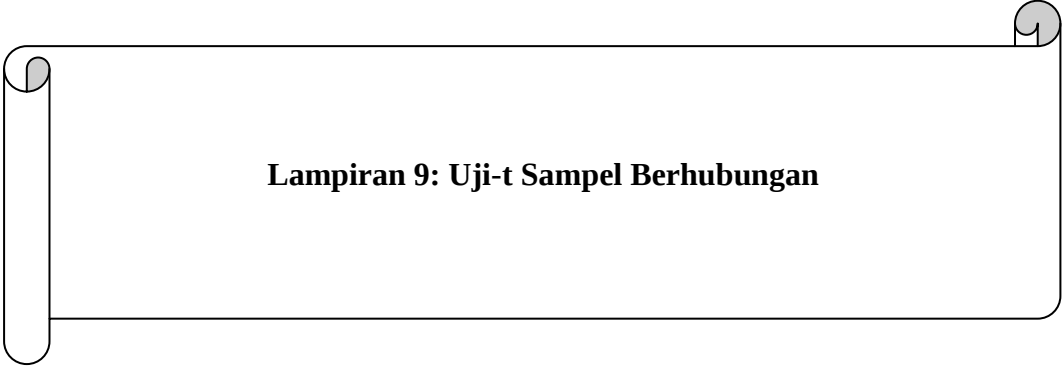
T-Test

Group Statistics

keterampilan akhir menulis cerpen		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor hasil tes	postes eksperimen	31	36.19	3.637	.653
	postes kontrol	31	31.06	2.768	.497

Independent Samples Test

			skor hasil tes	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			2.700	
		Sig.	.106	
t-test for Equality of Means			6.248	6.248
		T		
		Df	60	56.023
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		Mean Difference	5.129	5.129
		Std. Error Difference	.821	.821
95% Confidence Interval of the Difference	Lower		3.487	3.485
	Upper		6.771	6.773



Lampiran 9: Uji-t Sampel Berhubungan

Lampiran 9:

UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen	27.03	31	2.652	.476
skor hasil tes	36.19	31	3.637	.653

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen & skor hasil tes	31	.673	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen - skor hasil tes
Paired Differences	Mean	-9.161
	Std. Deviation	2.697
	Std. Error Mean	.484
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -10.151
		Upper -8.172
T		-18.914
Df		30
Sig. (2-tailed)		.000

UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN *PRETEST* DAN *POSTTEST* **KELOMPOK KONTROL**

T-Test

Paired Samples Statistics

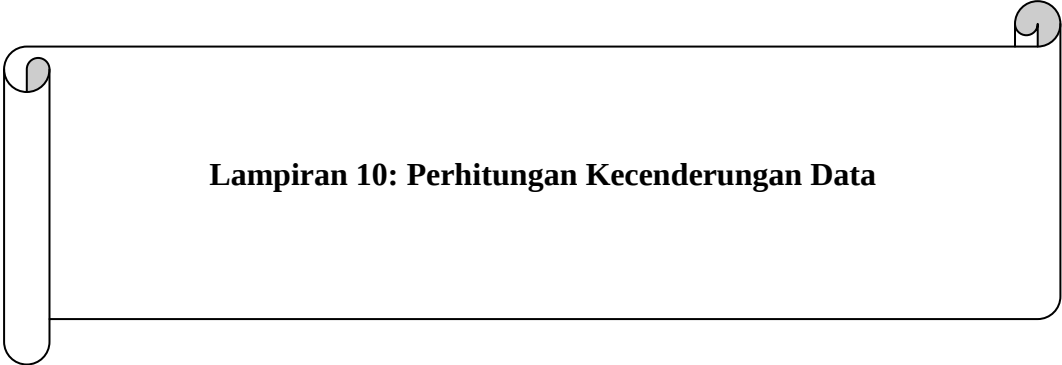
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol	26.13	31	2.579	.463
skor hasil tes	31.06	31	2.768	.497

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol & skor hasil tes	31	.550	.001

Paired Samples Test

		Pair 1
		keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol - skor hasil tes
Paired Differences	Mean	-4.935
	Std. Deviation	2.542
	Std. Error Mean	.457
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -5.868
		Upper -4.003
T		-10.810
Df		30
Sig. (2-tailed)		.000

A decorative horizontal box with rounded corners and a scroll-like appearance on the left and right sides. The text is centered within this box.

Lampiran 10: Perhitungan Kecenderungan Data

Lampiran 10 : Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (33+23)$$

$$= \frac{1}{2} (56)$$

$$= 28$$

$$b. Sd_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (33-23)$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,666 = 1,67$$

$$c. \text{ Kategori Rendah } = < M_i - 1SD_i$$

$$= < 28 - 1,67$$

$$= 26,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 26$$

$$d. \text{ Kategori Sedang } = (M - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (28 - 1,67) \text{ s.d. } (28 + 1,67)$$

$$= 26,33 \text{ s.d. } 29,67 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \text{ s.d. } 30$$

$$e. \text{ Kategori Tinggi } = > M_i + 1Sd_i$$

$$= > 28 + 1,67$$

$$= > 29,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 30$$

2. *Pretest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{2} (32+23) \\
 &= \frac{1}{2} (55) \\
 &= 27,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{6} (32-23) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - 1SD_i \\
 &= < 27,5 - 1,5 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (27,5 - 1,5) \text{ s.d. } (27 + 1,5) \\
 &= 26 \text{ s.d. } 29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + 1Sd_i \\
 &= > 27,5 + 1,5 \\
 &= > 29
 \end{aligned}$$

3. *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{ skor max } + \text{ skor min }) \\
 &= \frac{1}{2} (44 + 30) \\
 &= \frac{1}{2} (74) \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{ skor max } - \text{ skor min }) \\
 &= \frac{1}{6} (44-30) \\
 &= \frac{1}{6} (14) \\
 &= 2,333 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - 1SD_i \\
 &= < 37 - 2 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (37 - 2) \text{ s.d. } (37 + 2) \\
 &= 35 \text{ s.d. } 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + 1SD_i \\
 &= > 37 + 2 \\
 &= > 39
 \end{aligned}$$

4. *Posttest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{ skor max } + \text{ skor min }) \\
 &= \frac{1}{2} (35 + 26) \\
 &= \frac{1}{2} (61) \\
 &= 30,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{ skor max } - \text{ skor min }) \\
 &= \frac{1}{6} (35-26) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Kategori Rendah} &= < M_i - 1SD_i \\
 &= < 30,5 - 1,5 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Kategori Sedang} &= (M - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (30,5 - 1,5) \text{ s.d. } (30,5+1,5) \\
 &= 29 \text{ s.d. } 32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Kategori Tinggi} &= > M_i + 1Sd_i \\
 &= > 30,5 + 1,5 \\
 &= > 32
 \end{aligned}$$

**Lampiran 11: Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen**

Lampiran 11:

**Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
di SMA Negeri 10 Yogyakarta**

No.	Kelompok	Kelas	Waktu	Kegiatan	Jam ke-
1.	Eksperimen	XD	21 Maret 2013	<i>Pretest</i>	7-8
2.	Kontrol	XE	23 Maret 2013	<i>Pretest</i>	3-4
3.	Eksperimen	XD	25 Maret 2013	Perlakuan I	5-6
4.	Kontrol	XE	27 Maret 2013	Perlakuan I	5-6
5.	Eksperimen	XD	28 Maret 2013	Perlakuan II	7-8
6.	Kontrol	XE	30 Maret 2013	Perlakuan II	3-4
7.	Eksperimen	XD	1 April 2013	Perlakuan III	5-6
8.	Kontrol	XE	3 April 2013	Perlakuan III	5-6
9.	Eksperimen	XD	4 April 2013	Perlakuan IV	7-8
10.	Kontrol	XE	6 April 2013	Perlakuan IV	3-4
11.	Eksperimen	XD	8 April 2013	<i>Posttest</i>	5-6
12.	Kontrol	XE	10 April 2013	<i>Posttest</i>	5-6

Lampiran 12: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pretest dan Posttest

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan dalam kehidupan sendiri ke dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: - Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen
- d. Contoh cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Ceramah

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

✓ *Kegiatan Awal*

- a. Guru memberikan salam dan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ *Kegiatan Inti.*

■ *Eksplorasi*

- a. Guru menyampaikan materi menulis cerpen: pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan ciri-ciri cerpen.

■ *Elaborasi*

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen

■ **Konfirmasi**

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ **Kegiatan Akhir**

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Penilaian

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema bebas sesuai dengan kehidupan sehari-harimu !

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Dra. Etti S, M.si.

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswa Praktikan,

Novara Lusy Andini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan dalam kehidupan sendiri ke dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: -Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen
- d. Contoh cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Ceramah

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

✓ Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam dan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ Kegiatan Inti.

■ Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan materi menukis cerpen: pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan ciri-ciri cerpen.

- ***Elaborasi***

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen

- ***Konfirmasi***

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

- ✓ ***Kegiatan Akhir***

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Penilaian

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema bebas sesuai dengan pengalaman pribadimu !

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswa Praktikan,

Dra. Etti S, M.si.

Novara Lusy Andini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 1)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1. Menulis karangan dalam kehidupan sendiri ke dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: -Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen
- d. Contoh cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Penugasan
- c. Strategi *image streaming*

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

- Pertemuan Pertama

✓ *Kegiatan Awal*

- a. Guru memberikan salam dan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ *Kegiatan Inti.*

■ *Eksplorasi*

- a. Guru meminta siswa berpasangan

- b. Guru memutar lagu yang berjudul “Untuk Sahabat”.

■ **Elaborasi**

- a. Guru meminta siswa untuk menutup matanya
- b. Siswa diminta mengalirkan bayangan apapun yang ada di pikirannya
- c. Setiap 3 menit, guru membunyikan bel untuk menghentikan kegiatan siswa dan memberi siswa kesempatan untuk saling menceritakan bayangan yang diperolehnya kepada pasangannya secara bergantian
- d. Setelah selesai mengalirkan bayangan, guru meminta siswa membuat kerangka berdasarkan bayangan yang telah didapat.
- e. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh.

■ **Konfirmasi**

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ **Kegiatan Akhir**

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *image streaming*.

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Alat dan Media
 - Rekaman lagu “Untuk Sahabat”
 - *Speaker*
 - Laptop
- b. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Penilaian

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema persahabatan yang pernah kamu alami dalam kehidupanmu!

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswa Praktikan,

Dra. Etti S, M.si.

Novara Lusy Andini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 2)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1. Menulis karangan dalam kehidupan sendiri ke dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: -Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Ciri-ciri cerita pendek
- b. Kerangka cerita pendek: menentukan tema dan judul, menentukan tokoh yang terlibat, menentukan latar, plot, dan sudut pandang.
- c. Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**✓ Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam dan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ Kegiatan Inti.**■ Eksplorasi**

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi

■ **Elaborasi**

- a. Guru dan siswa mengevaluasi hasil tugas menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru memutar lagu berjudul “Bunda”
- c. Siswa diminta mengalirkan bayangan apapun yang ada di pikirannya
- d. Setiap 3 menit, guru membunyikan bel untuk menghentikan kegiatan siswa dan memberi siswa kesempatan untuk saling menceritakan bayangan yang diperolehnya kepada pasangannya secara bergantian
- e. Setelah selesai mengalirkan bayangan, guru meminta siswa membuat kerangka berdasarkan bayangan yang telah didapat.
- f. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh.

■ **Konfirmasi**

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ **Kegiatan Akhir**

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Alat dan Media
 - Rekaman lagu “Bunda”
 - *Speaker*
 - Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Penilaian

- c. Bentuk tes : Tertulis
- d. Soal : Tulislah cerpen dengan tema “pengorbanan ibu” yang pernah kamu alami dalam kehidupanmu!

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswa Praktikan,

Dra. Etti S, M.si.

Novara Lusy Andini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Eksperimen (Perlakuan 3)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1. Menulis karangan dalam kehidupan sendiri ke dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: -Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan:

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Cara membuat cerpen
- b. Memunculkan dialog di antara narasi
- c. Penulisan tokoh

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Strategi *image streaming*

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**✓ Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam dan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ Kegiatan Inti.**■ Eksplorasi**

- a. Guru menyampaikan materi

- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi

- **Elaborasi**

- a. Siswa mengevaluasi hasil tugas menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru memutar lagu berjudul “Kisah Cinta”
- c. Siswa diminta mengalirkan bayangan apapun yang ada di pikirannya
- d. Setiap 3 menit, guru membunyikan bel untuk menghentikan kegiatan siswa dan memberi siswa kesempatan untuk saling menceritakan bayangan yang diperolehnya kepada pasangannya secara bergantian
- e. Setelah selesai mengalirkan bayangan, guru meminta siswa membuat kerangka berdasarkan bayangan yang telah didapat.
- f. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh.

- **Konfirmasi**

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ **Kegiatan Akhir**

- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- d. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Alat dan Media
 - Rekaman lagu “Kisah Cinta”
 - *Speaker*
 - Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Penilaian

- e. Bentuk tes : Tertulis
- f. Soal : Tulislah cerpen dengan tema “cinta” yang pernah kamu alami dalam kehidupanmu!

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswa Praktikan,

Dra. Etti S, M.si.

Novara Lusy Andini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Perlakuan 4

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1. Menulis karangan dalam kehidupan sendiri ke dalam bentuk cerpen
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Indikator	: -Mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek - Mampu membuat kerangka cerita pendek sesuai dengan topik yang dipilih dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa - Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
- b. Peserta didik dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi dan waktu peristiwa.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka ceritanya menjadi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Materi Pembelajaran

- a. Contoh cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen
- c. Unsur-unsur cerpen

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Strategi *image streaming*

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

✓ Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam dan berdoa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

✓ **Kegiatan Inti.**

■ **Eksplorasi**

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi

■ **Elaborasi**

- a. Siswa mengevaluasi hasil tugas menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa diminta mengemukakan kesulitan dalam membuat cerpen
- c. Guru memutar lagu berjudul “Ayah”
- d. Siswa diminta mengalirkan bayangan apapun yang ada di pikirannya
- e. Setiap 3 menit, guru membunyikan bel untuk menghentikan kegiatan siswa dan memberi siswa kesempatan untuk saling menceritakan bayangan yang diperolehnya kepada pasangannya secara bergantian
- f. Setelah selesai mengalirkan bayangan, guru meminta siswa membuat kerangka berdasarkan bayangan yang telah didapat.
- g. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh.

■ **Konfirmasi**

- a. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

✓ **Kegiatan Akhir**

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.

5. Alat/ Media/ Sumber Belajar

- a. Alat dan Media

- Rekaman lagu “Ayah”
- *Speaker*
- Laptop

b. Sumber Belajar : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

6. Penilaian

- a. Bentuk tes : Tertulis
- b. Soal : Tulislah cerpen dengan tema kasih sayang ayah yang pernah kamu alami dalam kehidupanmu!

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	5
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	5
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	5
	Kepaduan unsur cerita	5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	5
	Penggunaan diksi	5
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	5
Skor Maksimal		50

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswa Praktikan,

Dra. Etti S, M.si.

Novara Lusy Andini

Lampiran 13: Instrumen Tes

Lampiran 13:**INSTRUMEN TES (*PRETEST* DAN *POSTEST*)**

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Menggunakan diksi yang menarik dan majas.
4. Memperhatikan unsur-unsur cerpen yaitu, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik dan sesuai dengan tema.

Lampiran 14: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Lampiran 14:

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS CERPEN

Aspek	Kriteria	Skor		Skor Maks
ISI	Kebaruan ide cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Kesesuaian isi cerita dengan tema	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup	3		
	Kurang	2		
	Sangat kurang	1		
ORGANISASI PENYAJIAN	Alur, tokoh, dan setting	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Sarana cerita, meliputi sudut pandang dan judul	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
Kepaduan unsur cerita	Sangat baik	5	5	
	Baik	4		
	Cukup baik	3		
	Kurang baik	2		
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Penggunaan diksi	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
PENULISAN	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	Kerapian	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
Sangat kurang		1		
JUMLAH				50

**Lampiran 15: Hasil Karangan Siswa Kelompok Eksperimen Saat
Pretest dan Posttest**

Lampiran 15:

Hasil Karangan Siswa Kelompok Eksperimen Saat Pretest

Satria Dewabiatu / X V / 26

CERPEN

Susah tidur Inspirasi Hilang

Pada suatu malam, Seandainya aku ingin mengikuti event benwerda setiap hari Jumat akhir bulan yang dinamakan Jogja Last Friday Ride. Pada hari itu sangat melelahkan dan amat menyita waktu. Ternyata aku sadar, kenapa aku harus mengikuti event bebas itu, Sementara tugas tugas rumahku banyak yang tak terselesaikan. Aku hampir lupa bahwa hari itu ada tugas sejarah menghantuku. Tapi hatiku mencoba tetap tenang. Diumpulkan masih hari esok tak apalah. Karena hari itu aku benar benar leluasa dan inspirasiku belum muncul. Dan aku menganggap remeh tugas itu hingga aku lupa mengerjakan satu pun dari tugas itu pada hari esok. Aku memang mengalami insomnia pada Jumat minggu lalu hingga minggu ini. Injorja ku memang belum begitu membaik. Tugas ku belum terselesaikan dan inspirasi hilang akibat insomnia. Hari Jumat pun datang lagi seiring berjalannya waktu.

Kepalaku terasa sangat berat hingga aku hampir tidak ingin masuk ke hari itu. Tetapi di dalam benakku aku mendapat pencerahan, "Bila aku tidak masuk, Pasti nilai PR sejarahku tidak dimasukkan ke nilai raport dan itu memperburuk keadaan". Akhirnya aku mengambil inisiatif untuk masuk sekolah. Ketika sampai di kelas, Punggungku terasa amat berat dan aku tertantuk kan. Aku hanya tidur selama 3 jam pada malam Jumat karena aku mengalami insomnia. Aku datang ke kelas dengan tanpa sepeser pun tugas, alias tugas aku sama sekali belum dikerjakan, dengan tanpa inspirasi pun. Tetapi aku tidak kehabisan akal. Aku menyobek secarik kertas dan mulai menyalin Petrus dan Paulus. Ketika namaku dipanggil, akupun sudah mengerjakannya dan mengumpulkannya di meja depan kelas.

$$2+2+3+3+2+2+1+3+3+2=23$$

Nur Fauzi Today
XD/20
9505

B. Indonesia

3+2+2+2+5+6+6+5+283

Cerpen (Ceria Pendek) 24

Salahku

Minggu pagi, seperti biasa aku bangun pagi hari. Saat berangkat ke kamar mandi untuk buang air. Wah, benar-benar mengerikan, ternyata dapurku sudah berantakan. ~~Tempat~~ Tempat ini seperti baru di-rampok. Barang-barang sudah berserakan. Kulkas pun juga masih terbuka. Aku benar-benar bingung, siapa yang melakukannya. Mungkin pencuri, perampok, atau kucing liar. Aku berencana untuk mencari pelakunya nanti malam. Malam harinya, aku bersiap-siap dengan penutup baseball dan helm untuk membela diri. Kibungon berjam-jam, hingga pukul 3 pagi. Karena masih penasaran, kupaksakan diri untuk terus bangun. Pada akhirnya, jam sudah menunjukkan pukul 6 pagi. Berangkat ke sekolah, hanya tidur yang kulakukan di kelas. Malam harinya, aku berhenti untuk menyelidiki hal kemarin. Dan pada pagi harinya, keadaan dapur kembali berantakan. Benar-benar aneh, aku berencana untuk memasang ~~kanera~~ kamera di dapur malam nanti. Karena dimagalkan dan siap merekam pelakunya. Pagi hari, hal yang sama terjadi. Tapi aku sudah memiliki rekaman pelakunya ~~siapa~~. Siang hari ini aku sangat menegangkan, detik-detik rekaman tersebut berhasil. Saat melihat pelakunya, ternyata . . . itu aku. Wah, ternyata aku berjalan saat tidur. Mungkin karena kelelahan dengan kegiatan di sekolah yang padat. Mulai sekarang, ~~aku~~ aku harus banyak istirahat saat ada waktu hening. Ya.. begitulah, ini semua salahku.

Arjas Bastoro
XD/3

$$2+2+2+2+4+5+2+3+2+5 = 23$$

Mimpi adalah Cita - Citaku

Saya sering sekali bermimpi menjadi atlet sepak bola yang profesional dan internasional. Saya juga sering bermimpi ingin seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi, yaitu pemain sepak bola yang profesional bahkan pemain sepak bola terbaik di dunia. Jadi saya sering bermain sepak bola dan meniru skill bermain sepak bola yang ada di televisi. Karena saya sering sekali bermimpi ingin menjadi pemain sepak bola dan ber cita-cita menjadi pemain sepak bola yang profesional. Saya juga harus giat belajar supaya bisa lulus dari SMA dan ingin melanjutkan ke UNY untuk mengambil fakultas olahraga yang ada di UNY.

Saat saya bercita-citakan menjadi pemain sepak bola, saya baru duduk di bangku SMP. Pada saat saya kelas 2 SMP, saya meminta pada orangtua saya untuk mendaftarkan ke Sekolah Sepakbola (SSB), tetapi yang berniat memasukkan saya ke SSB yaitu Om saya. Tetapi Om saya memberi syarat ke pada saya untuk naik ke kelas 3 SMP dulu. Dan akhirnya saya naik ke kelas 3, jadi saya dimasukkan ke SSB.

Laki saya berlatih sepak bola di SSB itu dan mengasah bakat saya. Lama-kelamaan saya agak terlalu bosan bermain sepak bola di SSB, karena teman-teman latihan saya kasar dan tidak menyenangkannya, tetapi mental saya juga belum tumbuh. Dan saya sejak saat itu sudah tidak pernah berangkat untuk latihan. Jadi sampai saat ini saya menyesal, karena saya tidak pernah berangkat latihan.

Kemudian saya sudah duduk di bangku kelas 1 SMA, semangat saya untuk menjadi pemain sepak bola tumbuh kembali. Dan saya di sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, supaya untuk melatih fisik dan skill saya. Karena saya ingin menjadi pemain sepak bola. Lalu saya meminta kepada ibu untuk mendaftarkan ke akademi Real Madrid yang ada di UNY. Dan Ibu saya menanggapi untuk mendaftarkan saya ke akademi Real Madrid. Tetapi Ibu saya berjanji mendaftarkan saya pada kelas 2 SMA dan harus belajar dengan baik. Karena saya ingin menjadi pemain sepak bola yang berbakat dan internasional, supaya membanggakan kedua orang tua dan berguna bagi negara. Karena negara membutuhkan pemain-pemain berbakat untuk memenangkan sepak bola yang ada di Indonesia.

Luthfi Rakhmat Yurianto
XD/14.

$$4+3+3+3+2+2+3+3+2+2 \\ = 27$$

Anak yang Mencari Orang Tuanya

Pada suatu hari ada sebuah anak yang mengelandang di jalanan. Anak itu dari kecil umur 7 thn, ~~dia~~ ^{dia} ~~kehilangan~~ ^{kehilangan} orang tuanya. Ia mencari orang tuanya dengan cara menjelana ke tempat-tempat yang berda. Ia telah mencari orang tuanya ke mana-mana. Pada suatu sore, ia bertemu seseorang dan orang itu bertanya kepadanya, "Apayang kamu lakukan anak kecil", dia menjawab, "Aku sedang mencari orang tuaku", lalu orang itu menanyakan namanya dan anak itu menjawab dengan lemas, "Anisa". Orang itu merasa kasihan melihat keadaan anak itu lalu dia memberikan makanan dan dia mengantarkan kerumahnya. Orang itu mau mengangkat menjadi anaknya, karena dia belum memiliki anak setelah pernikan dengan istrinya ^{selama} sudah ^{selama} berumur 10 th. Orang itu menanyakan kepada anak itu, "maukin kau menjadi anakku selagi kau mencari orangtua kandungmu?" Ia menjawab dengan ragu-ragu, "ia aku mau".

Setelah selang 6 thn menjadi anak angkat dari Orang yang menemukannya, Anisa diperlakukan sebagai mana seperti anaknya sendiri, ia dirawat dan disekolahkan. Walau Anisa telah diperlakukan dengan baik ia tetap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dan membantu Orang tua angkatnya. Ia mencari pekerjaan dan ia bertemu seorang kakek ia memberikan pekerjaan. Anisa menerima pekerjaan itu untuk menjadi Pembantu di rumah nya. Hari pertama bekerja Anisa membantu kakek yang telah memberikan pekerjaan membersihkan kebun dan membantu memasak. Waktu bersantai, Anisa dipanggil oleh Majikannya untuk mengetahui informasi tentang dirinya. Anisa pun menceritakan semuanya yang telah di alaminya, ia memiliki tanda di bahunya. Kakek (majikan) itu tidak sengaja melihat tandi lahir ~~di bahunya~~ ^{di bahunya} dan kakek itu menceritakan sebenarnya Anisa adalah cucu dari kakek (majikan). Anisa terkejut dan menanyakan kepada kakek, "Apakah kakek (majikan) mengakui bahwa aku ini Cucumu", kakek pun menjawab dan, "Kau memiliki tanda lahir di bahu", Anisa menjawab, "iya". Lalu Anisa pun percaya bahwa ia adalah

cucu dari kakek itu. Anisa pun menanyakan kepada kakeknya, "Di mana Ayah dan Ibu kakek?" Kakek menjawabnya dengan sedih, "Mereka telah meninggal sejak 10 thn yang lalu karena dirampok dan kamu dibawa oleh perampok itu." Anisa terkejut mendengarnya dan dia menangis memeluk kakek terangnya. Akhirnya Anisa pun hidup bahagia dengan kakeknya dan Anisa hidup dengan kakeknya hingga Ayabesar.

Kelas / No. Absen = XD / 01

33

$$4+3+4+3+3+3+3+4+3+3=33$$

Kebebasan

Kebebasan adalah segalanya, tak peduli menentang orang tua sekalipun. Merida, seorang anak raja Fergus berambut merah dan ikal, pada saat ulang tahunnya yang ke-5 ia mendapatkan busur dan anak panah dari ayahnya yang mantan seorang viking, sampai di umurnya yang ke-17 tahun, ia sangat suka memanah, dan bukan hanya suka, ia juga sangat pandai memanah, selalu tepat sasaran.

Pada suatu hari, Merida ingin berlatih memanah di hutan, ia mengarahkan busurnya ke sasaran diatas kuda kesayangannya yang bernama Angus. Sasaran demi sasaran telah tertancap oleh anak panah Merida, hingga Angus menghentikan langkahnya diatas bukit dengan pemandangan yang indah. Merida kembali ke istana pada saat makan malam keluarga kerajaan, ibunya Ellinor kelihatan seperti marah.

"Anak-anak, kalian boleh pergi" kata Ellinor kepada ketiga adik Merida. "Merida, ada yang ingin kami bicarakan" "Kau hanya perlu mengatakannya saja, bu" "Kami akan menjodohkanmu dengan klan-klan kerajaan tetangga, dan mereka semua setuju!" "Apa?! Pernikahan?! Ibu, aku belum siap.." "Jujur aku kaget mendengar reaksimu seperti ini Merida, ini hanya pernikahan bukan kiamat!!". Sedihnya bukan main Merida saat itu, sepertinya ayahnya juga kurang setuju dengan pernikahan ini, tetapi karena Ellinor adalah seorang yang keras, Fergus tidak bisa berbuat apa-apa.

Hari demi hari berganti, semakin dekat pula dengan acara pemilihan sang pangeran, Merida selalu mengurung diri di kamarnya, ayahnya semakin khawatir "Ellinor, seharusnya kau tak perlu memaksanya, Pasti ada saatnya" "Kau tak tahu tentang kerajaan, Fergus! Kau hanya seorang viking sebelum menikah denganku!" bentak Ellinor. Fergus terdiam.

Hari yang ditunggu-tunggu oleh seluruh kerajaan pun tiba, sasaran-sasaran memanah-pun disiapkan, 3 orang calon penerus kerajaan telah tiba. Permainan dimulai, calon yang pertama tak kena sasaran, begitu juga dengan yang ke dua, tetapi calon yang ketiga berhasil mengenai sasaran. Merida sangat terkejut, dengan segala keberaniannya ia meraih busur dan anak panahnya, tanpa sepengetahuan orang tuanya ia berlari ke tengah arena dan memanah mengalahkan ketiga calon suaminya. Murka-lah Ellinor "Merida, apa yang kau lakukan! Kau mempermalukan keluarga kerajaan kita!" "Tetapi aku mengalahkan semua calon-calon itu!"

"Tetapi itu tidak termasuk dalam permainan" "Tidak, Merida benar, ia telah mengalahkanku, lagipula aku belum siap untuk pernikahan sedini ini" kata calon ke dua. "Ya, benar, kenapa tidak kita yang memilih sendiri calon kita?" kata calon pertama "Mereka benar, Ellinor" suamam Fergus "Ya, kita harus menikahi orang yang kita cintai untuk hidup bahagia" kata calon ke-3. Ellinor pun sadar, kebahagiaan anaknya adalah kebahagiaannya juga. Akhirnya ketiga klan kerajaan pun pulang dan Merida bahagia menikmati kebebasannya.

Hasil Karangan Siswa Kelompok Eksperimen Saat *Posttest*

Rina Rahmawati
XD / 24

$$4+5+4+3+4+3+4+3+3+4 \\ = 37$$

Langit

Langit mulai menggelap. Gumpalan kapas langit sudah berubah warna menjadi seperti asap. Aku mempercepat langkahku, aku tidak ingin badanku basah kuyup seperti kemarin. Lagipula, aku sudah ditunggu kakakku di rumah. Perlahan rintik-rintik air mulai turun. Aku mendengar rebal, baru kemarin sepatuku dicuci sekarang sudah basah lagi. Kuputuskan untuk berteduh di bawah pohon besar di pinggir jalan, daripada basah kuyup lagi, pikirku. Angin yang berhembus membuatku merapikan badanku pasca tatang pohon Atasia yang besar. Aku tidak suka hujan, hujan menyebarkan. Dipekat aku berpikiran bahwa semua orang tidak menyukai hujan aku melihat seorang anak laki-laki seumuranku denganku bertingkah seperti menikmati air hujan yang mengguyur tubuhnya. Langkah anak laki-laki itu terkesan diperlambat, rambut dan seluruh baju yang dikenakannya sudah sangat basah, tetapi senyumnya tidak surut, sesekali kepalanya mendongak seperti menantang langit. Langkahnya sudah mendekat ke tempatku berteduh. Aku menunduk, pura-pura sibuk dengan memainkan ujung sepatu. "Hai." Dengan cengirannya anak laki-laki itu menyapaiku. "Suka hujan?" Dia berdiri disampingku, dan aku tetap diam. "Kamu tadi sangat fokus memperhatikanku." Cengirannya muncul kembali. "Hujan sangat menyenangkan." Mata anak laki-laki itu memerau. "Hujan bisa meresonsikan ingatan masa lalu, kamu tahu?" Laki-laki itu menoleh ke arahku, meminta jawaban. Aku menggeleng. "Hujan bisa untuk semua suasana, sedih, senang, sendiri, berdua, semuanya. Hujan terasa menyenangkan kalau kamu memaknainya." Laki-laki itu tersenyum tulus. Aku tidak bisa berkata apa-apa. "Kupikir kamu tadi orang jahat." Kalimat pertamaku akhirnya keluar, sedikit tambahan senyum tulus, Aku bersumpah, baru kali ini menemukan anak laki-laki yang tidak sok keren. "Namaku Rona." Tanganku terulur. Dia mengeluarkan cangiran khasnya, menjabat tanganku dengan tangan dengannya, "Langit."

Pertemuan yang spesial tersebut membuat aku dan Langit berkenan dekat, walaupun tidak satu sekolah. Sering, Langit main kerumahku untuk bermain dengan kucing yang kiter.elihara bersama. Saat aku berulang tahun yang ketujuh belas Langit memberikan album foto berwarna abu-abu yang cantik sekali. Album foto tersebut berisi foto-foto kami yang terkumpul dari 18 bulan yang lalu. Lama-kelamaan aku pun juga menyukai hujan, semua itu karena Langit.

Hari ini Langit berulang tahun yang ke-delapan belas. Aku sengaja tidak memberikan ucapan 'Selamat ulangtahun' untuknya. Aku berniat mengerjainya dahulu sebelum memberikan kejutan untuknya. Langit berwarna kelabu kembali muncul sejak seminggu yang lalu tidak menempatkan diri. Pintu rumahku tiba-tiba terketuk. Langkah lebar-lebar aku membukakan pintu, dan aku terkejut melihat sosok yang berdiri di ambang pintu. "Langit.." Langit tersenyum tipis melihat wajah terkejutku. Wajahnya sangat pucat sekali, tubuhnya terlihat lemas, bahkan terlihat semakin kurus. "Kamu nggak mau kasih ucapan selamat?" Dia melangkahkan kakinya keluar rumah



memberikan isyarat agar aku mengikutinya. "Set Selamat: ulang tahun." Suara itu terdengar kering. Dia tersenyum. "Aku gak perlu kado, tapi aku minta doa." Dia berbicara dalam satu tarikan napas. "Kamu kenapa?" "Aku mau pergi dulu sebentar." Dia tersenyum, membatalkan tangannya sebentar. Hujan tiba-tiba tumpah dengan derasnya. Langitnya sedikit keesok. Aku tahu, langit sakit sejak dua hari lalu. Aku diam memating, membrarkan tubuhku terdugur hujan. Hujan pun tidak sanggup menenggelamkan 'selamat tinggal'.

$$5+4+4+4+3+4+4+4+4+4=40$$

Nama : Nadhifah Choirinnisa

Id

elas : X-D

Amanah Membawa Berkah

Siang ini terasa sangat terik. Udara terasa panas menyengat. Walaupun demikian, aku tetap saja harus berjalan demi mengumpulkan botol-botol plastik bekas minum air mineral dan apa saja yang laku untuk aku jual.

Namaiku Ali. Umurku 12 tahun. Seharusnya aku sudah duduk di kelas 6 SD. Namun karena kondisi ekonomi keluargaku yang tidak memungkinkan, aku terpaksa membantu keluarga mencari uang demi memenuhi kebutuhanku. Emak dan kedua adikku. Bapak telah lama meninggal dunia sejak kelahiranku. Adikku yang bungsu kata dokter, Bapak menderita penyakit TBC. Walaupun begitu, aku tidak mau terlalu lama berlarut-larut dalam kesedihanku.

Aduh... hari ini barang yang aku kumpulkan masih sedikit sekali. Sementara itu perutku sudah mulai heroncongan minta diisi. "Mas... Mas..." Sayup. sayup ku dengar ada seseorang yang memanggilku. kutolehkan wajahku, kulihat ada seorang gadis kecil dengan penampilannya yang kumut dan rambut acak-acakan tengah menatap kearahku. "Ada apa Di?" tanyaku. "Mas, perutku lapar sekali, aku mau makan." kurogoh uang di saku celanaku. Tinggal Rp. 2000,00 saja. Itu pun buat ongkos pulang naik bus ke rumah. "Mas aku minta makan," regehnya lagi. Aku tak tega melihatnya menangi's menahan lapar. Kuajak ia membeli nasi bungkus. Dengan lahapnya ia pun menghabiskan nasi yang aku berikan. Kucoba menahan air lur yang mau menetes karena menahan hasratku untuk makan. "Terimakasih, Mas." ucapnya. "iya" jawabku. "Mas, boleh nggak aku minta bantuan lagi." "Apa?" tanyaku. "Tolong antarkan uang ini ke alamat yang tertulis di amplop bagian luar." Kulihat ia menyodorkan amplop besar kepadaku. Kuambil dan kubuka isinya. Mataku tak berkedip melihat lembaran uang ratusan yang begitu banyak. "Terimakasih ya Mas atas bantuannya." Sambil berlari ia melambatkan tangannya meninggalkan aku sendiri.

"Eh tunggu dulu, siapa namamu?" "Ayu!" teriakny. Aku tak mengerti mengapa ia begitu percaya kepadaku. Bahkan namuku pun ia belum tahu. Kuputuskan untuk menghantarkannya esok pagi mengingat hari mulai gelap. Akupun bergegas pulang ke rumah.

Sesampai di rumah aku terkejut melihat emak tersandar di kursi dengan wajah pucat. "Emak..." kucoba melihat reaksi emak. Emak pelan-pelan membuka matanya. "Emak kenapa?" tanyaku. "Emak tidak apa-apa nak, cuma pusing sedikit," Emak, ayo Ali antar ke dokter." ajakku. "Dapat uang dari mana kito Nak? Sudahlah, Emak tadi sudah beli obat di warung, sebentar lagi emak juga sembuh." Aku cuma bisa

menahan pilu.

Esook harinya aku berpamitan pada emak untuk memulai hariku mencari uang sebagai pemulung. "Emak, Ali pamit dulu, do'akan supaya dapat rezeki yang banyak buat berobat emak." Kucium tangan emak yang masih terasa panas. Sebelumnya aku ingin mengantarkan titipan uang yang dipercayakan padaku untuk seseorang. Kucari alamat tersebut. Tidak terlalu sulit bagiku untuk melakukannya. Kulihat sebuah gubug kecil di sana. "Assalaamu'alaikum," kucoba memberikan salam. "Walaikum salam." Kulihat seorang wanita paruh baya dengan kaki besar sebelah keluar dan menjawab salamku. "Bu, apa benar ini rumah ibu Sri Mulyani," tanyaku. "Benar, ada apa ya?" selidiknya. Sembari kusodor amplop yang ku bawa. Ibu itu pun menangis bahagia. "Terimakasih Nak, kau sungguh anak yang baik dan jujur, memang ibu sangat membutuhkan uang untuk biaya berobat kaki ibu yang sudah lama terkena tumor." Aku pun terharu dan segera berpamitan, karena aku harus segera menjual barang hasil memulungku buat berobat ibu ke dokter.

"Emak, Ali sudah pulang," kulihat emak sudah sehat sambil menyipitkan matanya di meja makan. "Oh emak sudah sembuh?" tanyaku heran. "Iya tadi ada anak mengantarkan obat dan memberikan amplop yang berisi uang yang cukup banyak ke emak, namanya Ayu." "Ayu..." gumamku. Lalu aku pun menceritakan kejadian yang baru saja kualami kepada emak. "Ayu... Sesungguhnya engkau siapa, apakah engkau malaikat yang dikirimkan Tuhan untuk mencintu keluargaku..." "Alhamdulillah..." lalu aku pun tersenyum.

Dian Sari
XD /06

$$5+4+4+4+4+4+5+4+4+4 = 42$$

"Bahagia ku Bahagianya"

Hujan kali ini sangat deras, Nadya duduk termenung di teras rumahnya sembari berharap agar hujannya reda. Tampak dari kejauhan terlihat seseorang berlari mengarah ke rumahnya. Ia sangat kaget ketika melihat dari dekat ternyata seseorang itu adalah Risky sahabatnya. Mereka bersahabat sejak kecil, rumah mereka juga tidak terlalu berjauhan. Pantas kalau Risky nekat hujan-hujan, demi menepati janjinya kepada Nadya untuk menemaninya ke toko buku. Tapi, hari ini cuacanya tidak memungkinkan untuk pergi. Walaupun hari ini acara mereka batal, Nadya tetap senang bisa memiliki sahabat yang baik, perhatian, selalu menepati janjinya, dan selalu sayang kepada sahabatnya. Dan berani sakit demi sahabat dari kecilnya.

Hujan mulai reda, Nadya segera menyuruh Risky untuk pulang karena sudah larut malam dan takut Risky sakit soalnya tadi sore diguyur hujan. Pagi harinya, Risky sms Nadya kalau sekarang dia mau ngajak main ke taman dekat rumahnya. Karena Nadya tidak ada acara, Nadya pun mau bermain ke taman. Risky pun segera menuju ke rumah Nadya. Sesampainya disana Nadya sudah bersiap dan berdandan cantik sekali. Dan langsung mengajak Nadya membonceng di motornya.

Sesampainya di taman, mereka segera mencari tempat duduk yang nyaman untuk melihat bunga-bunga yang indah di taman. Lagi asiknya mereka memandangi bunga-bunga dan menghirup udara segar. Tiba-tiba Risky membicarakan anak tetangga barunya. Ternyata anak yang sedang dibicarakan mereka sedang duduk termenung di pojok taman. Karena kasihan mereka menghampiri anak itu dan mengajak berkenalan. Anak itu bernama Luna, dia pindahan dari Bandung, dan dia sekarang sekolah di salah satu SMA yang sama dengan Risky. Luna juga memiliki paras wajah yang cantik dan maklum jika Risky sangat kagum dengan dia.

Keesokan harinya, saat di sekolah Risky bertemu dengan Luna tetangga barunya dia dan Nadya. Setelah mereka sering bertemu karena satu sekolah dan satu kelas, mereka jadi dekat. Mereka juga selalu belajar kelompok, main bareng, smsan. Suatu hari, Nadya melihat Risky dan Luna bermain ke taman dan bermesraan di depannya. Dan setiap mau berangkat atau pulang mereka selalu bersama.

Kini, Risky sudah jatuh cinta kepada Luna. Risky sekarang sudah mulai lupa kepada Nadya. Mereka berdua jarang main bersama lagi.

mereka juga jarang smsan, jarang pergi bersama, jarang bertemu. Setiap mereka bertemu di jalap, Risky jarang menyapanya. Semua itu terjadi hanya karena Luna. Dia sudah merebut sahabatnya Nadya hingga sekarang jadi tidak peduli. Luna juga yang membuat persahabatan mereka jadi tidak baik.

Desaat senja, Nadya duduk di teras rumahnya termenung dan berfikir. Mengapa semua ini harus terjadi, Nadya sangat kangen dengan perhatiannya dia, kebaikannya dia. Karena Nadya bosan dan suntuk dia segera mengambil laptop dan membuka jejaring sosialnya. Tak sengaja Nadya melihat foto Luna di fbnya Risky. Disitu Nadya sangat kaget dan pasti mereka berdua sudah jadian. Tapi kenapa disetiap Nadya tanya kepada Risky, Risky tidak pernah mengaku kalau mereka jadian. Dan Risky juga selalu menekankan kepada Nadya kalau mereka tidak pacaran.

Awalnya Nadya percaya dengan kata-kata Risky. Tapi lama-lama bukti-bukti kalau mereka pacaran tambah jelas. Nadya mulai kecewa kepada Risky kenapa dia sudah bohong padanya. Padahal dulu dia tidak pernah bohong. Dan Akhirnya karena kekecewaan bercampur cemburu. Sekarang dia menja'uhin mereka berdua dan membiarkan mereka bahagia selamanya. Walaupun di hati Nadya sangat sakit karena di bohongi oleh sahabatnya.

Awalnya Nadya percaya dengan kata-kata Risky. Tapi lama-lama bukti-bukti kalau mereka pacaran tambah jelas. Nadya mulai kecewa kepada Risky kenapa dia sudah bohong padanya. Padahal dulu dia tidak pernah bohong. Dan Akhirnya karena kekecewaan bercampur cemburu. Sekarang dia menja'uhin mereka berdua dan membiarkan mereka bahagia selamanya. Walaupun di hati Nadya sangat sakit karena di bohongi oleh sahabatnya.

Awalnya Nadya percaya dengan kata-kata Risky. Tapi lama-lama bukti-bukti kalau mereka pacaran tambah jelas. Nadya mulai kecewa kepada Risky kenapa dia sudah bohong padanya. Padahal dulu dia tidak pernah bohong. Dan Akhirnya karena kekecewaan bercampur cemburu. Sekarang dia menja'uhin mereka berdua dan membiarkan mereka bahagia selamanya. Walaupun di hati Nadya sangat sakit karena di bohongi oleh sahabatnya.

$$4+4+3+3+4+3+3+3+4 = 34$$

NAMA : IKEN YULIANI

NO : II

SMA N 10 YOGYAKARTA

KELAS : X D

KISAH KASIH DI SEKOLAH

Pagi ini matahari bersinar untuk dunia tanpa ada kabut yang menyelimuti. Senyum manisnya menyambut matahari yang bersinar. Dengan penuh semangat ia mengayuh sepeda menuju sekolah tercintanya. Tak lupa ia membantu orang tuanya mengantar koran di kompleks seberang rumahnya. Sesekali keringat bercucuran di wajahnya. Tanpa kenal lelah ia mengayuh sepeda menuju sekolahnya. Tiba lah dia disekolahnya. Dan tak lupa memberi salam kepada gurunya. "Selamat Pagi Pak Guru", ucapnya dengan penuh semangat. Ia berjalan menuju kelasnya namun langkahnya terhenti dan terdengar suara "bruuk...". Ternyata itu suara buku jatuh yang dibawa seorang lelaki tampan yang menjadi dambaan hatinya. Dengan rasa malu ia berdiri.

"Maaf, Pak," ujarnya dengan rasa malu.

"Iya, gapapa kok," ujar lelaki tampan itu.

Dengan rasa malu ia melangkahkan kakinya menuju kelas. Setibanya dikelas ia menceritakan kejadian itu kepada sahabatnya.

"Cie.. cie..," kata sahabatnya sambil tertawa.

"Apa sih kamu nad!" ujar gadis itu dengan wajah memerah. bel masuk pun berbunyi dan gadis-gadis itu mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Dengan serius ia memperhatikan guru walau sese kali ia bercanda dengan temannya. Jam menunjukkan pukul 09.35 dan itu menandakan jam istirahat tiba.

"Teet... Teet... Teet..."

Terdengar suara bel istirahat berbunyi. Ia pun merapikan buku dan alat tulisnya yang ada di atas mejanya.

"Ayo, kamu mau ikut kekantin ga?" ujar Nadia sambil menghampiri mejanya.

"Enggak ah, aku mau ke perpustakaan ngembaliin buku," katanya sambil membawa buku yang dipinjamnya.

Ia pun bergegas menuju perpustakaan. Ia tak menyadari bahwa laki-laki tampan yang ditemuinya tadi pagi sedang membaca buku

di perpustakaan. Saat ia sedang mencari buku untuk dipinjam lagi ia kaget dan malu melihat laki-laki tampan itu sedang membaca buku di perpustakaan. Ia pun menutupi wajahnya dengan sebuah buku yang dipegangnya. Seseekali ia melihat lelaki itu. Namun tanpa ia sadari laki-laki itu juga melihat ke arahnya. Laki-laki itu menghampirinya saat ia sedang membaca buku yang dibawanya.

"Hei, ~~apa~~ Aku Jamal kamu?" Ujar laki-laki itu sambil mengulurkan tangannya.

Dengan rasa malu ia membalasnya.

"Aku Elisa" Sambil ~~to~~ berjabat tangan dengan laki-laki itu. Karena malu ia meninggalkannya dan keluar dari perpustakaan menuju ke kelas. Bel masuk pun berbunyi dengan tergesa-gesa ia menuju kelasnya. Saat di kelas ia hanya diam dan tersenyum karena terbayang saat ia di perpustakaan tadi. Temannya yang melihatnya pun heran.

"El, kamu kenapa kok senyum-senyum sendiri?" kata temannya

"Gapapa kok." Ujarnya sambil tersenyum.

Jam berlalu dengan cepat dan bel pulang sekolah pun berbunyi. Ia bergegas merapikan bukunya dan menuju ke parkir sepeda. Namun saat di ~~depan~~ lobi sekolah ia melihat kok Jamal yang berdiri di ~~depan~~ depan lobi dengan teman temannya. Dengan rasa malu ia berjalan menuju parkir sepeda sambil menundukan kepalanya. Dengan penuh semangat ia mengayuh sepeda di bawah terik matahari menuju rumahnya.

Sesampainya di rumah ia melepas bajunya dan berganti baju. Di bawah pohon ia membaca buku sambil terbayang kejadian di perpustakaan. Siang pun berganti malam ia pun belajar dan mengerjakan PR nya. ~~Dang~~ Ia pun bergegas untuk tidur. Tidak lupa ia berdoa dan berharap memimpikan sang pujaan hatinya.

**Lampiran 16: Contoh Hasil Karangan Siswa Kelompok Kontrol
Saat Pretest dan Posttest**

Lampiran 16:

Hasil Karangan Siswa Kelompok Kontrol Saat Pretest

Firman Alap Faza
XE
13.

2
2
1
2
2
3
2
3
3
3

LIBURAN

Pada saat ~~liburan~~²³ sekolah SMA kemarin, di rumah saya diadakan acara keluarga. Sebelum acara dimulai, kami sekeluarga membersihkan rumah supaya enak untuk dipandang. Satu hari sebelum acara dimulai ke saudara yang berasal dari Jakarta datang. Sebelum saudara yang dari Jakarta datang, saudara dari Pekanbaru sudah datang. Pada malam harinya kami keluarga besar berkumpul. ~~sebelum~~ Orang tua duduk-duduk untuk bercerita. Anak-anak atau lebih tepatnya adik-adik saya asyik dengan komputernya. Kami semua ~~itu~~ bercerita hingga ~~terat~~ malam.

Pagi harinya kami bersiap-siap untuk melaksanakan acara tersebut. Bersiap-siap dalam hal makanannya untuk disediakan dan dalam hal tempat. Semua ibu-ibu pergi ke salon untuk mempercantik dirinya masing-masing. Tetangga-tetangga berdatangan untuk memenuhi undangan dan untuk membantu menyiapkan acara tersebut. Acarapun dimulai, suasana rumah sangat ramai. Akhirnya saya memutuskan untuk pergi ke lantai atas untuk bermain komputer saya. Setelah acara selesai saya dipanggil untuk turun ke ~~ke~~ bawah. Saya dipanggil untuk diajak pergi futsal.

Lalu saya mengajak teman-teman saya untuk saya ajak futsal dengan ada sms. Sesampainya di ~~tempat~~ Jagla Futsal teman-teman saya menanyakan kepada saya, siapakah lawan kami, lalu saya menjawab yaitu kakak saya sendiri. Setelah dimulainya berbunyi kami memimpin dengan skor 4-0. Pada menit ke 30 kami dikjar dengan skor 14-10 dan kami masih memimpin. Lima menit terakhir skor menjadi 15-15. Skor tersebut tidak berubah hingga bel terakhirnya pertandingan berbunyi.

latih LARBAEWI
XE / 22.

3	Pengalaman Mengikuti DBL 2013
3	
2	DBL adalah singkatan dari Development Basketball
3	League. SMA ku termasuk salah satu dari beberapa
2	puluh sekolah yang terpilih. Aku dan tim basket
2	sangat senang mendengar kabar gembira tersebut.
3	Kebetulan aku termasuk tim ini jadi aku akan main
2	di DBL itu. DBL adalah ajang basket yang diikuti
3	pelajar SMA. SMA ku masuk di grup 6 yang terdiri dari
2	SMA ku, SMA N 2 Wates, dan SMA Stella Duce 2. Pada
25	hari Minggu, kami melawan SMA N 2 Wates. Kami dengan
≡	semangat bermain di lapangan. Bisa dibayangkan sih kita
	imbang dengan SMA N 2 Wates. Kita lebih mirisnya lagi
	kita cuma kalah setengah point. Akhir dari pertandingan
	kita mendapat score 9 dan SMA 2 Wates mendapat
	score 10. Temanku yang bernama Amel menangis karena
	di quarter ke 4 dia foul out sehingga dia tidak
	bisa bermain lagi hingga akhir pertandingan. Namun
	kita tetap semangat, hari Rabu kita bertanding melawan
	SMA Stella Duce 2. Mental kita tidak down. Ya mungkin
	kita hanya sedikit gerogi. Tak di sangka, tak diduga
	waktu hari itu juga pelatih kita sakit sehingga di-
	gantikan. Mungkin jika pelatih kita tidak sakit kita
	juga akan imbang namun keberuntungan tidak ber-
	pihak pada kita kita kalah dengan score 13-9.
	Artinya, kita tidak akan masuk Big Eight. Tim basket
	cowok SMA ku juga kalah karena satu grup dengan
	JB (SMA Kolese De Britto) dan SMA N 4 Yogyakarta.
	Point yang sangat miris juga karena hanya mendapat
	4 point sedangkan SMA N 4 mendapat point 74.
	Ketika dengan JB hanya mendapat 11 point dan
	JB mendapat 81 point. Sangat miris bukan? Mungkin
	tahun ini bukan tahun keberuntungan kita. Semoga
	tahun depan menjadi tahunnya kita.
	Di DBL juga aku bisa belajar bermain basket
	dengan sportif. Mengerti arti kerja sama, dan mendapat
	teman-teman baru. Pemain cowoknya juga lumayan banyak
	yang ganteng sih. Lumayan buat cucu mata. Hahahaha.

Nama: Surya Alditya	Bahasa Indonesia	Cerpen	2's Maret 2013
No : 27			
Selas: XE			

Pesona Baron, Kutup, Kratal

Semasa kecil dimana saya pernah pergi ke salah satu pantai di selatan Pulau Jawa. Di Pantai Baron, Kutup, dan Kratal. Ketiga pantai favorit yang sering saya kunjungi saat kecil. Dimana ombak yang indah menggulung-gulung menampakkan keelokan Samudra Hindia yang luas, batu karang yang juga diterjang angin dan ombak. Serta para nelayan yang mengadu nasib dengan jangki berlayar menuju Samudra yang ganas.

Tak lupa oleh keganganaku dimana saya pergi ke pantai bersama teman-teman. Para pedagang yang berjualan di atas erik matahari. Saat itu aku melihat deretan aksesoris dari hasil laut seperti kerang yang indah. Di pantai Baron dan Kutup saat itu cuaca sedang tidak bersahabat dan saya berteduh di sebuah gubuk. Jadi saya setelah hujan reda memilih pergi ke Pantai Kratal. Seperti yang saya tertinggal rombongan. Aku hanya bisa menunggu di tempat pos penjaga pantai agar orang tua ku bisa mudah mencariku di sana.

Cuaca di Pantai Kratal kemudian juga mulai mendung. Aku sudah mulai menunggu seharian di setiap pos penjaga pantai. Hari pun mulai sore dan akhirnya orang tua ku tahu bahwa saya berada di pos penjaga pantai. Akhirnya kami kembali menyusul rombongan untuk pulang kembali. Betapa indahnya pesona pantai hingga membuatku lupa. Tanpa kusadari aku tertinggal rombongan pada saat itu.

Tak lebih dari setahun kemudian aku kembali ke tiga pantai tersebut. Saat kembali ke pantai tersebut, aku ternyata mengingat pengalamanku saat tertinggal di tersebut. Namun, aku tidak akan melupakan pesona pantai yang telah membuatku terpukau.

hingga saat ini. Dengan demikian inilah ceritaku tentang pesona Pantai Baron, Kutup, dan Krakal.

Namun bukan itu saja pengalamanku di ketiga pantai tersebut. Aku pernah pergi ke suatu pantai yang entah apa aku lupa namanya. Yang juga tak kalah indah dengan Pantai Baron, Kutup, maupun Krakal. Pantai tersebut indah sekali. Terdapat Pulau Karang yang tak terlalu besar dimana kita bisa berada di pulau tersebut saat pantai sedang surut dan kita bisa menyebrangi laut dan berada di atas puncak pantai karang tersebut.

Tak kurang dari semalam aku pernah bermalam di pantai tersebut. Terdapat gubuk tua dan sang pemilik gubuk tersebut memperbolehkanku menginap di rumahnya. Tak lain pemilik gubuk tersebut adalah nelayan udang yang sering menangkap udang di sekitar Pulau Karang saat laut sedang surut. Dan ia tinggal bersama istrinya yang seorang pedagang aksesoris.

Dan itulah pengalamanku selama aku berlibur di sekitar pantai Selatan Jawa. ~~Yang~~ Terdapat pepayuan tersendiri yang dimiliki Samudra Hindia. ~~Akan~~ budaya, alam, dan harmoni kebersamaan. ~~Yang~~ telah diceptakan Tuhan untuk menghiasi kehidupan di dunia ini yang kadang jarang kita syukuri.

2

3

2

~~2~~

3

2

3

~~2~~~~2~~

3

24

Muhammad Saban H.
19
XC

Fatan's Holiday

Sabtu, 19 Juni 2010, aku bersama sepupuku, Riza pergi ke Jakarta menggunakan Kereta Api Tajar Utama. Berangkat dari Stasiun Tugu Yogyakarta pukul 08.00 dan tiba pukul 17.00. Kami berangkat bersama kedua orangtua, ditemani kakak juga. Kereta kami berhenti sebentar di daerah Jawa Tengah dikarenakan ada kereta lain yang hendak melewati rel itu juga, 30 menit berlalu, kereta kami berjalan lagi.

Setibanya di Jakarta, Stasiun Jati Negara, Jakarta Timur, kami menaiki taksi ke Hotel Maharani Jakarta Selatan. Kami mengontrol dengan supir taksi itu yang ternyata supir itu juga berasal dari Jogja. Ternyata, supir itu salah alamat, dia mengantarkan kami ke Hotel Mahanaga yang berada di selatan Hotel Maharani. Akhirnya kami pun berjalan ke utara, ke Hotel Maharani.

Sampai di hotel, Ayah check in, lalu mendapat kamar sesuai pesanan kami. Jam menunjukkan pukul 18.00. Satu jam kemudian waktu untuk makan malam. Saat makan malam, kedua orangtua kami telah berada di lobby, toh saya dan Riza masih di kamar. Saat itu, kunci masih di dalam kamar. Akhirnya aku dan Riza turun ke lobby. Kamar yang akhirnya masih di dalam itu ternyata tertunci.

Setelah makan malam, kami kembali ke kamar. Di dalam lift, Ayah bertanya, "Kunciingnya dimana?" dan aku punaget. Kunci masih di dalam kamar. Kami langsung menghubungi Reception untuk membuka kunci pintu. Juru kunci kemaha membuka pintu dengan kunci-kunciing. 20 menit berlalu, kamar terbuka.

Setelah pintu kamar terbuka, Aku langsung ke kamar mandi berendam air hangat, hingga aku ketiduran. Setelah bangun, ternyata semuanya pergi. Aku ditinggal sendiri. Semua keluargaku pergi entah kemana. Setibanya di hotel, aku juga tidak diberitahu.

Minggu 20 Juni 2010, aku menghadiri pesta pernikahan sepupuku anak dari pamungku Narku. Acara pesta dimulai pukul 11.00. Karena Jakarta itu seblintanya padat dan gerak kami juga jauh, kami berangkat pukul 08.00, tiba pukul 12.00. Di acara itu, kami ditemani paman, membawa dua mobil.

Sore itu juga, kami pergi ke Tangerang tempat paman. Perjalanan Jakarta - Tangerang melewati jalan tol adalah hal biasa. Paman memutuskan untuk lewat jalan biasa. Di tengah perjalanan, tiba-tiba mobil mogot. Saat itu pukul 19.00. Jalan sepi, pukul 20.30, mobil dapat berjalan kembali.

Dari Tangerang langsung ke Bandung via Sukabumi. Senin 21 Juni 2010, perjalanan ~~di~~ panjang melewati hutan-hutan, sampai Sukabumi, sampai rumah paman. 4 jam berlalu, perjalanan berlanjut. Sampai di Bandung, lelah rasanya, sampai pukul 20.30. Sebelum tiba di rumah, sempat makan malam di sebuah restoran.

Selasa 22 Juni 2010, ulangtahun ke 13 tahunku dirayakan di Bandung. Paman pindah ke sebuah Arena permainan di Bandung. Aku bermain motor trail dan ~~fly~~ fling fox. Orangtuaku kemaha di sebuah gubuk. Setelah selesai, kami semua kembali ke Jogja menggunakan kereta Lodaya. Setelah di Jogja, senang rasanya pindah bersama keluarga ke luar kota.

32

Nama: Kafa Imraatun Sholihah

Kelas: XE

No : 16

Terima Kasih Sahabat Palsuku

Hai semuanya! Perkenalkan namaku Lia. Dulu ketika aku duduk di bangku SD kelas 4.

Aku mempunyai sahabat namanya Arum, Risma, Rena, Ika, dan Lusi. Tapi, aku merasa tidak pantas menjadi sahabat mereka. Karena, sifatku yang pendiam dan tidak mudah bergaul. Sejak saat itu, aku mempunyai rasa curiga mungkin mereka menjadikanku sahabat hanya untuk memanfaatkan kepintaranku. Karena setiap ada ulangan, Mereka selalu bertanya padaku. Sesungguhnya aku kebal pada mereka yang tidak menjadikanku sebagai sahabat. Aku sungguh sedih dan kecewa pada mereka.

Saat itu, disuatu hari pada jam istirahat sekolah, biasanya kami melakukan suatu kegiatan yang namanya "Kantin Curhat". Jadi, setiap orang harus menyatakan perasaan nya atau hal yang tidak suka pada salah satu sahabat diantara kami. Saat giliranku tiba, aku merasa canggung untuk mengatakan bahwa aku ingin diperlakukan oleh mereka sebagai seorang sahabat bukan memanfaatkan otakku saja. Tapi aku tak sanggup mengatakan itu, aku takut menyakiti hati mereka. Sampai saat itu aku tak mampu berkata-kata dan mulai meneteskan air mata. Yah... hal yang sangat memalukan bagiku. Menangis dan terus menangis, itu yang dapat aku lakukan setiap ada sesi "Kantin Curhat". Ingin rasanya aku melampiaskan rasa amarah ini, tapi aku tidak bisa. Karena aku bukan tipe orang yang selalu menceritakan masalahku. Setiap masalah pasti aku pendam, dan aku rasa aku akan lebih baik apabila memendam masalah di hati daripada menyakiti orang lain. Walaupun aku hanya dimanfaatkan oleh sahabatku. Tapi, aku berterima kasih pada mereka yang selalu berbuat baik padaku.

Persahabatan yang aku anggap "palsu" ini berlanjut hingga kami kelas 6 SD. Juga sampai persahabatan ~~ini~~ yang kami jalani mulai goyah. Karena, Ika salah satu sahabatku ini ingin keluar dari persahabatan kami. Sesungguhnya aku tidak tahu apa yang terjadi sehingga ingin keluar. Dan sejak saat itu, pada akhirnya Ika keluar dari persahabatan kami. Aku sangat sedih waktu itu, walaupun mereka hanya memanfaatkan ku saja, aku terima dengan hati yang senang.

Di waktu kelulusan kelas 6 SD, kami mulai berpisah. Aku dan Risma satu sekolah. Arum dan Rena juga satu sekolah. Ika dan Lusi aku tak tahu sekarang mereka dimana. Sebenarnya ada perasaan senang dan sedih ketika berpisah dengan mereka. Aku merasa senang karena aku terbebas dengan sifat mereka yang seolah-olah memanfaatkanku saja. Tapi aku juga merasa sedih, walaupun aku tidak suka dengan sifat mereka, tapi mereka pernah berbuat baik padaku.

Seiring dengan bergakannya waktu, persahabatan palsu ini mulai hilang. Walaupun begitu, aku masih mengingat mereka ketika mereka perhatian padaku. Aku tak peduli apakah mereka

masih mengingatmu atau tidak. Aku ingin mengucapkan pada meraka, "Terima kasih sahabatku yang selalu ada setiap aku kesulitan, walaupun terkadang kalian menyakitiku aku tetap menganggap kalian sebagai sahabat. Dan aku berharap agar kalian semua berubah menjadi yang lebih baik sehingga dapat mencapai impian kalian. Jangan lupakan aku Sahabat!".

4+3+3+3+3+3+3+3+4+3

32

(SELAMAT SEMBAH)

Hasil Karangan Siswa Kelompok Kontrol Saat Posttest

Kelas : Xe

No : 29

"BUKAN PERBEDAAN"

Persahabatan tidak mengantar unsur perbedaan. Namun, ketika persahabatan itu berubah menjadi cinta? Namaku adalah Mila, aku bukanlah seorang gadis bella yang cantik ataupun berbadan bagus. Namun waktu begitu aku selalu bersyukur dan sangat bersyukur seseorang itu datang ke dalam kehidupanku. Kehidupanku di bangku SMP ini tidaklah berwarna, hanya pergi ke sekolah di tumpahi sepeda ku. Tapi berkat seseorang inilah aku bertemu pacar pertamaku dan seorang yang sangat berharga.

"Mila, kamu bisa bahasa Korea atau Jepang gak?" tiba-tiba saja temonku Linda menanyakan hal tersebut padaku. "Aku kalau bahasa Korea bisa tapi kalau bahasa Jepang gak bisa, kenapa?" Jawabku padanya dengan sedikit rasa penasaran. "Gini lho Mila, aku akan kedatangan teman-temanku dari Jepang dan Korea, aku harap kamu bisa bantu aku" ujar Linda dengan ekspresi agak memelas. "Oke", langsung aku jawab permintaan dia nya.

Setelah tiga hari dan hari itu, Linda mengajakku untuk makan-makan bersama di sebuah rumah makan ala Jepang. Aku yang memang pada dasarnya pecinta K-Pop dan J-Pop ini langsung merasa senang. Aku memilih makan yang mana aku pantas untuk pakai, cukup menghabiskan waktu yang lama hanya untuk berganti pakaian. Dalam hatiiku, aku merasa ragu dan khawatir karena baru pertama kali ini aku akan bertemu dan menghabiskan waktu dengan orang Jepang dan Korea. Aku menyisir rambut panjangku dengan seksama dan menggunakan sedikit body lotion. Benar-benar terasa seperti akan berkenan yang pertama kalinya.

Setelah aku selesai beres siap, ternyata Linda sudah menunggu di luar rumahku. "Wah, cantik banget kamu Mila" tar aku kenalin deh "Linda memasang raut muka yang menggelikan, aku hanya mengangguk sedikit malu.

Kami berjalan menuju parkir mobil, ternyata disana dua mobil yang menunggu. Aku menaik mobil yang sama dengan Linda, yah memang aku sudah jika di dalam mobil itu hanya Linda lah yang aku kenal. Karena hanya sheet tempat duduk tengah yang masih kosong, aku duduk disitu. Semua orang di dalam mobil mulai memperkenalkan diri masing-masing, kecuali dengan satu orang yang sedang terduduk di sheet paling belakang dengan menutupi wajahnya dengan masker. Selama perjalanan kami semua bernyanyi nyanyi, walaupun aku hanya bernepek tangan, pandanganaku selalu mengarah ke deretan paling belakang, dan anak laki-laki itu yang aku tidak tahu namanya, masih terduduk pulas. Sebetulnya aku sudah mulai penasaran dengan siapa dia itu.

"Mila, kok diam aja sih? bangong ya? ayo turun dulu, kita sudah sampai" Linda menegurku dengan menepuk pundakku. "Oh iya iya maaf!" aku sedikit kaget ketika Linda tiba-tiba menepuk pundakku, aku menoleh ke belakang, dan ternyata cowok itu sudah tidak ada ditempatnya. Aku segera bergas ke luar dan masuk ke resto-ran dengan yang lainnya. Kami semua duduk dilantai seperti halnya adat di negara Jepang. Aku memilih tempat untuk duduk di tempat agak pinggir dan datang seorang cowok duduk di sampingku, aku tidak terlalu peduli dengan kehadirannya. Hingga pada akhirnya dia mengajakku berbincang-bincang.

"Hello, what is your name? I'm sorry I wasn't introduce myself before" ucapnya dengan ramah, dan aku sadar bahwa dia cowok yang selama perjalanan terduduk. "Oh, hello! my name is Mila and it's okay, I though you feel so sleepy before". Aku lebih banyak menanggapi dengan senyum saja. Selama acara makan-makan dia sangat lucu, "My name is Daisuke Hime" mungkin dia ingat jika dia lupa memperkenalkan namanya. Lar, aku imbalasinya hanya dengan senyum. Setelah acara makan-makan itu selesai, tidak dapat aku duga aku masih menjalin komunikasi dengan nya.

Satu tahun berlalu dan kami sudah menjadi sahabat baik. Selalu aku bagi cerita ku dengannya senang atau sedihpun itu. Hingga pada tanggal 13 Maret 2013, hal yang tak pernah melintas dipikiran ku terjadi. Dia menyatakan perasaannya padaku. Dai yang telah menyimpan perasaannya untuk ku dalam satu tahun, membujukku tidak memiliki alasan untuk menolaknya. Walaupun negara kami berbeda, kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda, kami tetap menjalin hubungan. Selang lima hari setelah hari jadian kami. Kami harus menghadapi rintangan. Dai menderita kanker otak stadium 3 yang sudah parah. Aku menangis di kelas, di rumah dan setiap saat. Dan dia harus kembali ke negara asalnya untuk menjalani operasi. Aku ingin bertamannya, dia pun menulis surat sebelum keberangkatannya.

"Apabila aku tidak membalas pesanmu suatu hari nanti, iklaskan lah. Apapun yang terjadi padaku janganlah menangis, namun lihatlah ke atas dan tersenyumlah untukku. Sepenggal ku baca surat dari dirinya, aku sudah menangis. Aku tak menyangka, dulu aku tak mengenalinya, lalu kita berteman dan bersahabat hingga kini aku tidak ingin kehilangan dia. Ige nan niga jeongmal bogoshipeo Dai-ssi. AISHITERU. Kembali dengan selamat, bangunkah dari masa koma mu, aku merindukanmu."

$$4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 2 + 3 = 35$$

Amalia Rizka S.

04 / X.E

ANDI SI ANAK TUKANG KEBUN

Seperti yang dilakukannya sehari-hari, Andi selalu membantu kedua orang tuanya membersihkan sekolah dan seluruh ruangan kelas yang ada. Andi adalah anak tukang kebun sekolah di salah satu SMA yang ada di Jakarta. Ayahnya bernama Pak Sarto dan ibunya bernama Bu Tanti. Keluarga Pak Sarto ini tinggalnya di rumah belakang sekolah. Kepala sekolah itu menugaskan Pak Sarto untuk menjaga dan membersihkan sekolah. Andi ^{sambil} di beri kesempatan oleh Kepala Sekolah untuk bisa bersekolah di sekolah itu, karena keluarga Pak Sarto kurang mampu untuk membayar sekolah Andi. Maka Kepala Sekolah memberi keringanan biaya.

Di sekolah, Andi selalu diejek oleh teman-temannya, karena ia miskin dan anak tukang kebun sekolah. Ada salah seorang teman Andi bernama Dimas yang mau berteman dengan Andi. Dimas tidak pernah menghina Andi karena status ^{sosialnya} ~~hidupnya~~. Andi merupakan murid terpadai di kelasnya. Ia selalu giat belajar demi meraih cita-citanya. Andi hanya bisa bersabar menghadapi teman-temannya yang selalu menghinanya. Ia selalu ingat pesan kedua orang tuanya, jika ia harus belajar dan hiraukan saja teman-teman yang mengejeknya. Itu adalah salah satu pesan kedua orang tuanya kepada Andi.

Suatu hari saat pulang sekolah teman-teman Andi memiliki rencana untuk menjahili Andi. Saat itu Andi sedang membantu ayahnya membersihkan ruangan kelas. Andi merapikan semua kursi dan meja yang berantakan. Di salah satu meja terdapat permen karet menempel di bangku dan Andi mencoba membersihkannya. Setelah selesai membersihkan di ruangan itu Andi kemudian pindah ke ruangan lain untuk membersihkan juga, ternyata di salah satu bangku itu juga terdapat permen karet yang menempel. Ruangan demi ruangan Andi bersihkan, ternyata tidak hanya satu atau dua ruangan saja yang ada permen karet menempel di bangku, tetapi di semua ruangan ada permen karet yang menempel di bangku. Andi mulai heran, mengapa di semua ruangan terdapat permen karet yang menempel di bangku. Saat Andi keluar dari salah satu ruang kelas yang telah dibersihkan, Andi melihat sekelibat teman-temannya berlari-larian, tetapi Andi menghiraukannya. Setelah itu Andi mulai mengepel lantai sekolah. Tahap demi tahap Andi mengepel lantai. Di depan ruangan guru terdapat ember tempat air untuk mengepel. Saat itu Andi sedang mengepel agak jauh dari ruang guru. Teman-teman Andi secara diam-diam menumpahkan ember yang

bertisi air itu di depan ruang guru. Setelah menumpahkan air itu, kemudian teman-teman itu kabur. Ternyata di dalam ruangan guru itu masih ada satu guru yang di dalam. Saat guru itu keluar, secara langsung guru itu terpeleset dan terjatuh karena menginjak lantai yang licin. Andi yang mendengar suara orang jatuh itu segera menolongnya. Tiba-tiba teman-teman Andi datang untuk menolong guru itu juga. Teman-teman Andi menuduh Andi jika Andi melakukan itu dengan sengaja agar guru itu terjatuh. Guru itu pun sangat marah kepada Andi.

Keesokan harinya pada saat jam pelajaran Andi dipanggil ke ruang kepala sekolah. Ternyata kepala sekolah itu mengatakan bahwa Andi di skors untuk beberapa hari dari sekolah. Andi hanya bisa bersabar menghadapi keputusan itu. Dan akhirnya karena ulah teman-temannya itu, Andi jadi di skors dan tidak boleh masuk sekolah untuk beberapa hari.

4

3

3

2

3

4

3

4

3

32

Nama = Shafira Dewi F
Kelas = X^E (25)

JOGJA I'M IN LOVE

"Halo aku Hendra, nama kamu siapa?"

"Eh.. um Iya, hehe"

"Logatmu kok beda e? kamu orang mana?"

"Seorang mana? Jujur gue ga tau, gue lahir di Ciamis

Ngabisin masa sd gue pindah-pindah kota dari Pangandaran - Subang - Jakarta dan berakhir di Bandung."

"Oh.. emang elooh smpe nya dimana?"

"Tadinya Iri di Bandung, tapi gue balik lagi ke Pangandaran"

"Oh, elooh nge-kost di Jogja? @rik dong! Kalau pas boring boleh dong gue maen, boleh ya? yaaa.. elooh imut deeh"

Gue masih inget berkenalan absurd gue sama Hendra Pas jaman ospek SMA itu. Hendra yang waktu itu berperawakan tinggi, rambut agak gondrong, berbebel, dengan style bibirnya yang selalu pecah-pecah karena sering Panas dalam, entah berapa banyak bara Panas yang dia makan sampe bisa Panas dalam terus-terusan gitu.

but it's not a big deal, Gue nyaman sahabatan sama dia. Meski kadang dia gak nyambung pas diajak ngomong, tapi gue sadar, disinilah ketabahan seorang sahabat diuji.

Kadang gue bingung sendiri kenapa bisa seklah sampe Jogja dan ketemu orang-orang semacam Hendra. Tapi yang pasti perjuangan gue seklah disini gak gampang.

Dulu gue pernah nonton tv kalo ada seorang ABG nyebur ke kali gara-gara gak lulus tes masuk SMA Negeri. Tapi ternyata ABG itu @ bisa berenang, dia ga tenggelam, gak jadi meninggal. Peronton kecewa.

Mungkin ABG itu dapat bisikan "Barang siapa yang bisa lolos ke SMA negeri, hidupnya akan cerah." kalau benar begitu mungkin seklah-sekolah swasta udah pada gulung tikar @adi Pabrik Batagor, yaa kali.

Gue termasuk orang yang kalau punya keinginan harus bisa tercapai, seperti hal nya waktu jaman milih SMA mana yang cocok buat gue. Dulu gue punya impian ingin sekolah di SMA 3 Bandung. Segala persyaratan

Sampe ongkos bolak-balik Pangandaran - Bandung gue yang ngurus, tanpa sepeserpun minta sama orang-tua, karena gue adalah salah satu atlet Karate Nasional yang di kontrak Jawa Barat, sehingga tiap bulan gue dapat uang jajan dari provinsi dan beberapa orang tua angkat gue yang gak lain adalah wasit dan pelatih karate gue.

Konflik keluarga bermula pada saat gue dinyatakan lolos seleksi SMA 3 Bandung, bisa dibayangkan luas gedung Sabuga saat itu dipenuhi ribuan peserta seleksi dan gue masuk urutan ke 49? Amazing! Topi waktu gue kasih tau kabar gembira ini ekspresi Mamah masih flat aja, dan kalimat yang keluar saat itu "Mama gak suka kamu Sekolah di Bandung, apalagi nge kost..." dan waktu itu rasanya gue pengen nyebur ke laut, ngadu sama Nyi Roro Kidul, dan minta dia jadi orang tua gue, tapi itu mustahil! Gue gake kenal siapa itu Nyi Roro Kidul.

Suasana rumah 2 bulan itu masih gak enak aja, gue yang punya sikap teguh sama pendirian, harus Perang sama sikap over protective mamah. Sampe akhirnya gue Penat di rumah, gue mutusin liburan ke Jogja Sendiri, tanpa Pengawal Presiden Satupun!

Akhirnya gue di Jogja Seminggu udah buat gue Cinta sama Kota Jogja, dan bertindak cepet minta pin mamah buat sekolah di Jogja. Sampe akhirnya mamah setuju sama keinginan gue dan ngijinin Sekolah di Jogja. What a day! Senengnya minta ampun sama kangeng Sultan, dan Seneng ini masih terasa sampe sekarang, dimana gue ketemu Hendra, ketemu temen-temen yang bin juga, dan seneng ketemu sama satu orang yang benar-bener niat ngajarin, jagain, dan sayang sama gue, juga keluarga gue :)

$$3 + 3 + 3 + 2 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3$$

$$= 29$$

Pak Wuto Membawa Obor

Di suatu desa terpencil tinggalah seorang kakak tanpa istri dan sanak saudara. Kakak itu bernama Pak Wuto, ia tidak dapat melihat alias buta tetapi malah menghafal setiap jalan tikungan, tanggakan untuk ~~menemukan~~ menyusuri desanya.

Pak wuto sangat disegani warga desa. Pada malam hari, Pak Wuto ~~menemukan~~ membuat bingung warga setempat karena Pak Wuto membawa Obor; bukanya tanpa membawa obor pun Pak Wuto dapat ~~menemukan~~ menyusuri Jalanan ~~itu~~ karena sudah hafal betul. Berbagai pertanyaan pun muncul di benak warga setempat. Ada yang mengira Pak Wuto cari perhatian untuk dikasihani, ada juga yang mengikuti beliau ~~tersebut~~ agar tahu apa yang sebenarnya Pak Wuto ingatkan.

Setelah sampai di depan rumah, Pak Wuto membalikkan badan kearah warga setempat, rupanya ia tahu jika diikuti. Pak Wuto tersenyum dan berkata " Kalian pasti bingung mengapa saya membawa obor padahal mengerto jalan untuk pulang kan? " Salah satu ~~warga~~ ~~nya~~ warga pun menjawab " Jika memang benar begitu, lantas ~~apakah~~ mengapa anda membawa obor? " Pak wuto membalas " jika pada malam hari saya berjalan pulang ke rumah, apakah kalian akan melihat saya ketika berpapasan tanpa membawa obor? "

Warga desa pun akhirnya tahu sebab pak Wuto membawa obor, ternyata beliau sangatlah cerdas.

3

2

3

2

3

3

3

3

3

2

27

Kunala Puspasari

XE/17.

A decorative scroll frame with a vertical bar on the left and a horizontal bar at the top, both with rounded ends and a small circular detail at the top-left corner.

**Lampiran 17: Hasil Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen Saat
*Pretest, Perlakuan, dan Posstest***

Contoh Cerpen Saat Pretest

Yessyka Nia Sari

XD / 31

Barter

Ini true story dari kisah a orang ketasih yang malu mengungkapkan hal yang sebenarnya. Kita mulai dari pengenalan. Adi adalah seorang anak disini. dia Suka idola di kelas karena ketampanannya. Tapi tidak dengan dia, dia hanya terpikat dengan satu orang saja yaitu Dini. Dini adalah seorang gadis cantik, sekaligus pintar. Ada juga yang suka dengan Dini namanya si Usang. Mukanya lumayan tapi dia perokok berat. Ada juga seorang wanita yang ikut dalam cerita ini namanya Hana, dia cantik namun dia cerewet dan sombong.

Hari demi hari Adi semakin penasaran, Adi dan Dini hanya komunikasi di Sekolah. Waktu istirahat Dini dan Usang gajian di Kantin secara bersama-sama. Sebagai orang yang begitu mencintai Dini, itu adalah suatu pekerjaan yang sangat beres dan tidak bisa diampuni. Adi kan penasaran apa yang dilakukan mereka, Adi mengajak Hana membuntuti mereka dengan alasan gajian bareng. Sebagai seorang cewek diajak seorang idola pasti mau sonang banget. "Usang traktir Dini rupanya." kata Adi dalam hati. Adi dan Hana kembali ke kelas dengan tangan teronggok. Tak sengaja terlihat oleh Dini. Tapi kelakuan Usang sudah di luar batas di depan kelas dia sudah berani nembak Dini di depan umum. Hal itu sulit dipercaya. Adi sebagai seorang pria tidak terima dengan semua itu. Adi berdiri dan berjalan ke tempat duduk Dini. Dan berbisik pada Dini.....

"Apaikan saja dia, honey."

Dini diam belum memberi jawaban ke Usang. Hanya pada keesokan harinya Usang sudah berkata berhasil, entah berhasil apa. Dengan keponya Adi bertanya pada Dini, "Usang berhasil ngapain?"

"Nggak tau", balasnya

"Oke!" kata Adi

Pulang sekolah Adi mengikuti Usang yang mengantar Dini pulang. Di sana terlihat mereka tertawa - tertawa. Adi semakin cemburu. Adi merencanakan untuk menembak Hana pada waktu jam pelajaran. Hal itu sangat sulit dilakukan, namun dengan kemauan yang keras dia pun berhasil melakukannya. Dia mengundang teman-teman setelahnya bakar-bakar di rumah Dika. Dika teman baik Adi. Di malam bakar, disana klimaksnya dimulai Adi bertemu Dini dan mengungkapkan yang sebenarnya. Adi jujur dan Dini jujur semuanya berakhir disini. Dengan sebuah kata-kata yang indah ia keluar untuk merayu seorang putri kelas. Dini pun tersentuh dan mengocehkan hal yang sama. Hal itu juga terjadi pada Hana dan Usang. Dika juga mendapat cewek cantik juga adiknya Dini namanya Putri. Mereka menandakan mereka secara resmi tidak jomblo lagi. Dengan sebuah Ayam besar yang sudah menggairahkan, sup demi sup mulai diluncurkan ke mulut masing-masing pasangan. Memulai kehidupan yang baru dengan pasangan sejadi

Contoh Cerpen Saat Perlakuan 1

Yessyka Nia Sari

XD / 31

Apa itu yang namanya Sahabat? Apa itu yang namanya Sahabat?

Kenalkan namaku Chacha sekarang aku berada di bangku SMA kelas 2. Aku bukan wanita yang cantik maupun pintar tetapi aku perempuan yang paling ceria dan bersemangat. Apalagi kecenderungan bertambah pada saat seseorang lelaki mengganggu pikiranku, maksudnya aku sedang jatuh cinta, nama cowok itu Indra. Dia kelas 3 SMA.

Aku menyukai Indra karena hal sepele. Mungkin menurut orang lain Indra itu cowok yang biasa saja tetapi aku menganggap dia adalah cowok yang mengesankan. Pada akhirnya, setelah aku mendekati Indra, dia mulai menyukainya dan aku sempat berpacaran dengan Indra namun perjalanan cintaku hanya berlangsung satu bulan karena kami berbeda menyebut nama Tuhan alias kami beda agama.

Setelah putus, kami merasa galau dan sedih merasa kereng saat berpacaran lepas begitu saja. Dan tak lama kami pun mencoba untuk berbaikan dan dia mencoba untuk kembali lagi bersamaku. Namun, aku menolaknya karena sampai kapanpun perbedaan keyakinan dalam hubungan akan menimbulkan banyak permasalahan. Keputusan untuk tidak bisa bersama lagi karena faktor agama itu memang menyakitkan tetapi itu tetap harus dijalani dan kami pun memutuskan untuk berteman saja dan pertemananku dengan Indra tiba-tiba runtuh karena kehadiran sahabatku ditengah-tengah kami berdua.

Sahabatku bernama Sekar. Dia sudah aku anggap sebagai sahabatku yang paling baik, tetapi ternyata dia menusuk aku dari belakang. Hadir di tengah-tengah ku dengan Indra dan kemudian dia berpacaran dengan Indra. Saat mengetahui Sekar dan Indra pacaran aku sangat marah dan aku sangat cemburu tetapi kecemburuanku itu memang tidak ada artinya lagi karena aku hanya menanti Indra. Tetapi rasa suka dan sayang tidak bisa dilupakan semudah itu.

Semua permasalahan ini memang salah Indra karena aku dan Sekar sahabatan tetapi Indra tetap berpacaran dengan Sekar. Dan yang membuat aku semakin benci terhadap masalah ini adalah Seorang teman biasa dan akhirnya menjadi sahabat dengan kerennya menusuk dari belakang, berbohong dibelakang. Didalam persahabatan seharusnya tidak ada yang dihasratkan, tidak ada yang ditutup-tutupi dan persahabatan harus saling jujur satu sama lain.

Tetapi apa, Sekar menghasratkan kedekatannya bersama Indra sampai dia pacaran. Apa itu yang namanya Sahabat? Sampai sekarang mungkin aku salah karena masih membenci Sekar sahabatku tetapi perbuatan Sahabatku itu bisa dimaafkan jika Sekar minta maaf kepadaku sebelumnya. Tetapi Sekar tidak pernah mengucapkan maaf dan berpacaran bersama Indra dengan bahagia.

Jika ada satu kata maaf dari Sekar sebelum dia berpacaran dengan

Indra mungkin dia tidak akan semarah ini dengan Sekar. Tidak terlambat untuk minta maaf kepadanya, tetapi jika dia minta maaf. Sekarang mungkin kita maaf saja tidak cukup begitu karena dia sudah membuatku kesewa yang sudah menganggap dia seorang sahabat. Jika benar sahabat maka tidak akan melakukan hal yang salah sehingga tidak akan merusak persahabatan. Dan satu hal, sahabat lebih berarti dalam kehidupan dibandingkan seorang pacar. Di dalam kehidupan tidak ada mantan sahabat tetapi ada mantan pacar, tetapi akan ada mantan sahabat jika melakukan hal buruk seperti persahabatanku dengan Sekar.

Contoh Cerpen Saat Perlakuan 2

Yessyka Nia Sari

XD / 31

Pelangi Sederhana Mengerti Keprosiran Ibuku

Namaku Dita, Pasi yang cerah, kunyi air wudhu membangunkanku. Seperti biasa ibuku bangun lebih pagi dari aku untuk melaksanakan sholat subuh.

Di rumah ini, aku tinggal bersama kakak dan ibuku. Sudah 4 tahun lebih ayah meninggalkan kami menuju rumah Tuhan. Waktu itu aku umur 12 tahun, aku duduk di bangku kelas 1 SMP. Waktu ayah meninggal kakakku yang bernama Randy telah menyelesaikan kuliahnya, sehingga ia bisa langsung mencari pekerjaan untuk membantu ibu dan ia memilih pergi ke Jakarta. Ibuku adalah seorang pekerja keras dan pengabar. Sejak ditinggal ayah, ibu tidak berpuh asa dan berdiam diri. Namun, aku tak pernah malu walaupun aku memiliki ibu yang bisu. Boleh penyakit apa yang telah mengengut suara ibuku.

Sehup pagi ibu membuat kue kecil untuk dijual dan dititipkan di warung tetangga. Siangnya ibu berjualan sayur-sayuran di depan rumah. Pagi ini aku mendengar suara isakan. Sudah kuduga sebelumnya, ibuku menangis sambil duduk di kursi. Mungkin ibu kangen dengan ayah. Bisa dibayangkan, semenjak ayah pergi keluarga kami kurang berkecukupan. Namun, aku juga tidak tahu apa yang sebenarnya ibu tangiskan. Aku sadar jika ibu adalah wanita tertekad yang pernah aku kiral. Dialah orang yang paling sempurna bagiku.

Diam-diam aku mengambil celengan yang telah aku kumpulkan selama beberapa tahun. Diam-diam juga aku berjualan koran ke rumah-rumah. Itu semua ku lakukan untuk membantu ibuku. Awalnya uang yang aku kumpulkan untuk membeli sepatu setelah yang aku inginkan, namun terakadku punjung pudar kini setelah melihat ibu yang seperti itu. Akhirnya aku bertekad untuk membelikan ibu sepasang baju muslim.

Tiba-tiba pintu rumah berbunyi, ku pikir tetangga yang akan meminta ibu untuk membuatkan kue atau sayur, ternyata sepucuk surat yang di bawah Pak pos. Pelan-pelan ku buka, ternyata surat dari Kak Randy. Dia bercerita bahwa dia telah mendapatkan pekerjaan yang layak dan memberi beberapa lembar uang seratus ribuan untuk keperluanku dan ibuku.

"Maha besar Allah, telah memberikan rezekinya." ucapku.

Segera aku menghampiri ibu untuk memberitahukan hal ini. Pintu ibu sangat senang mendengar kabar tersebut.

Matahari berada diatas kepala, aku berjalan untuk mencari Sepasang baju muslim. Akhirnya di persimpangan jalan dekat Sekolahku ada sebuah toko yang terdapat beberapa baju muslim. Langsung ku beli dan ku bayar. Sehari lagi ibu ulang tahun, akan ku berikan sepasang baju muslim yang baru ku beli tadi itu. Aku keluar dari toko itu dan pulang ke rumah. Tiba-tiba perasaanku jadi tidak menentu, aku mempercepat langkahku. Sesampainya di depan rumah, tetangga-tetanggaku

sudah konyak dan mondar-mandir. Tanpa pikir panjang aku langsung berlari menuju dalam rumah. Ibu sudah tergeletak di atas tempat tidur.

"Ibu... Ibu..." panggilku.
Ketika itu juga kado tismewa itu ku sahkan, di lantar dan aku tidak sadarkan diri. Dari arah pintu, kakatku Randy datang dan memelukku. Aku tidak bisa membayangkan lagi apa yang akan terjadi nantinya ketika ibu sudah tidak lagi berada di sisiku.

Acara pemataman pun dilaksanakan. Air mata di pipiku terus mengalir. Ku lihat ke atas ada pelangi sederhana yang mengiringi kepergian Ibu. Sungguh Tuhan Maha Sempurna.

Contoh Cerpen Saat Perlakuan 3

Yessyka Nia Sari

XD / 31

Landak tanya

Semua berawal dari cerita satu tahun silam. Ketika semua beranjak satu persatu hilang karena waktu. Ya, sebut saja namanya Dira seorang gadis dengan penampilan sederhana dan menganggap kebohongan akhir dari sebuah cerita. Dira adalah gadis ramah yang selalu memamerkan senyumnya kepada orang, bahkan orang yang belum ia kenal. Waktu adalah deretan harapan yang ia tuliskan dalam lembaran kertas yang ia tempelkan di sudut kamarnya yang kecil dan nyaman. Ia lahir dari keluarga yang sederhana yang mengajarkan setiap langkah kehidupan.

"Kak, apa kau yakin akan pergi besok?" kata Dira kepada Keenan.

"Ya, aku akan pergi besok, sudahlah cukup atau lambat aku akan pergi." kata Keenan sungguh membuat kesedih Dira.

"Baiklah, deh, ini mulai entahlah terserah mungkin akan menjawabnya." Dira mulai pergi meninggalkan taman itu dengan kecewa. Keenan adalah sosok yang penting dalam kehidupan Dira namun entah karena peristiwa apa masa-masa itu mulai hilang hari demi hari. Mungkin ia memerlukan waktu untuk melupakan pikirannya, sejenak atau mungkin ia baru menemui semester yang sulit di tuliskannya.

Dira mencoba untuk mengusir setiap keraguan dalam benaknya, ia mencoba menanyakan kepada teman-teman Keenan, menelfonnya namun nihil hasilnya. Dira tidak merasa lelah untuk mencari tahu apa yang terjadi pada kekasihnya itu hingga kini komunikasi antara keduanya mulai renggang. Setiap harappun sepelepun mulai pudar entah karena apa yang terjadi hingga kini.

Dira mulai berjalan-jalan di dalam kamarnya melihat beberapa masa ketika ia bersama Keenan hingga sesampainya pada sudut kamar ia melihat dua angka bertanda lingkaran yang pernah ia tandai sebelumnya.

"Aku harus menyiapkan semuanya dengan baik aku tak mau seseorang menghancurkan peristiwa itu." Dira mulai menyusun rencana untuk diberikan kekasihnya sebuah masa dimana seseorang memulai kehidupan. Ya, Keenan juga hari lagi ulang tahun. Dira berencana untuk memberikan kado spesial berupa benda yang ia buat sendiri ia tak mau orang lain membantunya untuk membuat kejutan kekasihnya.

"Ra, kamu kenapa satang kelihatan kelelahan ini, apa kau punya masalah?" Tanya Nadia sahabat Dira awal semester dimulai.

"Ehssak kok Nad, aku hanya sedang membuat kado spesial untuk Keenan." Jawab Dira dengan penuh senyum dan perasaan bahagia.

"Baiklah, jaga kesehatanmu jangan sampai gara-gara itu kamu sakit lagi." Jawab Nadia kepada sahabatnya.

"Siap, bos." Kata Nadia dengan mengangkat tangan tangannya disamping

kepalanya. Dira terlihat lelah dalam mengerjakan soal untuk Keenan, ia mulai terduduk di meja belajarnya.

Esok adalah hari minggu tanggal 25 Maret dimana hari ulang-tahun Keenan, Dira mulai bersiap-siap untuk mendatangi tempat dimana mereka selalu merayakan ulang-tahun bersama.

"Sudah hampir satu jam tapi Keenan belum datang juga." batin Dira. Saat itu awan mulai mendung dan sepertinya sebentar lagi akan hujan tak selang berapa lama air mulai mengenai tubuh. Dira yang mungil, bungkusan ditangannya mulai basah, raki yang ia siapkan untuk Keenan pun berantakan tak seperti pertama kali ia bawa. Akhirnya waktu menunjukkan gelap seraya hujan tambah lebat seorang sahabat Dira yaitu Nadia mencoba untuk mendetaknya di taman kulah tak lama sebelum sesampainya mendatangi Dira ia tiba-tiba terhempas seperti kertas yang di sepuhkan ke tanah. Seraya Nadia mencoba menolong Dira karena ia tahu Dira mempunyai daya tahan yang lemah.

Saat itu pun Dira mulai tersadar dari pinosannya ia menyadari bahwa semua harapan yang ia abadikan satu persatu hilang. Semua keinginan tanpa batas pergi bersamanya. Dira tak tahu lagi kini kabar Keenan apakah ia masih hidup atau sudah mati. Semua penanaman ia buang jauh-jauh hingga akhirnya ia dengan kabar bahwa Keenan pergi keluar negeri untuk mendapat-kan perawatan atas penyakitnya dan kini ternyata nyawanya tidak tertolong lagi, ia selalu cerita bahwa semua yang ia lakukan untuk kekasihnya yaitu Dira.

Dira mulai beranjukan air mata menderai benak itu, ia sadar bahwa kehidupan penuh tunda-tunda ia belajar dari seorang Keenan arti sebuah jawaban dalam kehidupan.

Contoh Cerpen Saat Perlakuan 4

Yessyka Nia Sari
XD / 31

Tuhan Juga Ayahku

Di sudut pertampungan tendang tangisan bayi yang telah lahir ke dunia ini. Seluruh penghuni rumah tersenyum bahagia mendengar suara tangisan bayi laki-laki tersebut. Ibu Ana yang telah melahirkanya merasa lega dan tak henti-hentinya mengucapkan syukur kepada Yang Kuasa. Namun, disaat bahagia tersebut terselip rasa duka yang mendalam karena ayah dan bayi itu telah tiada saat ibu mengandung tiga bulan. Entahlah, ibu ini akan menjawab bagaimana ketika anaknya kelak yang sudah tumbuh menanyakan ayahnya.

Dua tahun kemudian, bayi laki-laki tersebut sudah tumbuh dan berkembang. Sang ibu merawatnya dengan hilis ikhlas penuh kasih sayang. Adapun akan ibu lakukan demi kebahagiaan anak satu-satunya itu. Bahkan tulang mencuri nafkah untuk menyambung hidup dirinya dan anaknya. Suatu ketika anak tersebut yang sudah dapat berjalan dan berbicara, menanyakan keberadaan ayahnya.

"Ibu kenapa teman-temanku bahagia dengan pria yang selalu dekat dengan mereka, apakah pria besar itu ibu? Selama ini tak ada yang seperti pria itu pernah mendampingi?" tanyanya kepada ibu.

"Pria itu kakaknya." Ibu bertahang dengan sedih.

"Ibu bohong ya, mereka punya kakak dan mereka juga punya pria itu," sang anak menjawab dengan polos.

"Maafkan ibu nak, suatu saat engkau akan mengetahuinya," jawab ibu.

Sang anak diam dan duduk sambil melamun. Raut wajah Ibu mendung ingin meneteskan air matanya.

Hari esoknya anak tersebut kembali bertanya kepada sang ibu dan jawabannya pun masih sama. Hah sang ibu seperti teriris pisau runcing, dan harus bagaimana ibu mengatakan sesungguhnya. Begitu juga hari-hari selanjutnya sang anak terus dan terus bertanya dimana ayahnya selama ini, dan begitu pula jawaban ibu masih sama.

Akhirnya sang ibu yang sudah tidak kuat lagi menyembunyikan semua ini, mengatakan anaknya datang di suatu makam, ibu langsung menangis dan memeluk suatu batu nisan berwarna hitam.

"Ini nak makam ayahmu, di bawah sinilah ayahmu tidur," Ibu dengan tangisannya menjawab pertanyaan sang anak selama ini.

"Ayah kenapa tidak tidur di rumah, Ibu? mengapa ayah tidur disini yang tidak ada atapnya, bagaimana kalau ayah kehujanan Ibu?" jawab anaknya yang belum mengetahui arti sesungguhnya.

"Ayah sudah meninggal nak, sekarang ayah telah ada di surga bersama Tuhan" jawab ibu dengan sedikit penjelasan.

"Apakah aku sudah tidak dapat lagi melihat ayahku, bu?" Tanya si anak.

"Kita sudah tidak bisa melihatnya, tapi kita harus selalu mendakarkannya nak."

Ibu meneteskan air matanya.

"Aku sayang ayah, bu. Tetapi mengapa aku tidak bisa memeluk ayahku sendiri, apakah Tuhan membenciku, bu?" tanya anaknya.

"Bukan begitu nak, itu justru Tuhan sangat sayang kepada ayahmu hak" galakan Ibu sedikit menenangkan hati anaknya.

"Oh begitu, bu. Aku akan selalu berdoa untuk ayah, agar ayah bahagia di samping Tuhan."

Air mata Ibu berlinang sedikit bahagia dan lega telah mengatakan kepada anaknya.

Sang anak tersenyum dan memeluk ibunya.

"Tuhan jaga ayahku agar selalu bahagia di dekat Mu" doa anak itu.

Contoh Cerpen Saat Posstest

Yessyka Nia Sari
XD / 31

Pesawat Kertas

Di tempat ini dulu aku sering menghabiskan sebagian waktu luangku bersamanya. Namun itu dulu sebelum orang tuaku memisahkan kita berdua karena sebuah alasan yang aku pikir konyol. Kini aku tak tahu la dimana. Apakah kau masih mengingatku? Apakah kau masih mengingat kenangan kita berdua?

"Hey Alike, ayo cepat keluar!" bisik seorang bocah laki-laki dari jendela kamarku. "Aku tidak bisa keluar sekarang karena ibuku menyuruhku untuk tidur siang. Tugas aku di tempat biasanya saja 15 menit lagi aku akan menyusulmu." jawabku. Lirih padanyaobar tidak ketahuan ibuku. "Baiklah, aku akan menunggumu disana." balasnya lalu pergi menendap - endap keluar dari teras rumahku.

Ya, dari dulu ibuku memang tidak suka jika aku beradul dengan anak - anak yang mempunyai status sosial dibawah keluarga kami. Tapi, menurutku itu adalah sebuah pemikiran yang sangat aneh dan bisa dibikar konyol.

"Hey, Joshua!" sapa Alike. "Kenapa kamu ras - rasian seperti itu?" tanya Joshua. "Aku tidak tahu!", "Haha, pasti kamu takut dari ibumu dan juga memboskan tidur siang, ya?" "Ya, kurang lelinya seperti itu." Ucap gadis itu sambil mengatut narasnya. "Ini! Ayo - kita buat pesawat kertas lagi." Kata Joshua sambil mendorong sebuah kertas pada gadis itu. Alike hanya mengangguk dan mengambil kertas tersebut sambil tersenyum manis pada Joshua. Lalu mereka pun mulai melipat kertas - kertas tersebut hingga menjadi pesawat kertas. "Kenapa sih dari dulu kamu senang sekali membuat pesawat seperti ini?" tanya Alike. "Karena aku suka saat nanti aku ingin membawamu naik pesawat persamaku." balas Joshua sambil tersenyum pada Alike. "Baiklah aku tunggu janyimu itu." Jawab Alike.

Setelah mereka menyelesaikan pesawat kertasnya, mereka pun mulai bertari - tari menari - nari hamparan padang ilalang sambil menerbangkan pesawat kertas mereka. Mereka berdua tampak begitu ceria, hingga tiba-tiba tertintab gigitiran Alike kata - kata ibunya semalam yang membuat wasalnya seketika menjadi sedih. "Kamu kenapa Alike?" tanya Joshua. "Jo, aku dan keluargaku akan pindah ke luar kota besok." Jawab Alike sambil menundukkan kepala. "Memangnya kau mau pindah kemana?" "Entahlah aku juga masih tidak tahu akan pindah kemana dan alasan mengapa aku pindah pun aku juga tidak tahu."

Setelah kejadian yang tadi menghiiasi wajah mereka berdua kini berubah menjadi kesedihan dan keheningan diantara mereka berdua. "Alike! Ayo cepat pulang!" teriak ibu Alike yang memecah keheningan diantara mereka dan juga membuat keaget - mereka. "Jo, aku harus pulang dan besok aku akan pindah. Berjanjilah padaku jika kau tidak akan melupakanku." Kata Alike pada Joshua. Joshua pun hanya mengangguk dan tersenyum pada Alike. Dan kini keribanya tertuju pada seorang gadis yang bertari menari - nari. Sejak 5 menit lalu Joshua masih belum beranjak dari tempatnya

berdiri dan yang ia pikirkan hanya apakah mungkin ia bisa bertemu dengan Alike lagi dan mengapa ia begitu cepat meninggalkanku.

Semilir angin di sore hari menerpa rambut panjang gadis yang sedang duduk-duduk di Taman sambil ditemani sebuah novel. Gadis itu tampak sangat menghayati novel tersebut, sampai ada seseorang arak kecil yang tanpa sengaja melemparkan pesawat kertas pada Alike saat ia pun terkejut dan membayangkan pikirannya yang seakan tadi hanyut dibawa oleh novel yang ia baca. "Pesawat Kertas" ucapnya lirih. Kemudian pikirannya pun mengingat kembali semua memori masa kecilnya bersama sahabatnya Joshua. "Dimana ia sekarang? Apakah ia masih mengingatku?" batin Alike.

Tanpa pikir panjang Alike pun memutuskan untuk mencari Joshua di rumahnya karena ketetulan Alike memang sedang bertukar ke kota asalnya dulu. Ia pun mulai menyusuri jalanan menuju rumah Joshua. "Terhput tempat ini sudah banyak berubah. Oh-Tuhan, berapa lama aku meninggalkan kota ini." Ucap Alike. Mobil Alike pun berhenti di sebuah rumah yang dulu menjadi rumah sahabatnya ini, namun kini rumah itu sudah berpindah tangan dan keluarga Joshua pun sudah pindah dan situ. "Mungkin aku memang tidak ditakdirkan untuk bertemu denganmu lagi, Jo." batin Alike. Ia pun bergegas meninggalkan rumah lama sahabatnya itu menuju hotel di mana ia menginap.

Namun, tiba-tiba pandangan Alike tertuju pada pemandangan jalang dimana dulu ia sering bermain bersama Joshua. Ia pun memberhentikan mobilnya di pinggir jalan lalu berjalan menuju pada jalang itu. Semua pikiran Alike kembali ke masa-masa dimana dulu ia sering bermain dan bersenang-senang di tempat ini.

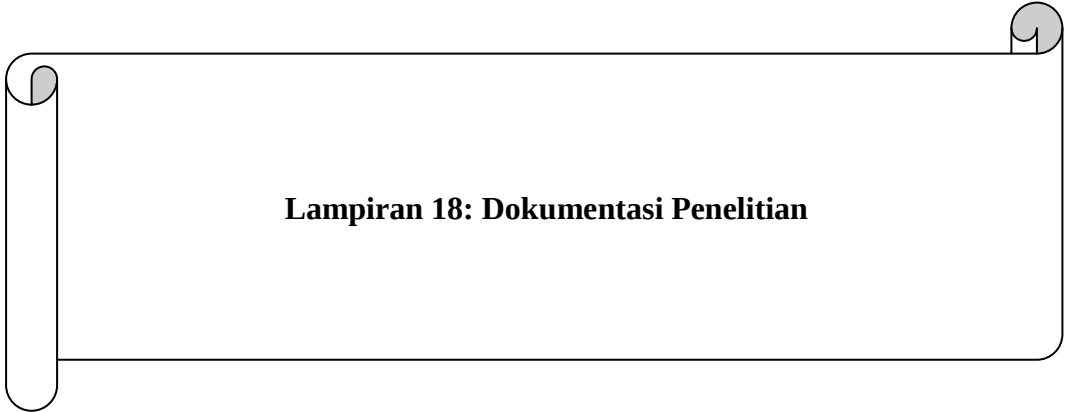
"Akhirnya kamu kembali ke tempat ini lagi." Ucap seorang laki-laki yang mengenakan seragam pilot itu dan membuat Alikeaget sehingga ia terbangun dari lamunannya. Alike tidak menjawab ucapan laki-laki itu tetapi ia justru memandang wajah laki-laki itu. "Apakah kau lupa denganku?" tanya laki-laki itu. "Aku tidak tahu, tapi sepertinya kau mirip dengan seseorang." Jawab Alike. "Bagaimana dengan ini? Apakah kau juga lupa?" ucap laki-laki itu sambil mengeluarkan sebuah pesawat kertas dari sakunya. "Joshua" ucap Alike. Namun, lelaki itu hanya tersenyum tanpa berkata apa pun keluar dari mulutnya. Ya, tetapi laki-laki itu memang benar Joshua sahabat kecilnya. "Bagaimana kabarmu?" tanya Joshua. "Baik, bagaimana denganmu?" balas Alike. "Ya, seperti yang kau lihat sekarang ini." ucap Joshua sambil tersenyum. "Wah sepertinya kau sudah mewujudkan cita-citamu, ya?" goda Alike. "Tentu." Tapi, bagaimana dengan janjimu padaku? "Apa kamu sudah lupa?" "Jelas tidak! ini." kata Joshua sambil memberikan sebuah tiket pesawat pada Alike. "Terima kasih. Ternyata kamu benar-benar bisa mewujudkan cita-citamu sekarang. Aku sangat bangga padamu, Jo." ucap Alike. "Ah sudahlah tidak usah berlebihan seperti itu." balas Joshua sambil tersipu malu. Mereka berdua pun melanjutkan perbincangan mereka sambil memandang langit senja dan juga di temani semilir angin sore.

Sejak kejadian 2 hari yang lalu kini hari-hari Alike menjadi lebih berwarna.

Selain itu bertemu dengan sahabat kecilnya yang lebih lama ia rindukan, tetapi pada hari ini Arika akan pulang ke kota dimana ia tinggal sekarang bersama sahabatnya, Joshua.

"Apakah semua barangmu tidak ada yang tertinggal?" tanya Joshua. "Sepertinya tidak," balas Arika. "Lebih baik kita masuk ke dalam pesawat saja, 20 menit lagi pesawat kita akan berangkat." Ucap Joshua. "Baiklah" kata Arika sambil mengangguk. Mereka pun berjalan menuju ke dalam pesawat bersamaan. Dan akhirnya pesawat yang mereka tumpangi mulai berangkat dari bandara itu.

Cita-cita adalah sebuah impian yang membuat kita menjadi orang yang lebih maju. Jika kita mempunyai sebuah impian kita harus bisa menggapainya, karena jika kita bisa menggapai impian kita, impian itu akan mengantarkan kita kepada takdir kita.



Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 :
Siswa kelompok eksperimen



Gambar 2:
Siswa kelompok eksperimen
memperhatikan penjelasan peneliti



Gambar 3:
Kegiatan menulis cerpen kelompok
eksperimen



Gambar 4: Kegiatan menyunting
cerpen dengan teman sebangku pada
kelompok eksperimen



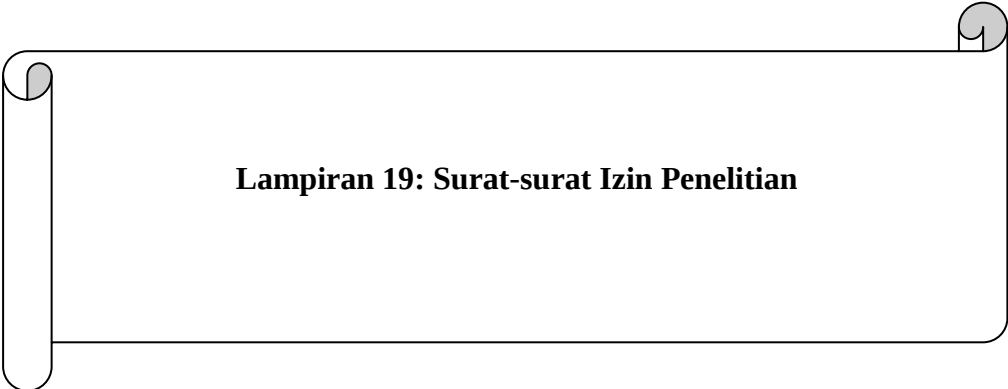
Gambar 5:
Siswa Kelompok Kontrol



Gambar 6:
Kegiatan menulis cerpen kelompok kontrol



Gambar 7:
Kegiatan menyunting cerpen dengan teman sebangku pada kelompok kontrol



Lampiran 19: Surat-surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0536
 1424/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1695/V/2/2013 Tanggal : 26/02/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : NOVARA LUSY A NO MHS / NIM : 09201241047
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni - UNY
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Anwar Effendi, M.Si
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI IMAGE STREAMING TERHADAP KETRAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 26/02/2013 Sampai 26/05/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

 NOVARA LUSY A

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 26-2-2013



Tembusan Kepada :
 Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan setda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
 5. Ybs.

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/1695/V/2/2013

Nomor : 0215f/UN.34.12/DT/II/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NOVARA LUSY A. NIP/NIM : 09201241047
 Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
 Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI IMAGE STREAMING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
 CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
 Lokasi : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
 Waktu : 26 Februari 2013 s/d 26 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 26 Februari 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 02151/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Februari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan Damurejan, Yogyakarta 55243

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Image Streaming Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVARA LUSY A.
NIM : 09201241047
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Di Yogyakarta, 26 Februari 2013
Kepala Biro Pendidikan FBS,

Pricbo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001